

ISBN 978-623-7833-76-5

PROCEEDING BOOK OF

Webinar Nasional

“Covid-19 Pandemic and current  
Issue in Accounting Research”



*Organized By :*  
Program Studi  
Sarjana Akuntansi

*Supported By :*  
YAYASAN SASMITA  
JAYA

Pamulang, 26 November 2020

**PROCEEDING BOOK OF  
Webinar Nasional And Call For Paper “ COVID – 19 PANDEMIC AND  
CURRENT ISSUE IN ACCOUNTING RESEARCH”  
Tangerang Selatan, 26 November 2020**



Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang  
Gd. A, Ruang 212 Universitas Pamulang  
Tangerang Selatan – Banten

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah kami Panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia yang luar biasa sehingga Program Studi S1 Akuntansi dapat menyelenggarakan Webinar Nasional Akuntansi dan Call For Paper dengan Tema "*Covid – 19 Pandemic And Current Issue In Accounting Research*". Seminar ini merupakan agenda dari Program Studi S1 Akuntansi yang selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam bidang penelitian. Acara ini terselenggara atas kerjasama yang baik antar semua panitia di Program Studi S1 Akuntansi.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya acara seminar ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kepada para pemakalah kami ucapkan terima kasih atas kepercayaannya untuk menjadi pemakalah pada seminar ini. Mudah-mudahan acara ini dapat berlanjut seterusnya dan kami menerima kritik dan saran untuk perbaikan.

Tangerang Selatan, November 2020

Panitia



**PROCEEDING BOOK OF  
WEBINAR NASIONAL AND CALL FOR PAPER “COVID – 19  
PANDEMIC AND CURRENT ISSUE IN ACCOUNTING RESEARCH”  
Tangerang Selatan, 26 November 2020**

**Organizing committee :**

<b>Head of Organizer</b>	: Effriyanti, S.E., M.Si., Akt., CA
<b>Deputy head of organizer</b>	: Shinta Ningtyas Nazar, S.E., M.Acc., Akt., CA.
<b>Secretary</b>	: Suciati Muanifah, S.E., M.M
<b>Treasurer</b>	: Erika Astriani Aprilia, S.E., M. Akt
<b>IT and Website</b>	: Juli Ismanto, S.K.M., M.M
<b>Publication</b>	: Putri Nurmala, S.E., M.Acc., Akt., CA

**Steering Committee**

Dr.Hj.Holiawati, S.E.,M.Si.,,, CSRA

Listiya Ike Purnomo, S.E., M.M

Shinta Ningtyas Nazar, S.E., M.Acc., Akt., CA.

Ajimat, S.Si., M.M

Rosita Wulandari. S.E., M.M



**Reviewer :**

Dr. Hj. Holiawati, S.E., M.Si., CSRS, CSRA  
Dr. Suropto, S.E., M.Ak  
Nofryanti, S.E., M.Ak  
Muhammad Sopiana, S.Pd.I., M.Pd.  
Nisak Ruwah Ibnatur, S.Pd., M.Pd

**Editorial Board :**

Effriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA.  
Yenni Cahyani, S.E., M.M  
Adhitya Putri Pratiwi, SST.Pa., M.M  
Juitania, S.Pd., M.Pd  
Afridayani, S.E., M.M.

**Editor :**

Eka Rima Prasetya S.Pd., M.Pd

**Layout :**

Ajimat, S.Si., M.M

**Publiser :**

Unpam Press

**Editorial Staff :**

Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang Barat, Pamulang, Kota Tangerang Selatan – Banten  
Telp./Fax : 021 – 741 5952  
Website : [www.unpam.ac.id](http://www.unpam.ac.id)  
1st PUBLICATION on Januari 2020  
©2020. All rights reserved

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Redaksi .....	i
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
<b>1. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)</b> Mahlia, Rachel Apriliana, Ratu Husnul H, Salsabila Afifah B, Holiawati .....	1
<b>2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial Pada Bni Syariah Kcp Cengkareng</b> Mardiana, Qonita Shabrina , Sakinah, Muhammad Sopiana .....	9
<b>3. Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih</b> Fahmi Nur J, Nur Pitriani, Puji Haryanti, Rifkiana Nur C, Toni Adriansyah, Sripto .....	14
<b>4. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pt.Thirta Ikamakmur Perkasa</b> Eka Pujatiningrum, Fitri Umi Amanah, Muhammad Ferdiansyah, Ulfa Norma Yulita, Nisak Ruwah Ibnatur Husnul .....	21
<b>5. Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Leverage Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)</b> Agnes Veronica Sitanggang, Agest Mulyadi, Anggi Rizaldi, Teti Ernawati, Virgiawan Rios Bhagaskara Pratikto, Nofriyanti .....	32
<b>6. Pengaruh Fasilitas Dan Intelektualitas Terhadap Implementasi Kinerja Pegawai Bank Syariah Mandiri Kcp Cimone Kota Tangerang Periode 2019</b> Desi Rosalina, Diana Puspa Dewi, Mellyani Sagita, Siti Mun Aliyah, Yenni Cahyani .....	43
<b>7. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Study Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2018)</b> Nanik Mustikawati, Hidayatul Wahyuni, Eka Rima Prasetya .....	52

<b>8. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018) Elinda Riani, Khaerul Umam, Muhammad Chalid Saputra, Rina Sabrina Sibarani, Juitania .....</b>	63
<b>9. Pengaruh Faktor Keagamaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Bank Syariah Lia Aprilia, Monica Maulida Widiastuti, R.A Amanda Putri S.S, Serly Nufia Juliana, Adhitya Putri Pratiwi .....</b>	75
<b>10. Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2016 – 2018) Duwiyuni Nurlaillah, Eko Wahyuni, Lestari Putri, Yohana Tely, Afridayani ....</b>	91
<b>11. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Asstia Rizka Alifa, Nuraini Fitria Sinulingga, Rumintang Oktaviani Sibarani, Waryu, Suropto .....</b>	104
<b>12. Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Dan Dividen Per Share Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018) Alfiera Damayanti, Alma Nurliah, Astrid Divya Rilani, Hadi Mubarak, Nofryanti .....</b>	118
<b>13. Pengaruh Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) Chiquita Ardearigita Pramesti, Dharisa Inayah Ramadhan, Dinda Arisya Kuswandi, Virissiya Elma Yustika, Effriyanti.....</b>	134
<b>14. Pengaruh Investment Opportunity Set, Growth Opportunity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018) Elis Yulianti, Aulia Dwi Anjani, Lia Purnamasari Nugraheni, Mar'atul Habibah, Eka Rima Prasetya .....</b>	153

<b>15. Pengaruh Volume Perdagangan , Dividen Payout Ratio , Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45</b>	
Elizabeth Caroline, Erwin Pamungkas, Yanuar Ramadhani, Juitania .....	167
<b>16. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)</b>	
Adelina Tri Rizky Harahap, Metharina Ziandhini, Monita Safitri, Putri Anisya, Adhitya Putri Pratiwi .....	179
<b>17. Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2018</b>	
Astri Widayasyani, Chintya Harwinta Pratiwi, Mila Nurul Fazriah, Syah Ridha Novianty, Afridayani .....	187
<b>18. Pengaruh Solvabilitas, Audit Tenure Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)</b>	
Akmalludin Umami, Danis Suhufa, Fajri Setiawan, Rizki Wahyudi, Effriyanti...	195
<b>19. PENGARUH ETIKA AUDITOR, GOOD GOVERNANCE, DAN AUDIT ROTATION TERHADAP KUALITAS AUDIT</b>	
Dessy Caroline, Gita Novia Lestari, Intan Lastari, Litayani, Satria, Listya Ike Purnomo .....	206

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)**

Mahlia<sup>1</sup>, Rachel Apriliana<sup>2\*</sup>, Ratu Husnul H<sup>3</sup>, Salsabila Afifah B<sup>4</sup>, Holiawati<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
\*E-mail: rchlapriliana@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, leverage serta profitabilitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan proksi effective tax rate (ETR). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam indeks saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Adapun penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling dan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan.

**Kata kunci :** Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agresivitas Pajak

**ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of liquidity, leverage, and profitability on tax aggressiveness both partially and simultaneously. The independent variables used in this study are liquidity, leverage and profitability. While the dependent variable in this study is tax aggressiveness measured using an effective tax rate (ETR) proxy. The data used in this study are secondary data in the form of data obtained from the company's annual financial statements that have been published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is Manufacturing companies included in the LQ45 stock index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2013-2017 period. The determination of the sample in research using purposive sampling method and based on certain criteria that have been determined.

**Keywords:** Liquidity, Leverage, Tax Profitability, Aggressiveness.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Indonesia juga negara kepulauan terbesar yang kaya akan kekayaan alam yang berlimpah dan letak geografis Indonesia yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Maka, banyak perusahaan dari dalam maupun luar negeri yang berdiri di Indonesia. Hal itu cukup menguntungkan Indonesia untuk menambah penerimaan dalam sektor pajak.

Dalam bidang akuntansi, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Besarnya pajak yang harus disetorkan ke kas negara tergantung dari besarnya jumlah laba yang didapat perusahaan selama satu tahun. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya (Danis, 2014). Cara yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan *tax planning* atau dengan agresivitas pajak. Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*).

Agresivitas pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor faktor seperti likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Kondisi keuangan lainnya yang diprediksi akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan adalah *leverage*.

Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba sehingga beban pajak berkurang Brigham dan Houston (2010) dalam (Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar, & Naniek Noviani, 2015) Kemudian tingkat profitabilitas juga diprediksi akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada suatu perusahaan, profitabilitas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Suparmono dkk 2009) menemukan likuiditas, tarif pajak dan komposisi saham tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Penelitian (Fikriyah, F, 2013) menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan sedangkan karakteristik kepemilikan berpengaruh signifikan. Rumusan masalah penelitian adalah Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak? Apakah leverage memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak? Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak? Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak?

### Agency Theory

Penelitian ini menggunakan teori agensi karena teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agents. Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (principal) dengan pihak yang diberi kewenangan (agent) (Bani dkk, 2015) Luayyi (2010) dalam (Bani dkk, 2015) menyebutkan bahwa dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga memungkinkan manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak.

Perbedaan kepentingan antara principle dan agent dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan self assessment system memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem ini dapat memberikan kesempatan bagi agent untuk

memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil (Ardyansyah Danis, 2014).

### **Agresivitas Pajak**

Menurut Hlaing (2012) dalam (Nugraha & Bani, N, 2015) Agresivitas pajak merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak. Menurut Sari dan Martani (2010) dalam (Ardyansyah Danis, 2014) agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan effective tax rate, cash effective tax rate, book-tax difference Manzon-Plesko, book-tax difference desai-Dharmapala dan tax planning.

### **Likuiditas**

Menurut Keiso at el (2010) dalam (Fitri Sukmawati & Cyntia Rebecca, 2016) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk aset dan kewajiban lancarnya. menyatakan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayarnya jatuh tempo kewajiban dan untuk memenuhi kebutuhan tak terduga untuk kas. Semakin tinggi rasio likuiditas menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Dengan demikian semakin tinggi tingkat rasio likuiditas perusahaan maka tindakan untuk mengurangi laba akan semakin tinggi ini digunakan sebagai alasan agar dapat menghindari beban pajak perusahaan yang lebih tinggi.

### **Leverage**

Menurut Kamsir (2011) dalam (Rebecca, 2010) Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat membiayai aktiva dengan utang. Leverage dapat diukur dengan rasio utang, rasio tersebut menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang, rasio ini dihitung dengan membandingkan

seluruh total kewajiban dengan ekuitas. Rasio leverage ini dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Nigro dkk (2012) dalam (Danis, 2014) menyebutkan karakteristik tingkat perusahaan dan hubungan dengan leverage bervariasi sesuai dengan pandangan yang berbeda dari teori keuangan, yaitu :

#### **1. The Trade-off Theory**

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan memilih leverage yang optimal setelah membandingkan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dengan dana pinjaman.

#### **2. The Pecking Order Theory**

Teori ini menyebutkan bahwa tidak ada nilai optimal bagi leverage. Biasanya perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menjelaskan informasi secara detail dalam laporan keuangan sebagai cara untuk menghindari monitoring cost oleh investor dibandingkan perusahaan dengan tingkat leverage rendah (Ardyansyah, 2014)

### **Profitabilitas**

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam (Nugraha & Bani, N, 2015) profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Laba dijadikan indikator oleh stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen mengelola perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal karena manajemen perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasional perusahaan. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya. Salah satu rasio profitabilitas adalah Return On Asset (ROA).

### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Menurut (Fitri Sukmawati & Cyntia Rebecca, 2016) Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yaitu Variabel likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut (Adisamartha,

Ida Bagus Putu Fajar, & Naniek Noviani, 2015) Variabel likuiditas dan intensitas persediaan memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan. Sedangkan variabel *leverage* dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan. Dan penelitian menurut (Ardyansyah Danis, 2014) Variabel *Size* (ukuran perusahaan) dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap effective tax rate (ETR). Sedangkan variabel *leverage*, *profitability* dan *capital intensity ratio* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap effective tax rate (ETR).

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**

Dalam penelitian (Suyanto, Krisnata Dwi, & Suparmono, 2010) menyatakan bahwa likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar, & Naniek Noviani, 2015) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. Artinya semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan lebih agresif dalam menangani beban pajaknya karena likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat laba yang tinggi. H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak**

Penelitian yang dilakukan oleh (Suparmono, dkk 2010) menunjukkan hasil bahwa leverage perusahaan manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, atau dengan kata lain adanya pengaruh yang kuat antara leverage perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan, dimana semakin tinggi leverage maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan.

H<sub>2</sub> : Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Fadzillah dan Matsuki (2008) dalam Amelia (2015) menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dengan tarif pajak efektif. Hubungan negatif ini

mengindikasikan perusahaan yang semakin efisien dan mempunyai profit yang tinggi membayar beban pajak yang rendah.

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan diatas dimana masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H<sub>4</sub> : Likuiditas, leverage dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai tahun 2013-2017. Pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri sesuai kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini di tentukan berdasarkan:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama tahun 2013 – 2017
3. Tidak memiliki laba yang negatif dengan kata lain rugi. Perusahaan yang mengalami kerugian berarti tidak menanggung beban pajak. Jika terdapat beban pajak maka beban pajak tersebut merupakan beban pajak tahun berjalan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda, yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen, metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang ideal dan dapat diunggulkan, yaitu secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interprestasinya.

Pada variabel likuiditas Menurut Wiagustini (2010) dalam (Fajar Adisamartha & Noviani, 2018) menyatakan bahwa likuiditas diperoleh dengan membandingkan

total aset lancar perusahaan dan total kewajiban lancar perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Variabel leverage menurut Copeland dkk (1997) dalam (Danis, 2014) menyatakan bahwa variabel leverage ini diukur dengan membandingkan seluruh total kewajiban dengan ekuitas yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel ini diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset menurut Arias dkk (2012) dalam (Danis, 2014) Return On Asset dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan menggunakan proksi effective tax rate (ETR). Menurut Arias dkk (2012) dalam (Danis, 2014) effective tax rate dapat dihitung dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Likuiditas (LIQ), leverage (LEV), dan profitabilitas (ROA). Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TAGit} = \alpha_0 + \beta_1 \text{LIQ} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{ROA} + e$$

Keterangan :

TAGit : Agresivitas pajak I tahun ke-t yang diukur dengan menggunakan proksi ETR.  $\alpha_0$  : Konstanta.

$\beta$  : Koefisien regresi.

LIQ : Likuiditas

LEV: Leverage

ROA : Return on asset

e : Error (kesalahan)

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	3	.009	2.840	.054 <sup>b</sup>
	Residual	.100	31	.003		
	Total	.127	34			

a. Dependent Variable: AGRESIVE  
 b. Predictors: (Constant), PROFIT\_X3, LEVER\_X2, LIKUID\_X1

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,840 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,28 Hal ini berarti bahwa nilai  $F_{hitung}$  2,840 <  $F_{tabel}$  3,28 Tingkat signifikansi sebesar 0,054 sehingga tingkat signifikansi tersebut lebih rendah dari pada tingkat probabilitas yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Likuiditas, leverage dan profitabilitas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Agresivitas pajak).

Tabel 1.2

Hasil Uji Parameter (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>										
	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients		T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Toleranc e	VIF
(Constant)	.183	.058			3.170	.003					
LIKUID_X1	.056	.020	.510	.510	2.730	.010	.441	.440	.434	.725	1.378
LEVER_X2	-.018	.036	-.094	-.094	-5.10	.614	-.153	-.091	-.081	.739	1.353
PROFIT_X3	-.263	.295	-.185	-.185	-.894	.378	.129	-.159	-.142	.590	1.694

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 25, 2020

Pengujian hipotesis pertama yang merumuskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Setelah diuji, ternyata variabel likuiditas ini menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  Current Ratio sebesar 2,730 sehingga nilai  $t_{hitung}$  2,730 >  $t_{tabel}$  2,040. dengan nilai

signifikansi 0,010 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05. Maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Nilai  $\beta$  dari likuiditas sebesar 0,510 yang menunjukkan arah pengaruh positif.

Pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage* ini menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dengan hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial juga diperoleh nilai  $t_{hitung} Debt\ to\ Equity\ Ratio$  sebesar -0,510 sehingga dengan demikian nilai  $t_{hitung} -0,510 < t_{tabel} 2,040$  serta nilai signifikansi 0,614 dan nilai  $\beta$  dari *leverage* sebesar -0,094 yang menunjukkan arah pengaruh negatif. Nilai signifikansi variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,614 > \alpha 0,05$ , hal tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_{02}$  ditolak dan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengujian hipotesis ketiga yang merumuskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas ini menunjukkan hasil bahwa Dari hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung} Return\ On\ Asset$  sebesar -0,894 sehingga nilai  $t_{hitung} -0,894 < t_{tabel} 2,040$ . Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi 0,378 dan menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,378 > \alpha 0,05$  dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05. Maka  $H_{03}$  ditolak, dan disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan dapat dilihat bahwa nilai  $\beta$  dari profitabilitas sebesar -0,185 yang menunjukkan arah pengaruh negatif.

Pengujian hipotesis keempat yang merumuskan bahwa likuiditas, *leverage* dan profitabilitas tidak secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian, variabel likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,840 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,28. Hal ini berarti bahwa  $F_{hitung} 2,840 < F_{tabel} 3,28$  dengan nilai signifikan sebesar 0,054. Nilai signifikan tersebut lebih kecil

dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 yang berarti  $H_{0,4}$  diterima dan  $H_{a,4}$  ditolak sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (terikat) secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (bebas) dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu likuiditas, *leverage* serta profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

1. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah Setelah diuji, ternyata variabel likuiditas ini menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. artinya semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan lebih agresif dalam menangani beban pajaknya karena likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat laba yang tinggi.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan arah negatif atau dengan kata lain tidak ada pengaruh yang kuat antara *leverage* perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.
3. Dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka hasil perusahaan yang di sebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan (Dewinta dkk, 2016).
4. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis ( $H_4$ ) variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan

terhadap agresivitas pajak. Maka Ho diterima dan Ha ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Likuiditas, *leverage* dan profitabilitas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Agresivitas pajak).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.P, Winda Plorensia, & Pancawati Hardiningsih. (2015). Pengaruh agresivitas pajak dan media eksplosure terhadap corporate social responsibility. *Vol.4, No.2. ISSN: 1979-4878.*
- [2] Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar, & Naniek Noviari. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.3: 973-1000, 972-1000.*
- [3] Ardyansyah Danis. (2014). PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY RATIO DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012). *SKRIPSI Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.*
- [4] Dewi, Ida Ayu Agung Wahyuning Candra, & Ni Gusti Putu Wirawati. (2017). Pengaruh agresivitas pajak pada corporate social responsibility dengan likuiditas sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3: 1943-1969.*
- [5] Dewinta, Ida Ayu Rosa, & Putu Ery Setiawan. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur Perusahaan, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3: 1584-1613.*
- [6] Fadli, I. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, komisaris independen, manajemen laba dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak perusahaan. *JOM Fekon Vol. 3 No 1.*
- [7] Fikriyah, F. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012). *SKRIPSI - Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- [8] Fitri Sukmawati, & Cyntia Rebecca. (2016). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014. *Conference on Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanagara ISSN: 2541-3400. e-ISSN: 2541-2850.*
- [9] Gemilang. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilita, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan property dan rael estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Skripsi - Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.*
- [10] M, Fitri Anita. (2015). Pengaruh corporate social responsibility, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. *Jom FEKON Vol.2 No.2.*
- [11] Nugraha, & Bani, N. (2015). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. *Skripsi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.*
- [12] Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

- [13] Suyanto, Krisnata Dwi, & Suparmono. (2010). Pengaruh likuiditas, leverage, komisaris independen dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 16 No. 2*, 167-177.
- [14] Tiaras, I, & Henryanto Wijaya. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Volume XIX No 03*: 380-397.
- [15] Yohana, S. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *SKRIPSI UNIVERSITAS ISLAM SYEKH-YUSUF TANGERANG 2018*, 20-150.

## **PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KEPERIBADIAN WIRUSAHA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA BNI SYARIAH KCP CENGKARENG**

Mardiana<sup>1</sup>, Qonita Shabrina<sup>2</sup>, Sakinah<sup>3\*</sup>, Muhammad Sopiana<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [sakinahazzahra07@gmail.com](mailto:sakinahazzahra07@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asosiatif Kausal* dengan ukuran sample 65 manajer terdaftar di BNI Syariah KCP Cengkareng. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan temuan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Kata Kunci : Pengetahuan akuntansi, kepribadian wirausaha, dan kinerja manajerial.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of accounting knowledge and entrepreneurial personality on managerial performance. The research method used in this research is Causal Associative with a sample size of 65 managers registered at BNI Syariah KCP Cengkareng. Data collected in this study are primary data with sampling techniques generally carried out randomly or randomly collecting data using research instruments. Based on the results of the study, it was found that accounting knowledge influences managerial performance and entrepreneurial personality influences managerial performance.*

*Keywords: Accounting knowledge, entrepreneurial personality, and managerial performance*

## PENDAHULUAN

Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Niswonger, 1996 : 6). Salah satu pihak yang menggunakan informasi tersebut adalah manajer untuk menjalankan operasi perusahaan.

Kepribadian wirausaha adalah suru konsep, pengetahuan yang abstrak untuk memperoleh sumber daya yang bernilai rendah, secara eksplisit, dan bagaimana menyebarkan sumber daya. Menurut Kirzner dan Schumpeter dalam Rambat Lupiyoadi (2004 : 19) menggambarkan peran seseorang wirausaha seperti keputusan untuk mengarahkan input ke dalam proses tertentu daripada proses lainnya

Berdasarkan penjelasan diatas, pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha yang dimiliki manajer untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar mencapai tujuan organisasi sehingga menunjukkan kinerja manajerial yang baik. Apabila seorang manajer perusahaan memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai atau diatas rata-rata, yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang manajer dalam membuat perencanaan maka prospek mereka dalam menjalankan perusahaan akan berjalan dengan baik seiring pula dengan ilmu yang dimilikinya.

Sinta (2011) berpendapat bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pengujian terhadap pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial juga pernah dilakukan oleh Siregar (2013) yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada usaha kecil menengah di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada usaha kecil menengah.

Sinta (2011) juga meneliti pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada PT Metro Pos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pendapat ini sama dengan Nopalia, dkk (2012) yang meneliti tentang kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dealer sepeda motor yang berpusat di kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam suatu perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuesioner pada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Ghozali, 2016:19).

### Uji Validitas

Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,10 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2009:49). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah alat ukur dalam penelitian sudah sesuai dengan variabel yang akan diukur.

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Akuntansi (X1) :

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,448	0,212	Valid
Butir 2	0,287	0,212	Valid
Butir 3	0,294	0,212	Valid
Butir 4	0,607	0,212	Valid
Butir 5	0,208	0,212	Tidak Valid
Butir 6	0,324	0,212	Valid
Butir 7	0,109	0,212	Tidak Valid
Butir 8	0,261	0,212	Valid
Butir 9	0,293	0,212	Valid
Butir 10	0,231	0,212	Valid
Butir 11	0,250	0,212	Valid
Butir 12	0,238	0,212	Valid

Sumber: data primer yang diolah.

Hasil Uji Validitas Kepribadian Wirausaha (X2) :

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,446	0,212	Valid
Butir 2	0,422	0,212	Valid
Butir 3	0,323	0,212	Valid
Butir 4	0,599	0,212	Valid
Butir 5	0,632	0,212	Valid
Butir 6	0,429	0,212	Valid
Butir 7	0,398	0,212	Valid
Butir 8	0,089	0,212	Tidak Valid

Sumber: data primer yang diolah

### Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Akuntansi (X1) :

Cronbach's Alpha	N of item
,627	14

Sumber: data primer yang diolah

Hasil uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,627 dan dinyatakan reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,60 (0,627 > 0,60).

Hasil Uji Reliabilitas Kepribadian Wirausaha (X2) :

Cronbach's Alpha	N of item
,722	8

Sumber: data primer yang diolah

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,722 dan dinyatakan reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,60 ( $0,722 > 0,60$ ).

### Uji Kelayakan Model

### Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,325	5,476		2,798	,007
	Pengetahuan Akuntansi	,683	,118	,594	5,792	,000
	Kepribadian Wirausaha	1,283	,777	,169	1,650	,104

$$Y = 15,325 + 0,683X_1 + 1,283 D + e$$

Maka, apabila setiap peningkatan pengetahuan akuntansi ( $X_1$ ) satu satuan maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar 0,683 per tahun. Dan apabila tingkat kepribadian wirausaha ( $D$ ) bertambah satu satuan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 1,283 per tahun.

Persamaan regresi dapat dijelaskan dengan perhitungan matematika berikut ini :

a. Variabel Dummy Tidak Paham Pengetahuan Akuntansi

$$Y = 15,325 + 0,683X_1 + 1,283 D$$

$$Y = 15,325 + 0,683X_1 + 1,283 (0)$$

$$Y = 15,325 + 0,683X_1$$

b. Variabel Dummy Paham Pengetahuan Akuntansi

$$Y = 15,325 + 0,683X_1 + 1,283 D$$

$$Y = 15,325 + 0,683X_1 + 1,283 (1)$$

$$Y = 16,608 + 0,683X_1$$

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t diketahui bahwa secara parsial, variabel Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
2. Dan variabel kepribadian wirausaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
3. Dari hasil uji F ditemukan bahwa Pengetahuan Akuntansi dan kepribadian wirausaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.
4. Hasil penelitian ini mendapatkan nilai  $R = 0,626$  menunjukkan hubungan yang sedang Pengetahuan Akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,391 dan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan ( $Adjusted R^2$ ) sebesar 0,370. Hal ini berarti Pengetahuan Akuntansi dan kepribadian wirausaha dapat menjelaskan 37% terhadap kinerja manajerial. Sedangkan, sisanya 63% dijelaskan oleh variabel lain..

### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Sudantoko, Djojo, 2002. Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Rineka Cipta. Jakarta.
- Erlina, Mulyani, Sri, 2007. Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen, Penerbit USU Press, Medan.

PROSIDING WEBINAR NASIONAL  
"Covid-19 Pandemic and current Issue in Accounting Research"  
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujatari, Damodar, 2005. Ekonometrika Dasar, Terjemahan : Sumarno Z, Jakarta. Erlangga.
- Hakim, Arman dan Arifin, Bustanul, 2007. Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopeneurship. Andi. Yogyakarta.
- Hasan, M. Iqbal, 2005. Pokok-Pokok Materi Statistik 2 : Statistik Inferensif, Edisi Kedua, Jakarta. Bumi Aksara.
- Hoetomo, 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Mitra Pelajar. Surabaya.
- Indriantoro, Nur dan Bambang S, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Jatmika, Ratna, 2006. Model Potensi Kerja Terpadu dan Kompetensi Kerja Sebagai Prediktor Kinerja Bermakna (Studi Dengan Menggunakan Pendekatan dan Perspektif Positif Terhadap Manajer Perusahaan Jasa). Disertasi. ITB
- Kasali, Rhenald, 2003. Membangun Kewirausahaan di Indonesia. Jurnal Wirausahawan No.5, Tahun XXXIV. Mei 2003.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. PT. Gramedia. Jakarta.
- Lupiyoadi, Rambat, 2004. Merubah Mindtest Kewirausahaan. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Niswonger, Warren, Reeve dan Fess, 1999. Prinsip-Prinsip Akuntansi. Erlangga. Jakarta
- Riahi, Ahmed, Belkaoui, 2001. Teori Akuntansi, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta. Riahi, Ahmed, Belkaoui, 2006. Teori Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.
- Santoso, 2005. Metode Penelitian. PT. Gramedia. Jakarta.
- Simamora, Henry, 2000. Akuntansi, Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Suhairi, Sofri Yahya, dan Hasnah Haron, 2004. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.

## **PENGARUH PENDAPATAN USAHA, BIAYA OPERASIONAL, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH**

Fahmi Nur J<sup>1</sup>, Nur Pitriani<sup>2</sup>, Puji Haryanti<sup>3</sup>, Rifkiana Nur C<sup>4</sup>, Toni Adriansyah<sup>5\*</sup>, Suropto<sup>6</sup>  
<sup>123456</sup>**Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang**  
\*E-mail: [adriansyahtoni@gmail.com](mailto:adriansyahtoni@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan karena beberapa penelitian sebelumnya mengenai variabel pendapatan usaha, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih menghasilkan temuan yang berbeda-beda sehingga menarik untuk dikaji ulang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 51 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan, sehingga didapat 30 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha dan volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

**Kata kunci** : Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Volume Penjualan, Laba Bersih.

### **ABSTRACT**

*This research was conducted because several previous studies on the variables of operating income, operating costs and sales volume of net income produced different findings that were interesting to review. This type of research is quantitative research. The unit of analysis in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population in this study were 51 companies and the number of samples was 10 companies, so 30 samples were used in this study. The sampling method in this study uses purposive sampling. Analysis of the data used in this research is descriptive statistical test, classic assumption test and multiple linear regression analysis test. The results of this study indicate that operating income and sales volume have no significant effect on net income. While operating costs have a significant effect on net income.*

**Keywords:** *Operating Income, Operating Costs, Sales Volume, Net Profit.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi persaingan serta krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia walaupun memerlukan proses yang tidak mudah. Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha, volume penjualan dan menekan beban operasional untuk mencapai laba bersih yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut.

Laba menjadi salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuannya. Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen perusahaan telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Dengan laba ini membuat perusahaan tumbuh dan berkembang, bisa menggunakan kemampuan yang lebih besar, bisa memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada konsumen, dan perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan (swastha : 2002). Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang akan terus meningkatkan laba untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan serta bisa terus bersaing.

Pendapatan harus terus berjalan dan bergerak stabil untuk keberlangsungan proses aktivitas perusahaan. Pendapatan merupakan unsur penting dalam laporan keuangan terutama untuk menghasilkan laba bersih, karena jika nilai pendapatan lebih kecil daripada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan suatu perusahaan lebih besar daripada beban tentu akan menghasilkan keuntungan untuk perusahaan.

Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan

untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

Semakin berkembangnya atau besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Maka agar tidak terjadi pemborosan-pemborosan dan penyelewengan biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan seefisien dan se-efektif mungkin untuk menekan biaya. Untuk itu perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan dan pengawasan biaya operasional dengan baik. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena, produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang dan produk harus sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebih) akan mengakibatkan menurunnya net profit.

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal karena apabila pendapatan usaha, biaya operasional, dan volume penjualan mengalami perubahan maka akan berpengaruh terhadap besarnya laba

bersih perusahaan dimasa yang akan datang.

Laba bersih merupakan hasil dari pendapatan dikurangi dengan beban-beban dan juga dikurangi dengan pajak. Menurut Simamora (2013) laba bersih sebagai berikut: Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Pendapatan usaha yaitu hasil penjumlahan dari hasil penjualan ditambah dengan pendapatan lain-lain yang diterima oleh perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2015) mendefinisikan: Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Biaya operasional yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan dalam aktifitas operasional perusahaan. Menurut Murhadi (2013) Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan.

Volume penjualan adalah jumlah banyaknya penjualan dalam bentuk rupiah. Menurut Rangkuti (2013), volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk.

Tabel 1. Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
 Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2018

No	Kode	Laba Bersih		
		2016	2017	2018
1	CLEO	39.262.802.985	50.173.730.829	63.261.752.474
2	DLTA	254.509.268.000	279.772.635.000	338.129.985.000
3	HOKI	43.822.031.348	47.964.112.940	90.195.136.265
4	ICBP	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000
5	INDF	5.266.906.000.000	5.097.264.000.000	4.961.851.000.000
6	MLBI	982.129.000.000	1.322.067.000.000	1.224.807.000.000
7	MYOR	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304
8	SKLT	279.777.368.831	135.364.021.139	127.171.436.363
9	ROTI	20.646.121.074	22.970.715.348	31.954.131.252
10	ULTJ	709.825.000.000	711.681.000.000	701.607.000.000

Berdasarkan gambar pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat laba bersih perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi ada yang meningkat maupun menurun itu semua tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba bersih dari perusahaan tersebut seperti: Pendapatan usaha, biaya operasional dan volume penjualan. Oleh karena itu, jika salah satu dari faktor tersebut mengalami kenaikan atau penurunan maka akan berpengaruh terhadap nilai laba bersih dari perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah:

- 1) Apakah Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
- 2) Apakah Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
- 3) Apakah Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?
- 4) Apakah Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018?

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Pada penelitian lapangan penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, dimana data tersebut dapat langsung diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian kepustakaan penulis membaca literatur-literatur ataupun

buku-buku yang memuat teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian serta dapat dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sarana tambahan dalam mencari informasi mengenai teori ataupun data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data dari setiap variabel.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Usaha	30	530	75340	14491,37	22572,127
Biaya Operasional	30	48	67798	12579,97	20123,686
Volume Penjualan	30	524	1209215	54466,23	219197,208
Laba Bersih	30	21	279773	12227,53	51269,269
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

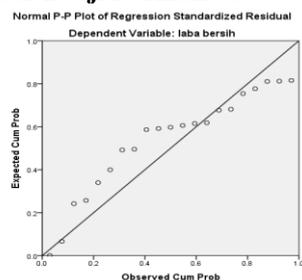
Dari gambar tabel 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya (*mean*), hal ini berarti bahwa beberapa variabel tersebut stabil.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan analisa grafik P-P plot dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, seperti yang tampak pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1. Uji Normalitas**



Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	111582.53725758
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.165
	Negative	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.298

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0.298 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolonieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 4. Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	Pendapatan usaha	.001 1570.376
	biaya operasional	.097 10.326
	volume penjualan	.001 1594.958

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber.: SPSS 21. Data diolah (2020)

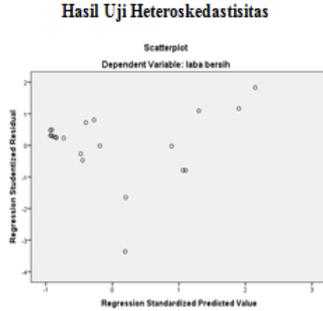
Berdasarkan gambar tabel 4 di atas, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (nilai *Tolerance* dan VIF) bahwa dari tiga variabel bebas dapat diketahui nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah terjadi masalah multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* semua pengamatan pada model regresi. Cara mendeteksinya adalah dengan

menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan hasil *output* uji heteroskedastisitas yang terlihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Renk Spearman**

**Tabel 5. Hasil Uji Spearman**

		Pendapatan usaha	biaya operasional	volume penjualan	Unstandarize d Residual
Pendapatan usaha	Correlation Coefficient	1.000	.930**	.999**	-.125
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.590
	N	21	21	21	21
biaya operasional	Correlation Coefficient	.930**	1.000	.934**	-.213
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.354
	N	21	21	21	21
volume penjualan	Correlation Coefficient	.999**	.934**	1.000	-.131
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.571
	N	21	21	21	21
Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	-.125	-.213	-.131	1.000
	Sig. (2-tailed)	.590	.354	.571	.
	N	21	21	21	21

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 Sumber: SPSS 21. Data diolah (2020)

Berdasarkan gambar tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai ketiga variabel independent (X) lebih besar dari nilai 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 <sup>a</sup>	.928	.915	121028.254	2.100

a. Predictors: (Constant), volume penjualan, biaya operasional, Pendapatan usaha  
 b. Dependent Variable: laba bersih  
 Sumber: SPSS 21. Data diolah

Berdasarkan gambar tabel 6 dapat disimpulkan bahwa  $du(1650) < Durbin\ Watson(2.100) < 4-du(2.350)$ . Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-65055.025	46254.544		-1.406	.178	
1	Pendapatan usaha	.847	.659	3.324	1.287	.216
	biaya operasional	-.619	.066	-1.958	-9.344	.000
	volume penjualan	-.192	.687	-.727	-.279	.783

a. Dependent Variable: laba bersih  
 sumber: SPSS 21. Data diolah

Maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = (-65055.025) + 0.847 X_1 - 0.619 X_2 - 0.192 X_3 + e$$

**Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara persial berpengaruh nyata terhadap variabel dependent. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

**Tabel 8. Hasil uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-65055.025	46254.544		-1.406	.178		
1	Pendapatan usaha	.847	.659	3.324	1.287	.216	.001 1570.376
	biaya operasional	-.619	.066	-1.958	-9.344	.000	.097 10.326
	volume penjualan	-.192	.687	-.727	-.279	.783	.001 1594.958

a. Dependent Variable: laba bersih  
 Sumber: SPSS 21. Data diolah

Penjelasan tabel di atas:

**1. Pendapatan usaha (X1) terhadap laba bersih (Y).**

Terlihat dari kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig. 0.216. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai

0.216 > 0.05, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung} = 1.287$  dengan  $t_{tabel} = 2.042$ . Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### 2. Biaya operasional ( $X_2$ ) terhadap laba bersih (Y)

Terlihat dari kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig. 000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai 0.000 < 0.05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung} = 9.344$  dengan  $t_{tabel} = 2.042$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### 3. Volume penjualan ( $X_3$ ) terhadap laba bersih (Y)

Terlihat dari kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig. 0.216. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai 0.783 > 0.05, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung} = 0.279$  dengan  $t_{tabel} = 2.042$ . Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3196481202460.150	3	1065493734153.383	72.741	.000 <sup>b</sup>
	Residual	249013252416.802	17	14647838377.459		
	Total	3445494454876.952	20			

a. Dependent Variable: laba bersih

b. Predictors: (Constant), volume penjualan, biaya operasional, Pendapatan usaha

Sumber: Spss 21. Data diolah

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 72.741. Adapun nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat sebesar ( $k=3$ ) dan ( $n-k=30$ ) maka diperoleh nilai dari tabel adalah sebesar 2,96. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $72.741 > 2.96$ ) atau nilai sig. lebih kecil dari 0.005 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (pendapatan usaha, biaya operasional dan volume penjualan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen (laba bersih).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan secara simultan variabel pendapatan usaha, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih. Pengujian ini dilakukan dengan melihat  $R^2$ . Nilai  $R^2$  suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> )				
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 <sup>a</sup>	.928	.915	121028.254

a. Predictors: (Constant), volume penjualan, biaya operasional, Pendapatan usaha

b. Dependent Variable: laba bersih

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R Square menunjukkan bahwa besarnya sumbangan secara simultan dari pendapatan usaha, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih sebesar 0,928 atau sebesar 92.8% dan sisanya sebesar 7,2% ( $100\% - 92.8\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar variabel penelitian seperti modal dan lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terjadi pada biaya operasional terhadap laba bersih serta pada pendapatan usaha dan volume penjualan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah (1) Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga dengan kriteria yang ada, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dari 51 perusahaan. (2) Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dengan hanya meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang hanya 3 tahun sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir. (3) Hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. M. Manda, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)," *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 19-33, 2018.
- [2] A. M. Pasaribu, "Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, vol. 7, no. 2, pp. 173-180, 2017.
- [3] H. Priatna and U. I. Wahyudi, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT PLN (PERSERO) APJ Majalaya," *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 8, no. 3, pp. 74-99, 2017.
- [4] Y. Casmadi and I. Azis, "Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.," *Jurnal Akuntansi*, vol. 11, no. 1, pp. 41-51, 2019.
- [5] F. Hidayanti, M. Yahdi and R. W. DP, "Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan," *Counting: Journal of Accounting*, vol. 1, no. 3, pp. 88-99, 2019.
- [6] Y. D. Pasca, "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 4, no. 9, pp. 163-173, 2019.
- [7] H. Sa'diya, M. and A. , "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 8, no. 10, 2019.
- [8] R. Risyana and L. Suzan, "Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *eProceedings of Management*, vol. 5, no. 2, 2018.
- [9] K. M. Dewi, "Pengaruh Volume Penjualan Kamar dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, vol. 10, no. 2, pp. 627-636, 2019.
- [10] T. I. Syafi'i, "Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Survei pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)," 2018.

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. THIRTA IKAMAKMUR PERKASA

Eka Pujatiningrum<sup>1\*</sup>, Fitri Umi Amanah<sup>2</sup>, Muhammad Ferdiansyah<sup>3</sup>, Ulfa Norma Yulita<sup>4</sup>, Nisak Ruwah Ibnatur Husnul<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [Pujatiningrum@gmail.com](mailto:Pujatiningrum@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui mekanisme tata kelola perusahaan (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan meliputi: Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling, data diperoleh dengan teknik observasi dan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, sehingga dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel Responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peranan penting antara komponen mekanisme GCG yang ada pada perusahaan, dimana dengan komponen mekanisme GCG seperti dewan komisaris independen dan komite audit diyakini positif akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Kepemilikan manajerial diyakini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan serta Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Keywords :** *good corporate governance (GCG), kinerja keuangan.*

### Abstact

*The purpose of this study is to determine the mechanism of corporate governance (GCG) on the company's financial performance including: independent board of commissioners, audit committee and managerial ownership. This research uses quantitative methods. The data collection technique used purposive sampling, the data were obtained by observation and distributing questionnaires directly to the respondents, so that in this study there were 48 samples of respondents. The data obtained were analyzed using descriptive methods, while the data source in this study was secondary data. The results of this study indicate an important role between the components of the GCG mechanism in the company, where the components of the GCG mechanism such as the independent board of commissioners and the audit committee are believed to positively affect the company's financial performance. Managerial ownership is believed to have no effect on the company's financial performance and the independent board of commissioners. , the audit committee and managerial ownership have a significant effect on the company's financial performance.*

**Keywords:** *good corporate governance (GCG), financial performance*

## PENDAHULUAN

Saat ini seluruh masyarakat dunia sedang ditakuti dengan perkembangan dan penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Tidak bisa dipungkiri sampai sekarang jumlah angka yang meninggal akibat Covid-19 semakin bertambah.

Dengan adanya peningkatan jumlah pasien yang meningkat cukup signifikan ini, pemerintah pun sudah melakukan upaya pencegahan dengan menerapkan sistem lock down, social distancing, yang dimana semua kebijakan ini dibuat untuk meminimalisir penyebaran virus mematikan ini. Dengan mulainya penerapan sistem lockdown yang ditetapkan oleh pemerintah, keadaan ekonomi Indonesia semakin lama semakin menurun. Banyak aktivitas yang harus terhenti karena semua orang harus berdiam diri dirumah. Tak tanggung-tanggung, bahkan beberapa perusahaan terpaksa harus mengurangi jumlah karyawan karena kekurangan dana untuk menggajinya.

Pada umumnya perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Berkaitan dengan adanya Wabah Covid-19 sangat berdampak pada kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus memperhatikan strategi yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Oleh sebab itu, penerapan Good Corporate Governance dimaksudkan untuk terciptanya suatu keterbukaan informasi yang ada dan adanya pertanggungjawaban pimpinan, perlakuan adil bagi setiap karyawan dalam menjalankan kewajiban dan menerima haknya sebagai karyawan maupun adanya keterlibatan dari seluruh karyawan dalam pengembangan perusahaan menjadi lebih baik lagi.

Maka setiap perusahaan perlu menyiapkan pedoman perusahaan yang baik dan terstruktur untuk

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan menerapkan mekanisme Good Corporate Governance. Perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan. Didalam penelitian ini mekanisme GCG meliputi: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial

Salah satu perusahaan yang menerapkan prinsip Good Corporate Governance adalah PT.ThirtaIkamakmur Perkasa, perusahaan ini bergerak dibidang distributor *Stationery* dan Kertas. PT.ThirtaIkamakmur Perkasa ini merupakan distributor pusat yang beralamat di Jl. Buni No. 06 Jakarta Barat yang memilikicabang di Pekan Baru. Perusahaan distributor pusat ini sebagai perantara antara pabrik dengan konsumen berfungsi untuk memberikan pelayanan sehingga produk yang di butuhkan sehingga permintaan dari konsumenselalu dapat terpenuhi dengan tersedianya produk tersebut di tempat-tempat dimana konsumen biasa membelinya, dan menghindari beralihnya konsumen ke produk lain yang disebabkan tidak tersedianya produk tersebut di saat yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk menganalisis apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk menganalisis apakah Kepemilikan Manajerial

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menganalisis apakah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Good Corporate Governance

Good Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan stakeholders lainnya. Good Corporate governance juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Ujiyanto, 2007).

### Prinsip Good Corporate Governance

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, prinsip – prinsip dari GCG yaitu :

1. Transparansi (Transparency) adalah keterbukaan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (stakeholder).
2. Akuntabilitas (Accountability) adalah kejelasan fungsi , pelaksanaan, dan pertanggung jawaban perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana dengan efektif.
3. Pertanggungjawaban (Responsibility) adalah kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan dan prinsip korporasi yang sehat
4. Kemandirian (Independency) adalah pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan undang – undang serta prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (Fairness) adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak pemangku kepentingan (stakeholder) yang timbul

berdasar perjanjian dan peraturan undang – undang.

### Tujuan Good Corporate Governance

Menurut Wardani (2008) penerapan prinsip Good Corporate Governance secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut : Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing, mendapatkan cost of capital yang lebih murah, memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan, meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari stakeholders terhadap perusahaan, dan melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

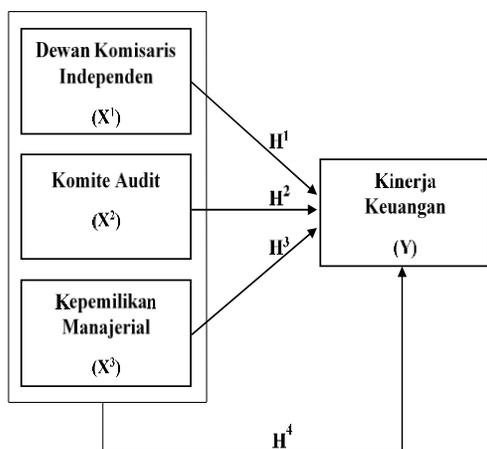
### Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme good corporate governance merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan yang mana dalam penelitian ini meliputi: kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Menurut Haryoko dalam Sugiyono (2017: 144) menjelaskan bahwa “Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.”



Gambar - 1 Paradigma Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

- H<sup>1</sup> : Diduga Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan PT.Thirta Ikamakmur Perkasa
- H<sup>2</sup> : Diduga Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan PT.Thirta Ikamakmur Perkasa
- H<sup>3</sup> : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan PT.Thirta Ikamakmur Perkasa.
- H<sup>4</sup> : Diduga Dewan Komisaris Independen, Komite audit dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT.Thirta Ikamakmur Perkasa.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu teknik pengumpulan data berupa observasi dan penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2011:7) metode kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data peneliti berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Observasi didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara diteliti serta pencatatan secara sistematis. (Basrowi, 2012).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005:162).

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Thirta Ikamakmur Perkasa, perusahaan ini bergerak dibidang distributor *Stationery* dan Kertas. PT.Thirta Ikamakmur Perkasa ini merupakan distributor pusat yang beralamat di Jl. Buni No. 06 Jakarta Barat yang memiliki cabang di Pekan Baru. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2020.

### Variabel dan Operasionalisasi Variabel

#### Penelitian

#### Adapun Variabel bebas atau Independent Variabel (X) dalam penelitian ini adalah:

##### Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat, 2015).

##### Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara

kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajer mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

### **Sedangkan Variabel terikat atau *Dependent Variabel* (Y) dalam penelitian ini adalah:**

Variabel terikat atau dependent variable (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) dimana ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

### **Populasi dan Sampel Populasi**

Menurut Sugiyono (2013 : 115) adalah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

*Tabel - 4 Jumlah Populasi*

<b>Peran/Kedudukan</b>	<b>Jumlah</b>
Satuan Pengawasan Internal	30
Kepala Divisi	18

### **Sampel**

“ adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut .” Sugiyono (2013 : 16). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Thirta Ikamakmur Perkasa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

“ Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data ” Menurut Sugiyono (2013 : 401). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu studi lapangan yaitu observasi dan Tinjauan kepustakaan.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel dalam penelitian (Sukandar, 2014). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar (Sinaga, 2014). Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

- **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Sachs & Stern (2017) pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan "Uji Glejser" dengan nilai absolut dari residual dari persamaan regresi sebagai variabel terikat. Dengan hasil tingkat signifikansi di atas 5% maka model regresi dapat dikatakan layak dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

- **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Menurut Sachs & Stern (2017) uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Jika nilai tolerance  $>0,1$  dan  $<1$  serta nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$ , maka dapat dikatakan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi gejala multikolinearitas

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi disini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terdapat autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Santoso, 2012). Untuk mengetahui gejala autokorelasi maka dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DK I + \beta_3 KA + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA = Return On Asset  
 $\alpha$  = Konstanta  
KM = Kepemilikan Manajerial

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

$\varepsilon$  = Error

### 4. Uji Hipotesis

- **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

- **Uji Simultan (uji F)**

Uji F pada prinsipnya dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan model yang digunakan. Uji F dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ). Semakin kecil nilai signifikansi maka semakin kecil pula tingkat kesalahan model yang harus ditanggung oleh peneliti (Hadi, 2016).

- **Uji Parsial (uji T)**

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5%, jadi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian dilakukan PT. Thirta Ikamakmur Perkasa. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik observasi dan menyebarkan kuesioner di perusahaan tersebut. Sampel penelitian yang terpilih yaitu sebanyak 48

sampel data dalam perusahaan tersebut. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel - 7 Distribusi Sampel Penelitian

Responden PT.Thirta Ikamakmur Perkasa berdasarkan Usia	30 Responden
Responden PT.Thirta Ikamakmur Perkasa berdasarkan Pendidikan	15 Responden
Responden PT.Thirta Ikamakmur Perkasa berdasarkan Jabatan	3 Responden
<b>Total sampel</b>	<b>48</b>

Sumber : Sampel data kuesioner(2020)

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel - 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	n	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n
KMSIND	48	0,20	0,57	0,3695	0,08503
KMTAUD	48	1,00	4,00	2,8750	0,67240
KEPMAN	48	0,00	0,34	0,0340	0,07612
ROA	48	-0,11	0,71	0,1381	0,15561
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada variabel independen :

- Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Komisararis Independen (KMSIND) memiliki nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 0,57 dengan nilai rata-rata 0,3695 dan nilai standar deviasi sebesar

0,08503. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai komisararis independen yang tinggi.

- Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Komite Audit (KMTAUD) memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00 dengan nilai rata-rata 2,875 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6724. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai komite audit yang tinggi.
- Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Kepemilikan Manajerial (KEPMAN) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,34 dengan nilai rata-rata 0,0340 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07612. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai kepemilikan manajerial yang tinggi.

Berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen :

- Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,11 dan nilai maksimum 0,71 dengan nilai rata-rata 0,1381 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15561. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai ROA yang tinggi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel - 9 Uji Normalitas

		Unstandardized
N		48
	Mean	OE-7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
	Std. Deviation	,11482730
	Absolute	,113
Most Extreme Differences	Positive	,113
	Negative	-,068
Kolmogrov-Smirnov Z		,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,571

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 9 diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,571. Dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha$  5% atau ( $0,571 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

• **Uji Multikolinearitas**

Tabel - 10 Uji Multikolonieritas

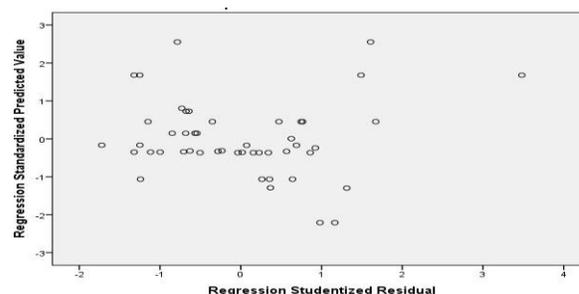
Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Komisaris Independen	0,863	1,159	Tidak ada Multikolinearitas
Komite Audit	0,866	1,155	Tidak ada Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,996	1,004	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan table - 10 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah  $< 10$ . Dengan nilai VIF dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial kurang dari 10 dan nilai tolerance dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial yaitu  $> 0,1$  atau  $< 1$ . Jadi berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

• **Uji Heteroskedastisitas**



Gambar – 2 Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan Gambar - 2 melalui grafik scatter plot maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatter plot menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

• **Uji Autokorelasi**

Tabel - 11 Uji Autokorelasi Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimste	Durbin-Waston
1	,675 <sup>a</sup>	,455	,418	,11868	2,281

Sumber : Hasil olah data, 2020

Dari tabel - 11 diatas diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2.281. dengan nilai du sebesar 1,6708 dan nilai 4-dl sebesar 2,5936. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara 1,6708 dan 2,5936, yakni  $1,6708 \leq 2,281 \leq 2,5936$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel - 12  
 Analisis Regresi Linier Berganda Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,624	,134		-,4644	,000
KMSIND	1,288	,219	,704	5,875	,000
KMTAUD	,098	,028	,424	3,549	,001
KEPMAN	,114	,228	,056	,502	,618

Sumber : Hasil olah data, 2020

Dari tabel - 12 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

$$ROA = -0,624 + 1,288KMSIND + 0,098KMTAUD + 0,114KEPMAN$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara  $X_1$  dengan Y, terdapat hubungan positif antara  $X_2$  dengan Y, dan terdapat hubungan positif antara  $X_3$  dengan Y. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0,624 menyatakan bahwa besarnya Y adalah - 0,624 dengan asumsi bahwa  $X_1, X_2, X_3$  bernilai konstan.
- Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 1,288 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_1$  akan meningkatkan Y yaitu sebesar 1,288.
- Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,098 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_2$  akan meningkatkan Y sebesar 0,098.
- Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,114 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_3$  akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0,114.

### 4. Uji Hipotesis

- Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual

dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial variabel terikat secara individual terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan Tabel hasil uji t-test adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel komisaris independen sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak; yang berarti ada pengaruh komisaris independen terhadap ROA.

- Pengaruh Komite Audit terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel komite audit sebesar 0,001. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak; yang berarti ada pengaruh komite audit terhadap ROA.

- Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA  
 Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,618. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,618 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROA.

- Uji Simultan (Uji F)

Tabel - 13 Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,518	3	,173	12,268	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,620	44	,014		

	Total	1,138	47			
--	-------	-------	----	--	--	--

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Dikarenakan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model signifikan atau model ini memiliki tingkat kesalahan yang rendah atau dapat dikatakan H4 diterima, yang berarti Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

• **Koefisien Determinasi**

Tabel - 14 Koefisien Determinasi Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 <sup>a</sup>	,455	,418	,11868

Sumber : Hasil olah data, 2020

Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan melihat nilai adjusted R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,418 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel independen terhadap Return on Asset (ROA) adalah sebesar 41,8% sedangkan sisanya sebesar 58,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

**5. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Tabel - 27 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
<b>H1:</b> Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
<b>H2:</b> Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Diterima

<b>H3:</b> Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Ditolak
<b>H4:</b> Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima

Sumber : Hasil olah data, 2020

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada PT. Thirta Ikamakmur Perkasa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan semakin besar proporsi dewan komisaris independen fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.
2. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi proporsi anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun semakin meningkat.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
4. Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**DAFTAR PUSAKA**

Darman. 2015. "Metode Penelitian: Jenis Dan Sumber Data",  
[http://Theorymethod.Blogspot.Co M/2015/12/Jenis-Dan-Sumber- Data.Html?M=1](http://Theorymethod.Blogspot.Co M/2015/12/Jenis-Dan-Sumber-Data.Html?M=1), Diakses Pada 8 Mei 2020 Pukul 22.30.

- Mappaselle. (2013). "Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.Kantor Cabang Palopo)", Dalam E-Jurnal Ilmiah Prodi Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar: Tersedia: 25494882.Pdf, [ 8 Mei 2020].
- Min. 2016. "Jenis-Jenis Metode Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Pengertian Terlengkap", <https://www.pelajaran.co.id/2016/21/jenis-jenis-metode-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-pengertian-terlengkap.html>, Diakses Pada 8 Mei 2020 Pukul 22.18.
- Padmasari, Nitya. (2018). " Pengaruh Good Corporat Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Di Yogyakarta)", Dalam E-Jurnal Ilmiah Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: Tersedia: Skripsi\_Akuntansi\_2014 Nitya.Pdf, [ 8 Mei 2020 ].
- Putri, Ayunda. 2016. "Pengertian Good Corporat Governance Menurut Para Ahli", <https://specialpengetahuan.blogspot.com/2014/07/pengertian-good-corporate-governance.html>, Diakses Pada 15 April 2020 Pukul 21.34.
- Riadi, Muchlisin. 2016. "Pengertian, Pengukuran Dan Penilaian Kinerja Keuangan", <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html>, Diakses Pada 26 April 2020 Pukul 06.40.
- Sari, Tusi Kania. (2018). " Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate)", Dalam E-Jurnal Ilmiah Prodi Akuntansi Universitas Pamulang: Tersedia Proposal Skripsi 2018\_Tusi\_Update-1.Pdf, [ 25 April 2020 ].
- Sibarani, Blasius Erik. 2020. "Pengaruh Covid- 19 Terhadap Ekonomi Indonesia", <https://www.kompasiana.com/blasiussibarani/5e75b6e3097f366e4c0c5ce2/pengaruh-covid-19-terhadap-ekonomi-indonesia>, Diakses Pada 15 April 2020 Pukul 21.26.

**ANALISIS PENGARUH *FREE CASH FLOW*, *LEVERAGE RATIO* DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan  
Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018)**

Agnes Veronica Sitanggang<sup>1\*</sup>, Agest Mulyadi<sup>2</sup>, Anggi Rizaldi<sup>3</sup>, Teti Ernawati<sup>4</sup>, Virgiawan  
Rios Bhagaskara Pratikto<sup>5</sup>, Nofryanti<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Email : [agnesstg001@gmail.com](mailto:agnesstg001@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *free cash flow*, *leverage ratio* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *free cash flow*, *leverage ratio* dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *Free Cash Flow*, *Leverage Ratio*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of free cash flow, leverage ratio and firm size on earnings management. The population in this study are property, real estate and building construction service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2018. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that the variable free cash flow, leverage ratio and firm size had no effect on earnings management.*

*Keywords : Free Cash Flow, Leverage Ratio, Firm Size, Earnings Management*

**1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan.

Oleh karena itu informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor karena informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah.

Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Menurut Reviani & Sudantoko (2012) perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba dalam perusahaan diantaranya kebijakan *free cash flow*, *leverage ratio* dan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung et al., 2005). White et al. (2003:68) mengungkapkan bahwa semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia

untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden. *Free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow* (Sawir, 2004: 94). Dalam penelitian Anisah (2017) *Free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*. Penelitian Winingsih (2017) mengungkapkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya manajemen laba adalah *Leverage*. Investor untuk melihat kemampuan dan resiko perusahaan, salah satunya dengan *leverage* rasio. Perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada kondisi yang normal, namun memiliki resiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi (Brigham dan Houston, 2010:143). Dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka tanamkan. Dalam penelitian Naftalia dan Marsono (2017) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Winingsih (2017) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Watt dan Zimmerman (1986) merumuskan *political cost hypothesis* yang menjelaskan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung untuk menggunakan kebijakan akuntansi dalam menurunkan laba perusahaan dari pada perusahaan kecil. Penelitian Medyawati dan Dayanti (2016) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Agustia dan Suryani (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan dan adanya perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *free cash flow*, *leverage ratio* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## 2. LITERATURE REVIEW AND HIPOTESIS

### Teori Agency

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota diperusahaan. Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah investor. Sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen. Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dengan pengelola oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan. Konflik kepentingan antara *principal* dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principal* Pagalung (2011).

Timbulnya keinginan dalam melakukan tindakan manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori *agency*, dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan para *principal* atau dengan kata lain terdapat ketidakseimbangan informasi yang diperoleh oleh pemegang saham dan manajemen. Lebih banyaknya informasi yang diterima oleh manajemen menciptakan peluang bagi manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan guna memperkaya atau memakmurkan diri sendiri (Palestin, 2008). Hal tersebut menimbulkan adanya benturan kepentingan dimana antara *principal* dan agent sama-sama ingin memaksimalkan keuntungan masing-masing berdasarkan informasi yang diterima.

### *Free cash flow* dan Manajemen Laba

Brigham dan Houston, (2010:108), menyatakan bahwa arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Suad dan Enny, (2006:63), *Free cash flow* adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang saham

obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Arus kas bebas (*Free cash flow*) adalah " arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya" (Sawir, 2004:93). *Free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow* (Sawir, 2004:94). Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi (Bukit dan Iskandar 2009).

Menurut Anisah (2017) *Free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*.

H1 : *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba

#### **Leverage ratio dan Manajemen Laba**

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Irham Fahmi 2012). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan termasuk dalam kategori extreme *leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga dapat diduga akan melakukan *earning management* karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

Menurut Syamsuddin (2002, 89) mendefinisikan *leverage* adalah sebagai berikut: "*Leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk penggunaan aktiva atau

dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan". Menurut Sri Sulistyanto (2008, 63) menyatakan: "bahwa praktik perataan laba yang merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang sering dilakukan oleh perusahaan ketika mereka menghadapi paksaan dari kreditor dengan cara mengubah metode akuntansinya. Semakin besarnya rasio *leverage* mengakibatkan resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat".

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008 dalam Novianus 2016). *Leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan.

Besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. *Leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Oleh karena kurangnya pengawasan yang menyebabkan *leverage* yang tinggi, juga akan meningkatkan tindakan oportunistik seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik (Naftalia & Marsono, 2017).

H2 : *Leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba

#### **Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Reviani & Sudantoko (2012) mengatakan bahwa, Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan, dimana makin besar ukuran perusahaan makin kecil besaran pengelolaan labanya.

Pagalung (2011) mengatakan bahwa, ukuran perusahaan adalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada

perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan manajemen laba. Menurut Amelia dan Hernawati (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar berpotensi melakukan manajemen.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diambil dari laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan pada BEI tahun 2016 – 2018 pada website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang menjadi data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan di website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor property, real estate dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Populasi penelitian berjumlah 83 perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor property, real estate dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan jasa di sektor real estate, property dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut sejak tahun 2016-2018.		83
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam selama periode tiga tahun berturut-turut yaitu periode 2016, 2017 dan 2018.	-24	59
3	Perusahaan yang memiliki laba bersih positif selama periode penelitian yaitu 2016 sampai dengan 2018	-15	44
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah	0	44
5	Perusahaan menyajikan data yang dibutuhkan	-24	20
Jumlah sampel total 20 perusahaan, tahun amatan (3 tahun) total = 60 data Data yang outlier = 39 data Total data yang diolah = 21 data			

#### Operasional Variabel Manajemen Laba

Variabel ini diukur menggunakan total akrual (*total accruals*) dengan Model Healy (1985). Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta STD_{it} - Dep_{it}) / (A_{it-1})$$

Keterangan :

- TA<sub>it</sub> : Total akrual perusahaan i pada periode t
- ΔCA<sub>it</sub> : Perubahan dalam aktiva lancar perusahaan i pada periode ke t
- ΔCL<sub>it</sub> : Perubahan dalam hutang lancar perusahaan i pada periode ke t
- ΔCash<sub>it</sub> : Perubahan dalam kas dan ekuivalen kas perusahaan i pada periode ke t

$\Delta$ STDit : Perubahan dalam hutang jangka panjang yang termasuk dalam hutang lancar perusahaan i pada periode ke t  
 Depit : Biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada periode ke t  
 Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

#### Free cash flow

Variabel *Free cash flow* diukur menggunakan rumus Brigham dan Houston (2010:67), yaitu:

$$\text{Free cash flow} = \text{NOPAT} - \text{Investasi bersih pada modal perusahaan}$$

Keterangan :  
 NOPAT (net operating profit after tax) = EBIT (1 – tarif pajak)  
 Investasi bersih modal operasi = Total modal operasi – total modal operasi-1  
 Total modal operasi = Modal kerja operasi bersih + aset tetap bersih  
 Modal kerja operasi bersih = Aset lancar – kewajiban lancar tanpa bunga

#### Leverage ratio

Variabel ini diukur menggunakan rasio *Debt to Asset* yaitu perbandingan total kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Gibson, 2001:241). Rumus *leverage ratio* adalah:

$$\text{Leverage ratio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Hutang}}$$

#### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan nilai logaritma natural (Ln) total aset perusahaan. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Dengan perhitungan sebagai berikut : (Pagalung 2011).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

#### Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2012:127) analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (Variabel Independen) terhadap satu variabel terikat (Variabel

Dependen) dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan (variabel Independen). Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan dengan :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = *Free cash flow*  
 $X_2$  = *Leverage ratio*  
 $X_3$  = Size  
 $\varepsilon$  = Error

#### Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

#### Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis, asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah terdapat penyimpangan melalui pengujian normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau

dengan uji *One Simple Kolmogrov-Smirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi tidak normalitas (Priyatno, 2014:90).

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi adalah adanya korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu nilai satu periode sebelumnya atau lebih. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam upaya mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi yang digunakan bisa dilakukan dengan melihat nilai D-W (*Durbin-Watson*) dari output SPSS.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF).

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.  $R^2$  menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Semakin besar  $R^2$  nya, berarti semakin besar proporsi variabel dependen dengan dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Priyatno (2008:79), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Priyatno (2008:81), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji individu diperoleh dengan cara membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Secara individual pengujian masing-masing regresi dipakai uji 2 arah dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sulaiman, 2014:15).

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Free cash flow</i>	21	9.46	12.41	10.9581	0.95000
<i>Leverage ratio</i>	21	0.19	0.59	0.3614	0.10704
Ukuran Perusahaan	21	1.41	1.50	1.4617	0.02649
Manajemen Laba	21	0.69	1.98	1.3090	0.33761
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa sampel diambil dari 21 laporan keuangan selama tahun 2016 - 2018 dari 20 perusahaan jasa sector property, real estate dan konstruksi bangunan. Variabel manajemen laba memiliki rata-rata 1,3090 dan standar deviasi 0,33761. Nilai minimum variabel manajemen laba sebesar 0,69 dan nilai maksimum sebesar 1,98

Variabel *free cash flow* memiliki rata-rata 10,9581 dan standar deviasi 0,95000. Nilai minimum variabel *free cash flow* sebesar 9,46 dan nilai maksimum sebesar 12,41.

Variabel *leverage ratio* memiliki rata-rata 0,3624 dan standar deviasi 0,10704. Nilai minimum variabel *leverage ratio* sebesar 0,19 dan nilai maksimum sebesar 0,59.

Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata 1,4617 dan standar deviasi 0,02649. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 1,50 dan nilai maksimum sebesar 1,41.

**Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

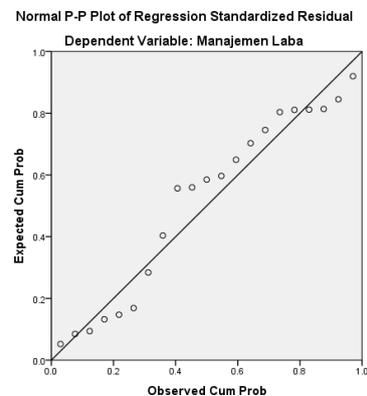
Tabel 2  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.26636518
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.180
	Positive	0.137
	Negative	-0.180
Test Statistic		0.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.073 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic* sebesar 0,180 dengan signifikansi sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *under standardized residual* lebih besar dari 0,05 ( $0,073 > 0,05$ ), sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar 1 *P-Plot Normalitas*. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut.



Gambar 1  
**Hasil Uji P-Plot Normalitas**

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis

diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mendekati normalitas sehingga penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Table 3  
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.186	5.814	0.892	0.385		
	Free cash flow	0.118	0.111	0.333	1.065	0.373	2.678
	Leverage ratio	1.497	0.745	0.475	2.009	0.656	1.524
	Ukuran Perusahaan	-3.910	4.490	-0.307	-0.871	0.395	3.391

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerancedias* 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dibawah angka 10 untuk setiap variabel. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel *Free cash flow*, *Leverage ratio* dan *Ukuran Perusahaan* sebesar 0,373, 0,656, 0,295 sedangkan nilai *VIF* yang dihasilkan untuk variabel *Free cash flow*, *Leverage ratio* dan *Ukuran Perusahaan* sebesar 2,678, 1,524, 3,391. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

Table 4

Model	Hasil Uji Autokorelasi				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0.614 <sup>a</sup>	0.378	0.268	0.28891	2.142

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage ratio*, *Free cash flow*

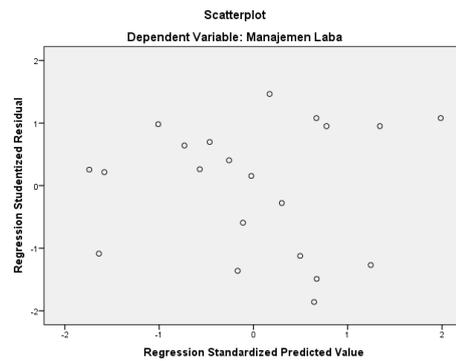
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil Durbin Waston adalah sebesar 2,142. Sedangkan dari hasil tabel DW dengan

signifikasi 0,05 dengan jumlah data (n) = 21 dan k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,0262 dan nilai dU sebesar 1,6694. Karena nilai du (1,6694) < nilai dw (2,142) < 4-dU (2,3306) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

Dengan melihat gambar 2 *scatter plot* di atas ini dapat diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena pola dalam *scatter plot* mempunyai pola yang tidak teratur.

### Uji Koefisien Determinasi

Table 5

Model	Hasil Uji Koefisien Determinasi				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0.614 <sup>a</sup>	0.378	0.268	0.28891	2.142

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage ratio*, *Free cash flow*

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,378 yang artinya bahwa sebesar 37,8 % variabel independen mampu dijelaskan dalam penelitian ini sisanya tidak dapat dijelaskan.

### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Table 6

		Hasil Uji Statistik F				
Model		Sum of	Df	Mean	F	Sig.
		Square		Square		
1	Regressio n	0.861	3	0.287	3.437	0.041 <sup>b</sup>
	Residual	1.419	17	0.083		
	Total	2.280	20			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage ratio*, *Free cash flow*

Berdasarkan table 6 hasil pengujian signifikansi simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,437 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0.041 < 0.05$ ) maka hipotesis diterima, yang artinya *Free cash flow*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Manajemen Laba.

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Table 7

Model		Hasil Uji t					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.186	5.814		0.892	0.385		
	<i>Free cash flow</i>	0.118	0.111	0.333	1.065	0.302	0.373	2.678
	<i>Leverage ratio</i>	1.497	0.745	0.475	2.009	0.061	0.656	1.524
	Ukuran Perusahaan	-3.910	4.490	-0.307	-0.871	0.396	0.295	3.391

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan table 7 diatas, berikut adalah penjelasan dari masing-masing hipotesis:

#### 1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,302 > 0,05$ ) maka hipotesis pertama ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### 2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah diduga *leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,061 > 0,05$ ) maka hipotesis kedua ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### 3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,398. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,398 > 0,05$ ) maka hipotesis ketiga ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh *Free cash flow* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,302 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel *free cash flow* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winingsih pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. *Free cash flow* yang tinggi akan membatasi praktik manajemen laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan pemilik sementara perusahaan yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan

tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian dividen.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisah pada tahun 2017 yang menemukan pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*.

#### **Pengaruh *Leverage ratio* Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan *leverage ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel *leverage ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *leverage ratio* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage ratio* tinggi akibat total hutang terhadap resiko tidak mampu memenuhi kewajibannya membayar utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winingsih pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa *Leverage ratio* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naftalia dan Marsono pada tahun 2017 yang menemukan pengaruh *leverage ratio* terhadap manajemen laba. Besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berpengaruhnya umur perusahaan terjadi karena semakin lama umur perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan

tersebut dapat bersaing dan survive untuk menjalankan bisnisnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Hernawati pada tahun 2016 yang menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. ukuran perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar berpotensi melakukan manajemen laba.

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain :

1. *Free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu ( $0,302 < 0,05$ ).
2. *Leverage ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu ( $0,061 > 0,05$ ).
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu ( $0,398 < 0,05$ ).

Saran untuk penelitian terdahulu yaitu dapat juga dipertimbangkan dalam penelitian masa depan yaitu

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis perusahaan yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

2. penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini serta menambah periode penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance, Free cash flow, dan Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh *Free cash flow* Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 105.
- Akuntansi, P. S., Ekonomika, F., & Stikubank, U. (2018). Deteksi Manajemen Laba *Leverage, Free cash flow, Profitabilitas* Dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016). 978–979.
- Akuntansi, J., Indonesia, B., & Pamulang, U. (2020). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Earning Management* dan Kinerja Perusahaan Abstrak. 3(1), 1–12.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77.
- Anisah, K. F. (2017). Pengaruh *Free cash flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 64–76.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*.
- I Ketut Gunawan, N. A. S. D. dan I. G. A. P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3), 96409.
- Naftalia, V. C., & Marsono. (2017). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 2, 1–11.
- Periode, I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).
- Prasetya, P., & Gayatri, G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Setiawati, E., Mujiyati, M., & Rosit, E. M. (2019). Pengaruh *Free cash flow* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 13(1), 69–82.
- Suyono, E. (2017). Sebagai Model Pengukuran *Earnings Management: Mana Yang Paling Akurat. Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) F*, 7(Universitas Jenderal Soedirman), 303–324.
- Winingsih. (2017). Pengaruh *Free cash flow, Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*, 1–13.
- Yogi, L., & Damayanthi, I. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*.

## PENGARUH FASILITAS DAN INTELEKTUALITAS TERHADAP IMPLEMENTASI KINERJA PEGAWAI BANK SYARIAH MANDIRI KCP CIMONE KOTA TANGERANG PERIODE 2019

Desi Rosalina<sup>1</sup>, Diana Puspa Dewi<sup>2</sup>, Mellyani Sagita<sup>3</sup>, Siti Mun Aliyah<sup>4</sup>, Yenni Cahyani<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
\*E-mail: [aliyah9424@gmail.com](mailto:aliyah9424@gmail.com)

### ABSTRAK

Sumber daya manusia masih menjadi sorotan dan tumpuhan bagi perusahaan untuk tetap dapat bertahan di era globalisasi. Keberhasilan suatu institusi atau perusahaan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu sumber daya insani, atau karyawan, sarana dan prasarana pendukung atau fasilitas. Kurangnya fasilitas dibidang pekerjaan, dan kurangnya pengembangan sumber daya insani seperti sering kali karyawan kurang memahami fungsi dan tugasnya masing-masing, hal seperti ini dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat merugikan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Pengaruh Fasilitas Dan Intelektualitas Terhadap Implementasi Kinerja Pegawai Bank Mandiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asosiatif Kausal Analitis* dengan ukuran sample 29 karyawan yang terdaftar di Bank Syariah Mandiri KCP Cimone Periode 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. kemudian pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS 16 For Windows. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap implementasi kinerja pegawai, pada variabel intelektualitas berpengaruh terhadap Implementasi kinerja pegawai, sedangkan variabel fasilitas dan intelektualitas pegawai berpengaruh terhadap implementasi kinerja pegawai.

**Kata Kunci :** Fasilitas, Intelektualitas Pegawai, Implementasi Kinerja Pegawai

### ABSTRACT

*Human resources are still in the spotlight and a foundation for companies to survive in the era of globalization. The success of an institution or company is determined by two main factors, namely human resources, or employees, supporting facilities and infrastructure or facilities. Lack of facilities in the field of work, and lack of development of human resources such as employees often do not understand the functions and duties of each, things like this can cause things that are not desirable and can be detrimental to the company. This study aims to determine, The Effect of Facilities and Intellectuals on Employee Performance Implementation of Bank Mandiri Employees. The research method used in this research is Causal Analytical Associative with a sample size of 29 employees registered at Bank Mandiri KCP Cimone 2019. The method used in this study is quantitative. then processing the data using the SPSS 16 For Windows application. The conclusion of this study is that the variable variables do not affect the implementation of employee performance, the intellectual variables affect the implementation of employee performance, while the variable variables and employee intellectuality affect the implementation of employee performance.*

**Keywords:** Facilities, Employee Intellectuality, Employee Performance Implementation

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki peranan vital bagi terciptanya iklim produksi dan industri bagi sebuah perusahaan. Agar tersedia sumber daya manusia yang bagus diperlukan pendidikan yang berkualitas dan lapangan pekerjaan yang memadai. Kemampuan sumber daya manusia saat ini terbilang masih rendah, baik dilihat dari kemampuan intelektualnya maupun keterampilan teknis yang dimilikinya. Persoalan yang timbul adalah bagaimana dapat menciptakan sumber daya manusia yang dapat menghasilkan kinerja secara optimal, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Kinerja menjadi sarana untuk mendapatkan hasil lebih baik dari organisasi, tim dan individu dengan cara memahami dan mengelola kinerja dalam kerangka tujuan, standar dan persyaratan atribut yang disepakati. Amstrong dan Baron menyatakan bahwa setiap organisasi akan berusaha untuk selalu meningkatkan kinerja karyawannya demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan organisasi. (*Bandung: Refrika Aditama, 2011*)

Motivasi kerja karyawan dalam organisasi menjadi sangat penting, karena motivasi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Motivasi dapat meningkatkan produktivitas karyawan sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan perusahaan. Malthis dan Jakson mengemukakan, motivasi merupakan hasrat di dalam diri seseorang yang menyebabkan ia melakukan tindakan. Jadi motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawaan, agar mau bekerjasama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Karena itu, sangat penting mendorong agar para pekerja memiliki motivasi yang tinggi, agar kinerjanya meningkat dan mampu memuaskan para pelanggan. Suatu organisasi akan menjadi efektif bila anggota organisasi termotivasi untuk memiliki kinerja pada tingkat yang lebih tinggi. (*Jakarta: Salemba Empat, 2002*). Membahas tentang kinerja karyawan tidak akan terlepas dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Mengingat permasalahan sangat kompleks, maka pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan harus cermat dalam mengamati sumber daya yang ada.

Ketidakterdediaannya fasilitas dibidang

pekerjaan, dan kurangnya pengembangan sumber daya insani seperti sering kali karyawan kurang memahami fungsi dan tugasnya masing-masing, hal seperti ini dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat merugikan perusahaan yang bersangkutan. (*Skripsi Ekonomi, Universitas Muria Kudus, 2015*). Untuk meningkatkan kinerja karyawan, seorang karyawan harus dapat mengoperasikan atau memanfaatkan fasilitas yang ada.<sup>12</sup> Fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan perusahaan terhadap karyawan agar menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Adanya fasilitas kerja yang disediakan oleh perusahaan sangat mendukung karyawan dalam bekerja.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tergolong sangat pesat, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah jaringan kantor diseluruh pelosok tanah air. Total jumlah jaringan kantor perbankan syariah per Juni 2015 sebanyak 2.881 (angka Sementara), berdasarkan statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia angka ini masih bisa berubah. Meski secara kumulatif jumlah total kantor agak menurun bila dibandingkan tahun 2013 yang mencapai angka tertinggi yaitu 2.990, jumlah pegawai justru bertambah secara signifikan.

Perkembangan bank syariah memiliki konsekuensi terhadap peningkatan kebutuhan pasar tenaga kerja. Berdasarkan data Bank Indonesia tenaga kerja yang masuk di sektor perbankan syariah terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Rata-rata perkembangan kebutuhan SDM dalam lima tahun terakhir sebesar 17.01%, (*Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016*).

Bank Syariah Mandiri KCP Cimone Kota Tangerang merupakan lembaga keuangan perbankan yang terus menerus berusaha meningkatkan produktivitas kerja karyawan agar kinerja yang diberikan kepada nasabah maksimal untuk menunjang keberhasilan kualitas jasa dan kualitas performa yang menarik dan menguntungkan. Salah satu penilaian bank dikatakan baik apabila produktivitas kerja karyawannya bagus, baik dari pelayanan kepada nasabah maupun kepada pihak internal bank tersebut. Bank syariah Mandiri KCP Cimone Kota Tangerang merupakan bank yang menggunakan prinsip-prinsip syariah, dan memiliki karyawan sebanyak 29. Bank Syariah Mandiri KCP Cimone

Kota Tangerang terus memberikan fasilitas dan intelektulitas kinerja kepada karyawannya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dalam ranah kehidupan yang sebenarnya. Selain itu, penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan (library research) guna membantu melengkapi data dalam penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Sugiyono, 2011). dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan item-item dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas item ditunjukkan dengan adanya dukungan terhadap skor total. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dengan  $n=29$  sehingga  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah :  $r(0,05:29-2) = 0,367$ .

Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 16.0. Adapun hasil output perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Uji Validitas Variabel X<sub>1</sub> (Fasilitas)**

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Kualitas Layanan 1	0,669	0,367	Valid
Kualitas Layanan 2	0,641	0,367	Valid
Kualitas	0,729	0,367	Valid

Layanan 3			
Kualitas Layanan 4	0,754	0,367	Valid
Kualitas Layanan 5	0,550	0,367	Valid
Kualitas Layanan 6	0,727	0,367	Valid
Kualitas Layanan 7	0,787	0,367	Valid
Kualitas Layanan 8	0,874	0,367	Valid
Kualitas Layanan 9	0,764	0,367	Valid
Kualitas Layanan 10	0,482	0,367	Valid
Kualitas Layanan 11	0,820	0,367	Valid
Kualitas Layanan 12	0,881	0,367	Valid
Kualitas Layanan 13	0,434	0,367	Valid
Kualitas Layanan 14	0,489	0,367	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 1 diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel X<sub>1</sub> dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai ruang yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,367.

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub> (Intelektualitas)**

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Kemudahan Transaksi 1	0,572	0,367	Valid
Kemudahan Transaksi 2	0,683	0,367	Valid
Kemudahan Transaksi 3	0,630	0,367	Valid
Kemudahan Transaksi 4	0,634	0,367	Valid
Kemudahan Transaksi 5	0,707	0,367	Valid
Kemudahan Transaksi 6	0,629	0,367	Valid
Kemudahan Transaksi 7	0,747	0,367	Valid

Kemudahan Transaksi 8	0,711	0,367	Valid
Kemudahan Transaksi 9	0,571	0,367	Valid
Kemudahan Transaksi 10	0,851	0,367	Valid
Kemudahan Transaksi 11	0,701	0,367	Valid
Kemudahan Transaksi 12	0,702	0,367	Valid
Kemudahan Transaksi 13	0,696	0,367	Valid
Kemudahan Transaksi 14	0,769	0,367	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 2 diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel  $X_2$  dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,367.

**Tabel 3**  
**Uji Validitas Variabel Y**  
**(Implementasi Kinerja Pegawai)**

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Minat Nasabah 1	0,585	0,367	Valid
Minat Nasabah 2	0,467	0,367	Valid
Minat Nasabah 3	0,727	0,367	Valid
Minat Nasabah 4	0,633	0,367	Valid
Minat Nasabah 5	0,545	0,367	Valid
Minat Nasabah 6	0,634	0,367	Valid
Minat Nasabah 7	0,662	0,367	Valid
Minat Nasabah 8	0,648	0,367	Valid
Minat Nasabah 9	0,719	0,367	Valid
Minat	0,627	0,367	Valid

Nasabah 10			
Minat Nasabah 11	0,697	0,367	Valid
Minat Nasabah 12	0,646	0,367	Valid
Minat Nasabah 13	0,636	0,367	Valid
Minat Nasabah 14	0,603	0,367	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan dari tabel 3 diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel Y dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,367.

### Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel. Untuk mengukur reabilitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (>0,60).

Hasil pengujian reabilitas instrument menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS 16.0, adapun hasil output dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	14 Item	0,762	Reliabel
X2	14 Item	0,762	Reliabel
Y	14 Item	0,755	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan semua variabel  $X_1, X_2$  dan Y reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji

apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan uji *Kolmogrov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikasinya. Jika signifikan  $>0,05$  maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $<0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal. Normalitas Kolmogrof-Smirnov dengan alat ukur SPSS.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	29
Normal Parameters	.0000000
Mean	3.79128856
	.168
Std. Deviation	.102
Most Extreme Differences	-.168
Absolute	.905
	.386
Positive	
Negative	
Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-telled)	

- a. Test distribution is Normal
  - b. Calculated from data
- Sumber Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,386 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji T (Parsial)

#### Pengaruh fasilitas (X1) terhadap Implementasi Kinerja Pegawai

Berdasarkan pengujian perbandingan t hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,442 < 2,055$  dan nilai signifikansi  $0,662 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap variabel implementasi kinerja pegawai Bank Syariah Mandiri KCP Cimone Kota Tangerang.

Hasil dari uji t atau secara parsial diketahui bahwa koefisien yang dimiliki oleh variabel  $X_1$  (Fasilitas) tidak berpengaruh terhadap implementasi kinerja pegawai Bank Syariah Mandiri KCP Cimone Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini diperkuat oleh jawaban responden atau karyawan yang memberikan jawaban kurang setuju dan tidak setuju. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan BSM Cimone untuk meningkatkan motivasi intelektulitas, tentunya pihak Bank Syariah Mandiri KCP Cimone bahwa karyawan mendapatkan fasilitas berupa, fasilitas olahraga atau pertandingan olahraga, fasilitas cuti, fasilitas kendaraan, fasilitas komputer dan fasilitas jalan-jalan, perkumpulan keluarga.

Dalam hasil penelitian ini fasilitas tidak berpengaruh terhadap implementasi kinerja pegawai dikarenakan banyak nya responden atau karyawan yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju terdapat dalam pernyataan variabel  $X_1$  yaitu fasilitas pada indikator insentif. Insentif yaitu jaminan dan perlindungan bagi karyawan, memberikan tunjangan-tunjangan, seperti tunjangan istri yang diberikan kepada karyawan lakilaki, tabungan pendidikan, tunjangan anak dan subsidi zakat yang dibagikan oleh lembaga. Selanjutnya yaitu indikator kompensasi, kompensasi yang diberikan Bank Syariah Mandiri KCP Cimone belum sesuai dan yang terakhir yaitu terdapat pda indikator jenjang karir. Jenjang karir yang diberi Bank kepada karyawan belum memenuhi standar Bank Syariah. Maka dapat dikatakan bahwa BSM Cimone belum sepenuhnya memberikan fasilitas yang baik untuk karyawan nya. Hal ini dapat menurunkan hasil kerja para karyawan. Dengan demikian dalam penelitian ini fasilitas tidak berpengaruh terhadap implementasi kinerja pegawai.

#### Pengaruh Intelektualitas Terhadap Implementasi Kinerja Pegawai

Berdasarkan pengujian dan perbandingan variabel intelektulitas pegawai ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung sebesar  $3,194 > 2,055$  dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel intelektulitas pegawai berpengaruh

positif signifikan terhadap variabel implementasi kinerja pegawai di Bank Syariah Mandiri KCP Cimone Kota Tangerang.

Secara parsial variabel inteletualitas pegawai ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi kinerja pegawai. Hal tersebut menunjukkan bahwa inteletualitas pegawai mempengaruhi implementasi kinerja pegawai Bank Syariah Mandiri KCP Cimone.

Dari teori yang dikemukakan Tohardi mengenai produktivitas kerja karyawan, bahwa implementasi kinerja pegawai merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Inteletualitas pegawai yang diberikan Bank Syariah Mandiri KCP Cimone kepada karyawannya yaitu sudah baik, Bank Syariah Mandiri selalu memberikan perbaikan terhadap apa yang telah ada diperusahaan, sehingga hasil akhir atau implementasi kinerja pegawai pun meningkat. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini yaitu inteletualitas pegawai berpengaruh terhadap implementasi kinerja pegawai.

Hal ini dapat dilihat dari hasil terbanyak jawaban responden yaitu setuju dan sangat setuju, dan yang kuat dipengaruhi oleh indikator kualitas peserta dan tanggung jawab. Karyawan merasa puas terhadap apa yang telah diberikan Bank Syariah Mandiri KCP Cimone, mereka mengatakan bahwa inteletualitas pegawai yang diberi Bank sudah sesuai atau sudah baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pimpinan bahwa BSM Cimone telah memberikan inteletualitas pegawai berupa pelatihan kepada karyawan dengan waktu 1 tahun minimal 1 kali, dan BSM Cimone juga memberikan beasiswa kepada karyawan yang ingin melanjutkan pendidikannya.

Dari hasil penelitian diatas bahwa inteletualitas pegawai berpengaruh terhadap implementasi kinerja pegawai. Ini dapat dilihat dari inteletualitas di Bank Syariah Mandiri KCP Cimone sudah menerapkan nilai-nilai islami seperti nilai nubuwah (kenabian) atau sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi pada khususnya, yaitu: Siddiq berarti benar, nilai dasarnya ialah integritas, nilai-nilai bisnisnya

berupa jujur, ikhlas. Shiddiq merupakan hakekat kebaikan yang memiliki dimensi luas, karena mencakup segenap aspek keislaman. Berdasarkan hasil penelitian terhadap karyawan Bank Syariah Mandiri Cimone Kota Tangerang bahwa karyawan sudah menerapkan nilai nubuwah (kenabian) atau sifat-sifat Nabi Muhammad SAW seperti karyawan selalu berkata jujur terhadap pimpinan, terhadap sesama karyawan, maupun antara karyawan dengan nasabah. Amanah (terpercaya) kata amanah berkorelasi dengan aman dan iman. Ini berarti secara konsep orang-orang yang beriman yang diberi amanah harus menjamin amanah menjadi iman. Fatanah (kecerdikan, kebijakan) yang berarti profesionalisme dengan penuh inovasi, cerdas terampil dengan penuh semangat belajar dan berlatih. Tabligh (komunikasi, keterbukaan) yang berarti kemampuan berkomunikasi dengan atas dasar transparansi, pendampingan dan pemberdayaan yang penuh keadilan.

Metode yang dipilih hendak disesuaikan dengan jenis inteletualitas pegawai yang ada di Bank Syariah Mandiri KCP Cimone. Beberapa tehnik dalam inteletualitas pegawai akan menjadi prinsip belajar tertentu menjadi lebih efektif. Bahkan beberapa pendekatan yang memiliki prinsip belajar, seperti ceramah, ceramah merupakan alat yang dapat memenuhi untuk keperluan tukar-menukar keahlian atau pengalaman. Misalnya metode ceramah menjadi metode yang terbaik untuk menyampaikan materi akademik.

Hasil wawancara pada pimpinan Bank syariah Mandiri KCP Cimone Kota Tangerang, inteletualitas pegawai atau pengembangan kecerdasan pada karyawan semuanya sudah diatur atau sudah diserahkan oleh Pusdiklat atau pada Bank Syariah Mandiri Pusat. Kegiatannya yaitu berupa pendidikan Islam, contohnya: diadakannya tadarus Al-Qur'an, pengajian, ceramah. Bank Syariah Mandiri KCP Cimone telah menerapkan metode *Tilawah* yaitu diarahkannya untuk membaca ayat-ayat Allah, semua karyawan BSM Cimone harus bisa membaca ayat-ayat Allah untuk meningkatkan kepribadian yang baik, agar terciptanya sifat dari rasul SAW yaitu siddiq dan amanah. Hal ini sudah diterapkan pada karyawan Bank Syariah Mandiri KCP Cimone. Inteletualitas pegawai juga dilakukan untuk mendidik karyawan dari bawah, kemudian *training* dan karyawan diseleksi mana yang sesuai dengan kompetensinya

masing-masing karyawan kemudian direalisasikan.

Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Cimone sudah menunjuk manajer yang menampung dan menganalisa semua aspirasi atau kegiatan karyawan agar terciptanya kerjasama yang memberikan kepuasan. Hal seperti ini merupakan contoh dari sifat Rasulullah SAW yaitu *Tabligh* (transparan) menyampaikannya pesan, lebih-lebih pesan ilahi tertentu. Hal ini berarti bahwa kebenaran tidak boleh disembunyikan dan perlu publikasikan, maka hal ini dibutuhkan peran pimpinan yang membuat suasana selalu baik antara sesama karyawan dan pimpinan lebih bersahabat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

### Uji F (Simultan)

#### Pengaruh Fasilitas (X1) dan Intelektualitas (X2) terhadap Implementasi Kinerja Pegawai (Y)

Secara simultan variabel fasilitas dan intelektualitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel implementasi kinerja pegawai. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,33 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 3,37 ( $8,33 > 3,37$ ) dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti fasilitas dan intelektualitas secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi kinerja pegawai Bank Syariah Mandiri KCP Cimone Kota Tangerang. Adapun besarnya sumbangan persentase Determinasi ( $R^2$ ) yang diberikan variabel fasilitas dan intelektualitas terhadap implementasi kinerja pegawai memberikan kontribusi pengaruh sebesar 34,4% sedangkan sisanya ( $100\% - 34,4\%$ ) adalah dan 65,4% yaitu dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa karyawan Bank Syariah Mandiri KCP Cimone Kota Tangerang dalam bekerja sudah sesuai dengan berdasarkan nilai-nilai islam. Dari nilai-nilai tersebut karyawan dapat meningkatkan implementasi kinerja pegawai sesuai dengan ajaran islam.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan

analisis data dalam penelitian mengenai "Pengaruh Fasilitas dan Intelektualitas Terhadap Implementasi Kinerja Karyawan "(Studi pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Cimone Tangerang), dapat disimpulkan bahwa: Fasilitas sangat penting untuk penunjang para pegawai dalam melaksanakan pekerjaan, agar pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Berdasarkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen fasilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Kinerja Pegawai Bank Mandiri Syariah KCP Cimone.

Kecerdasan intelektual dianggap salah satu faktor penunjangnya kinerja karyawan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas dibutuhkannya kemampuan intelegensi dari karyawan suatu perusahaan, baik itu dalam proses pengambilan keputusan, penyampaian informasi, serta dalam pengolahan data yang akan dikerjakan.

Kecerdasaan intelektual ini akan sangat berguna apabila perusahaan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dikarenakan kecerdasan ini akan mendukung kemampuan kinerja karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan. Secara simultan kedua variabel yaitu fasilitas dan intelektualitas dapat berpengaruh terhadap implementasi kinerja karyawan Bank Mandiri Syariah. Untuk itu kedua variabel sangat berpengaruh signifikan secara baik. Yang di teliti langsung pada peneliti di Bank Mandiri Syariah. Fasilitas dan intelektualitas berpengaruh signifikan terhadap implementasi kinerja karyawan secara simultan dan parsial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, Ahmad. *Manajemen Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Al-Ahritsi, J. B. *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khatab*. Jakarta: Khalifa, 2006
- Anoraga, P. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Basalamah. S. *Islamic Human Capital Management*. Bandung: Pustaka Media. 2015.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul 'Ali ART, 2004

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2009
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013
- Fathoni, Abdurahmat. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Kasmir, D. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Kurniawan, A. *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Mangkunegara, A. P. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2002
- Meldona. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif*. Malang: Uin Malang Press, 2011
- Moekijat. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju., 1995.
- Moleong, L. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2011
- Neo, Raymond. *Employee Training and Development, 2<sup>nd</sup> Edition*. The McGrawHill Companies, Inc, New York. 2002.
- Notoadmojo, S. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Rivai, V. *Islamic Human Capital*. Jakarta: Raawali Press, 2009
- Samsudin, S. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung : PT. Tarsito.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003 Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, R. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suyoto, D. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Caps, 2012
- Jurnal :**
- Aini, F. *Pengaruh Fasilitas Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Pduktivitas Kerja Karyawan Survei Pada Karyawan Bagian Qa PT Hartono Istana Teknologi Kudus. Skripsi Ekonomi Universitas Muria Kudus*. 2015.
- Fathoni, Khoirul dan Mohammad Ghozali, "Analisis Konsep Produktivitas Kerja Konvensional dalam Pandangan Islam" Jurnal: Al- Tijarah, Vol. 3, No. 1 Juni, 2017.
- Juwita Sari, *Analisis Pengembangan Karyawan dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Medan*, 2009.
- Mariaty Ibrahim, A. *Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt Bank Riau Kepri Cabang Teluk Kuantan Kabupaten Singingi*. Jurnal Jom Fisi[ Vol. 3 No. 2 Oktober, 3. 2016.
- Munir, A. *Kerja Perspektif Al-Quran*. Jurnal Al Tahir Vol. 11 No. 1, Mei, 3. 2011.
- Ningrum, A. F. *Pengaruh Fasilitas Kantor, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Pace Kabupaten Nganjuk*. Jurnal Simki Economic Vol. 01 No. 03 . 2017.
- Noviarita, Heni. *The influence of Motivation and Discipline Against Productivity of Educational Staff in UIN Raden Intan Lampung*. International Journal of Social Sciences and Development. Vol 1 No. 1. 2017.
- Rahmawati, D. *Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Fajar Berlian Tulungagung*. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo Vol. 1 No 1 , 8. 2013.
- Rino, S. *Pengaruh Kemampuan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Marita Makmur Jaya Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Jom Fekon Vol. 2 No. 2 Oktober , 7. 2015.

Rosidah. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja, Studi Kasus PT. Cheil Jedng Indonesia Di Jombang Jawa Timur.* Jurnal Universitas Airlangga Surabaya. 2005.

Thomas, Y. A. (N.D.). *Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Dinas Pendidikan Minahasa Tenggara.* 2.

Website

Resmi PT. Bank Syariah Mandiri dapat diakses di: [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (10 November 2017).

Website di: [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) Laporan Keuangan BSM diakses (1 Agustus 2018).

## **PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDY KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2016-2018)**

Nanik Mustikawati<sup>1</sup>, Hidayatul Wahyuni<sup>2</sup>, Juitania<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [nanikmustikawati12@gmail.com](mailto:nanikmustikawati12@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan dan secara parsial antara Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Metode pengumpulan data menggunakan metode referensi dari beberapa jurnal dan hasil dari data perusahaan digital maupun artikel yang dapat dipercaya kevaliditasnya. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2012-2018, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi harga saham perusahaan. Data penelitian diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan purpose sampling yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh 9 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham. Secara parsial atau secara simultan laba akuntansi, arus kas akuntansi, dan Return On Equity berpengaruh terhadap return saham atau tidak. Karena semakin tinggi laba akuntansi, arus kas operasi, dan Return On Equity (ROE), maka semakin tinggi juga return yang diterima Investor. Sebaliknya juga, semakin kecil laba akuntansi, arus kas operasi, dan Return On Equity (ROE) maka semakin kecil juga return yang akan diterima investor.

Kata kunci: Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return On Equity (ROE) dan Return Saham.

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect both simultaneously and partially between accounting profit, operating cash flow, and Return On Equity (ROE) on stock returns of manufacturing companies in the customer goods industry sector. The data collection method uses reference method from several journals and results from data from digital libraries and from articles that can be trusted for validity. This research was conducted at the manufacturing companies sub-sector of Food and Beverage for the period 2012-2018, the data used in this study are secondary data in the form of financial statements and company stock price information. Research data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sampling technique uses purposive sampling, which is based on certain criteria so that 9 companies are used as research samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneous accounting profit, operating cash flow and Return On Equity (ROE) affect stock returns. Partially or simultaneously, accounting profit, operating cash flow and Return On Equity affect stock returns or not. Because the higher the accounting profit, operating cash flow and Return On Equity (ROE), the higher the return received by investors. Conversely, the smaller the accounting profit, operating cash flow and Return On Equity (ROE), the smaller the return that investors will receive.

Keywords: Accounting Profit, Operating Cash Flow, Return On Equity (ROE), and Stock Return.

## PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia sejak tahun 1977, sampai sekarang telah menunjukkan perkembangan, Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun, Pada tahun 1985 sampai dengan tahun 1988 jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 24 perusahaan, Kemudian setelah tahun 1988, jumlah emiten yang terdaftar adalah 127 perusahaan dan hal ini terus meningkat sampai awal tahun 1996 dengan jumlah emiten sebanyak 238 perusahaan (Jogiyanto.2003:40). Dan di tahun 2009 jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sebanyak 397 perusahaan.

Bursa Efek Indonesia sendiri mencatat jumlah investor pasar modal. Petanggal 29 februari 2020 jumlah investor sudah meningkat menjadi 2,9 juta, dan angka tersebut sudah naik 5% dari tahun sebelumnya. Untuk akhir tahun 2020 BEI telah menargetkan jumlah investor sebanyak 3,12juta-3,25 juta. BEI juga menargetkan jumlah investor yang aktif sebanyak 20-25%, sehingga tidak hanya kualitasnya bertambah tetapi juga kuantitasnya. BEI akan terus menjalankan kegiatan-kegiatan prioritas untuk mengembangkan produk layanan (kompasiana.com).

Dalam pasar modal sering kali mendengar Return saham adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham ditambah dividen dalam pasar modal sering kali mendengar istilah return saham namun tidak semua kalangan mengetahui bahwa ada pengaruh hari terhadap tinggi rendahnya return saham. Pasar

modal adalah pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai dana untuk investasi (Investor

Return yang diperoleh oleh para investor di pasar saham biasanya dapat diprediksi dengan mengetahui atau memastikan informasi-informasi yang berkaitan dengan saham tersebut. Return tersebut dapat diprediksi berdasarkan tanggal, hari atau bulan tertentu, dengan mengetahui beberapa informasi terkait saham setidaknya para investor dapat memperkirakan resiko yang akan mereka tanggung dan juga dapat menilai seberapa besar return yang akan mereka peroleh dari investasi tersebut. Investor juga dapat menentukan waktu yang tepat untuk membeli ,menjual, atau menanam saham tersebut (kompasiana.com).

Salah satu fungsi dari pasar modal yaitu sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi (Wahidahwati dan Trisnawati 2013). Jika para investor akan menanamkan investasi dalam pasar modal, maka harus memiliki kepandaian dan ketelitian untuk meraih untung semaksimal mungkin dengan resiko seminimal mungkin.).

Informasi lain yang diperlukan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah Arus kas dari operasi dan laba akuntansi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kondisi keuangan dan kelancaran operasi dari perusahaan yang akan dinilai sehingga arus kas dari operasi dan laba akuntansi dapat menjadi data yang berharga bagi investor untuk mendapatkan informasi mengenai sebuah perusahaan dan Return On Equity (Menurut satono,2012).

## **Kajian Pustaka**

menurut (Baridwan, 1992: 55) laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003: 444).

Menurut Harahap, 2012: 260 arus kas operasi adalah arus kas penghasilan utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan; seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Menurut Harmono: 2011 arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan oleh kegiatan utama operasi perusahaan (dihasilkan dari penjualan produk dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan).

Menurut Jogiyanto 2015:201 adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini

menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Jadi, ROE dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih.

Menurut Fahmi, 2015: 219 return adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar harapan. Return saham merupakan pendapatan yang berhak diterima oleh investor atas partisipasinya dalam menginvestasikan dananya

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return saham**

hasil penelitian Widowati: 2013 dan Wulandari dan I Gusti Ayu, 2014 yang mengatakan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut (Yocelyn dan Yulius, 2012) yang menyatakan laba akuntansi dalah untuk memberikan peranan penting bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu

perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin meningkat juga keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang memiliki laba yang besar akan mampu membayar deviden yang besar pula

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut:

***H1 = Laba Akuntansi Berpengaruh Terhadap Return Saham***

## **2. Pengaruh Arus kas operasional terhadap Return Saham**

Hasil penelitian Aisah dan Kastawan, 2016 2016 mengatakan hasil yang sama bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. Karena Arus kas operasi berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang mempengaruhi laba bersih dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan dana yang cukup yang dapat melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dari aktivitas pendanaan maupun investasi. Penelitian itu juga di dukung oleh hasil penelitian dari Haris dan Sunyoto, 2018 yang menyataka Apabila nilai arus kas dari

operasi tinggi, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan tinggi pula sehingga semakin besar pula nilai return saham. Sebaliknya, apabila nilai arus kas operasi semakin rendah maka semakin kecil kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula return saham

***H2 : Diduga Arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap return saham.***

## **3. Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham**

Hasil penelitian mengungkapkan ada hubungan antara laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian di ungkapkan oleh Menurut Khairunnisa: 2016 dan Utomo: 2011 , Menyatakan Bahwa Retun On equity (ROE) Merupakan salah satu rasio Profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola equitas untuk beroperasi menghasilkan keuntungan, sedangkan Menurut Sartono: 2012 ROE dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba Yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga Return saham

***H1 = Diduga bahwa Return on Equity sangat berpengaruh terhadap Return saham***

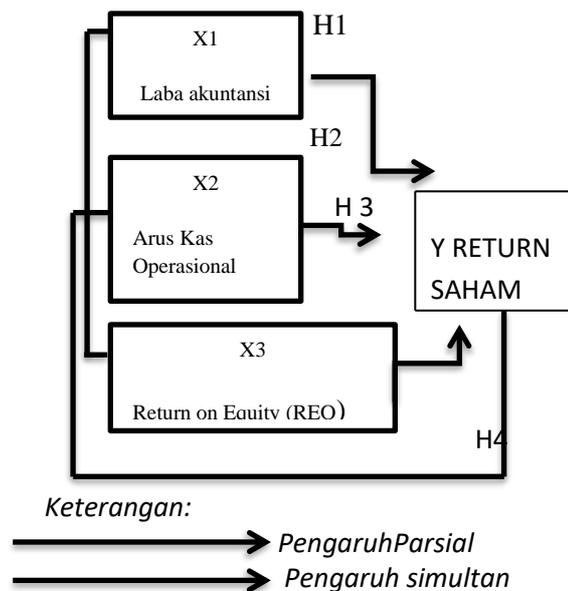
#### 4. Pengaruh laporan Akuntansi, Arus kas, Return saham terhadap Return saham

Dari pembahasan hipotensis di atas dapat di simpulkan hasil dugaan Hipotensis Laba Akuntansi, Arus kas Operasi, Return On Equity yaitu Laba akuntansi dan arus kas operasi merupakan informasi keuangan yang dianggap penting oleh berbagai pengguna laporan keuangan sedangkan return on equity merupakan Return on Equity (ROE) merupakan Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dan bisa dikatakan bahwa Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga return saham

***H4 = Diduga laba akuntansi, arus kas dan Roe berpengaruh positif terhadap return sah***

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka Pemikiran seperti dibawah ini.



### METODOLOGI PENELITIAN

penelitian kuantitatif dengan data *time series*. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan teratur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono,2014:13). Time series adalah data yang dikumpulkan pada waktu tertentu yang dapat menggambarkan kadaan atau karakteristik objek pada saat penelitian dilakukan (Muhidin dan Abdurrahman,2007:16). Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang

dilaksanakannya melalui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi Return on equity terhadap return saham dengan menggunakan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2012). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang tidak mempublikasikan keseluruhan laporan keuangan periode 2016-2018
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang tidak mempublikasikan keseluruhan harga saham di IDX periode 2016-2018
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang tidak mempublikasikan keseluruhan harga saham di IDX periode 2016-2018
5. Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang mengalami Kerugian pada Laba Akuntansi, Arus kas, ROE dan Return saham
6. Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak Menyediakan Laporan keuangan Secara Rupiah
6. Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman

yang memenuhi kriteria sampel

Perusahaan manufaktur sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 26 perusahaan. Perusahaan tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut Tabel 3.1 seleksi sampel penelitian:

**Tabel**

**3.1 seleksi sampel penelitian**

NO	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	26
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang tidak mempublikasikan keseluruhan laporan keuangan periode 2016-2018	-1
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang tidak mempublikasikan keseluruhan harga saham di IDX periode 2016-2018	-10
4	Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang mengalami Kerugian pada Laba Akuntansi, Arus kas, ROE dan Return saham	-9
5	Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak Menyediakan Laporan keuangan Secara Rupiah	0
6	Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang memenuhi kriteria sampel	6

**Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan penelitian

yang mengukur suatu variabel (Widodo: 2017: 81). Spesifikasi tersebut menunjukkan pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator

#### A. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Menurut Samsul : 2006 return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss.

$$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

atau dengan rumus  
 Total return = Yield +  
 Capital Gain (Loss)

#### B. Variabel Independen (X)

Menurut Martono (2014: 61) variabel independent merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Variabel independet dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Laba akuntansi (X1)

Menurut Suwardjono, 2013 laba akuntansi dimaknai sebagai selisih antara pendapatan dan biaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa laba akuntansi merupakan laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk

menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Laba akuntansi dalam penelitian ini diliat dari laba bersih / laba setelah berjalan

##### 2. Arus Kas Operasi (X2)

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasilan utama dalam pendapatan perusahaan. Arus kas operasi dalam penelitian ini adalah berupa selisih/perubahan arus kas operasi yang terjadi selama periode t dengan periode t-1, dengan rumus sebagai berikut (Kartikahadi, 2012):

$$AKO = \frac{AKO(t) - AKO(t-1)}{AKO(t-1)}$$

##### 3. Return On Equity (X3)

Menurut Fahmi: 2015 Return On Equity (ROE) disebut juga dengan imbalan atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus untuk mencari besarnya ROE adalah sebagai berikut (Fahmi: 2015):

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Modal}}$$

#### Analisis Statistik Dskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2015:61).

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan standar deviasi dari variabel laba akuntansi, arus kas I, Roe terhadap Return saham

#### **Analisis Asumsi Klasik**

Analisis Asumsi Klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan representative. Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Sehingga sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

#### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan standar deviasi dari variabel yang terkait dengan penelitian.

Variable independen pada penelitian ini adalah Laba Akuntansi, Arus kas Operasi, Return On Equity, sedangkan variable Dependen adalah Return saham.

Berikut ini adalah hasil Statistik Deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti:

Return saham memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1.757 Return saham *maximum* sebesar 44 yang berarti bahwa sampel tertinggi mempunyai pengaruh informasi sebesar 0.15 dan *return* saham *minimum* sebesar 02 yang berarti bahwa sampel terendah mempunyai tingkat pengaruh informasi sebesar 02% dari data di atas dapat diketahui bahwa return saham secara rata-rata (*mean*) mengalami perubahan return saham positif dengan rata-rata return saham sebesar 1.757. hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2018 secara umum harga saham perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan

Variable Laba Akuntansi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 534.655.053.856. nilai *maximum* sebesar 2.496.500.000.000 yang berarti bahwa sampel tertinggi mempunyai tingkat pengaruh informasi sebesar 24.965% sedangkan nilai minimal sebesar 496,851.00 yang berarti sampel terendah memiliki tingkat pengaruh informasi return saham sebesar 5,2%

Variabel arus kas operasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 276.568.011.094,5333 nilai *maximum* sebesar 1.275.530.000.000 yang berarti bahwa sampel tertinggi mempunyai tingkat pengaruh informasi sebesar 1.275.530%, sedangkan nilai minimal sebesar 5.935.829 yang berarti sampel terendah memiliki tingkat pengaruh informasi return saham sebesar 6%

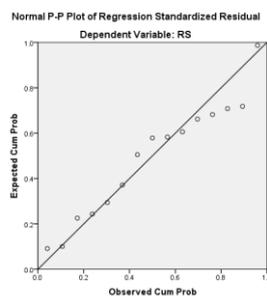
Variabel arus kas operasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0760 nilai *maximum* sebesar 38 yang berarti

bahwa sampel tertinggi mempunyai tingkat pengaruh informasi sebesar 38% sedangkan nilai minimal sebesar 0 yang berarti sampel terendah tidak memiliki tingkah pengaruh informasi return saham

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data telah terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji normal probability plot dan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.



Gambar 1  
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Diolah Tahun 2020 dengan program SPSS V.22

Pada uji normalitas dapat dilihat persebaran data yang berada disekitar garis diagonal seperti pada gambar 1 diatas dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas dapat terpenuhi

#### Uji Kolmogorov-smirnov

jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan data

berdistribusi normal dapat melihat bahwa nilai Asymp. Sig. (1-tailed) sebesar 0,146 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Autokorelasi

Menurut (Firdaus, 2010). jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < + 2$  maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil tabel 4.3 diatas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.136. Hal ini memenuhi persyaratan  $-2 < DW < + 2$  atau  $-2 < 2.136 < + 2$ . Sehingga dapat disimpulka penelitian ini terbebas dari autokorelasi

#### Multikolinieritas

Dalam data Hasil uji Multikolinieritas tidak menunjukkan adanya nilai tolerance dan nilai VIF Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi gejala multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas karena nilai pada setiap variabel tidak ada.

#### Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Dari hasil *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak ada titik-titik yang bertumpuk dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan lolos uji heteros. Untuk itu, kita tidak perlu mentransformasi dengan menggunakan uji gletser.

#### Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui

hubungan antara variabel dana pihak ketiga ( $X_1$ ), tingkat bagi hasil ( $X_2$ ) dan sertifikat bank indonesia syariah ( $X_3$ ) terhadap variabel pembiayaan mudharabah (Y).  $Y = -202 + 0,050X_1 - 3.448E-15 + (-274)X_3 + e$  Berikut adalah pembahasan hasil analisis regresi berganda setiap variabel:

- Dari persamaan diatas diketahui nilai konstanta sebesar -202 artinya apabila semua variabel independen yaitu dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan sertifikat bank Indonesia syariah bernilai nol, maka Return saham akan bernilai -202
- Koefisien laba sebesar 0,050 artinya bahwa setiap penambahan 1% laba maka Return saham akan naik sebesar 0,050.
- Koefisien arus kas -3.448 artinya bahwa setiap penambahan 1% arus kas maka Return saham akan turun sebesar -3.448.
- Koefisien ROE sebesar 0,274 artinya setiap penambahan 1% maka menambah return saham 0,274

#### Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas

(X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) semakin rendah. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapat dengan melihat angka pada tampilan output SPSS pada kolom *adjusted R Square*

#### Uji Koefisien Determinasi

hasil dari koefisien determinan yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,199 atau sebesar 19,9%. Hal ini berarti 19,9% dari variabel dependen yaitu Return Saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Laba akuntansi, Arus kas operasi, return on equity). Sedangkan sisanya sebesar 80,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

##### Uji statistik T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menemukan apakah hipotesis yang digunakan untuk menemukan apakah hipotesis yang dianjurkan diterima atau ditolak. Dan juga untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### Kesimpulan

- Secara simultan laba akuntansi, dan Return On Equity berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor Makanan dan minuman
- Secara parsial arus kas tidak berpengaruh terhadap return saham

- Secara parsial laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman
- Secara parsial ROE berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

[http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/02/E-JURNAL-SELVIANI.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/02/E-JURNAL-SELVIANI.pdf)  
<http://eprints.perbanas.ac.id/987/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>

#### Daftar Pustaka

<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/813>

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27527>

<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/4219>

<https://docplayer.info/48149929-Pengaruh-laba-akuntansi-dan-arus-kas-terhadap-return-saham-pupusopini-dosen-fakultas-ekonomi-universitas-batanghari-abstract.html>

[https://www.academia.edu/36690084/PENGARUH\\_INFORMASI\\_LABA\\_ARUS\\_KAS\\_DAN\\_SIZE\\_PERUSAHAAN\\_TERHADAP\\_RETURN\\_SAHAM\\_PADA\\_PERUSAHAAN\\_FOOD\\_AND\\_BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA](https://www.academia.edu/36690084/PENGARUH_INFORMASI_LABA_ARUS_KAS_DAN_SIZE_PERUSAHAAN_TERHADAP_RETURN_SAHAM_PADA_PERUSAHAAN_FOOD_AND_BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

<http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/45/JR00002%20-%20Haris%20Kristanto%20dan%20Sumani.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<https://www.neliti.com/id/publications/190629/analisis-pengaruh-laba-akuntansi-total-arus-kas-dan-size-perusahaan-terhadap-ret>

<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/1109/69>

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS  
DAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP AUDIT *DELAY*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR  
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)**

Elinda Riani<sup>1</sup>, Khaerul Umam<sup>2</sup>, Muhammad Chalid Saputra<sup>3</sup>, Rina Sabrina Sibarani<sup>4</sup>, Eka Rima Prasetya<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [elindariani8.11@gmail.com](mailto:elindariani8.11@gmail.com)

**Abstrak**

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Suatu keterlambatan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan adalah 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Pengujian ini menggunakan model regresi linier berganda, sampel dari penelitian berjumlah 23 perusahaan yang bergerak dalam bidang *property* dan *real estate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan profitabilitas, dan auditor internal tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

**Kata Kunci** : audit *delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan auditor internal.

**Abstract**

*The development of the capital market in Indonesia has an impact on increasing demand for financial statement audits. A delay in financial reporting is indirectly interpreted by investors as a bad signal for the company. This study aims to analyze the factors that influence audit delay in property and real estate service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The observation period is 3 years from 2016 to 2018. This test uses a multiple linear regression model. the sample of research totaling 23 companies engaged in property and real estate. The results showed that company size had a positive effect, while profitability and internal auditors had no effect on audit delay.*

**Keywords** : *audit delay, company size, profitability, and internal auditors.*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan *Go Public* apabila telah menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan perusahaan dalam menerbitkan sahamnya yaitu untuk menambah dana modal bagi perusahaan untuk kegiatan operasional. Selain itu memberikan kesempatan kepada masyarakat luas agar ikut serta dalam kepemilikan saham dari suatu perusahaan. Berdasarkan tujuan penerbitan saham perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap publik atau masyarakat untuk setiap periodenya menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Dikatakan seperti itu, jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Laporan keuangan tahunan yang

diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Hal ini berarti, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM dan para pengguna laporan keuangan lainnya.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan audit *delay* semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai audit *delay*.

Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi audit *delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan auditor internal. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total assets atau jumlah kekayaan perusahaan.

Salah satu usaha untuk meminimalkan keterlambatan

laporan keuangan maka di butuhkan auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang luas tentang standar audit dan memberikan penghargaan kepada auditor sehingga mengurangi sikap jenuh seorang auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan. Tingkat pengetahuan auditor disesuaikan dalam pedoman GAAS (Generally Accepted Auditing Standards), yang dikembangkan AICPA dan diperbaharui dengan SAS 105 dan SAS 113. Standar pengetahuan audit secara umum berupa standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan, selama seorang auditor berpegang teguh terhadap standar-standar tersebut maka auditor dapat dikategorikan sebagai auditor yang memiliki kompetensi.

Motivasi penelitian ini disebabkan karena terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yaitu Zooana Farida P, dkk (2013) hasil dari pengujiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi audit *delay*, sedangkan menurut penelitian Pourali et al. (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, peneliti lainnya Permatasari (2012) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Faktor audit *delay* yang kedua pada penelitian ini yaitu ROA berdasarkan Penelitian Ani Yulianti (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi audit *delay*. Faktor ketiga yaitu auditor internal yang menurut peneliti Permatasari (2012) menyatakan hasil variabel auditor internal yang mampu mempengaruhi audit *delay*.

Berdasarkan paparan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan di atas, maka penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang audit *delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut bisa beragam dikarenakan perbedaan dalam pengambilan variabel independen, perbedaan sampel yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay"**. Tujuan penelitian: Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan auditor internal terhadap audit *delay*.

## 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para

pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010) dalam Jurnal Penelitian Annisa (2018).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal". Berdasarkan peraturan BAPEPAM dan LK, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM dan LK mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan tahunan yang disertai dengan laporan keuangan auditor independen kepada BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini berlaku pada awal tahun 2013. Laporan keuangan juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance*, *riable*, *comparability* dan *consistency* (IAI, 2009). Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada BAPEPAM-LK.

### Ukuran Perusahaan

Semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan besar membutuhkan karyawan dengan

tingkat pengetahuan yang luas dan sikap pegawai yang baik sesuai etika baik itu di perusahaan yang kecil maupun besar. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total *asset*, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan.

Penelitian ini menggunakan log total aset yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total assets})$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sehingga audit *delay*-nya akan lebih pendek (Kinanti, Irsalina:2012).

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu (Kinanti, Irsalina:2012).

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

### Auditor Internal

Alvin A. Arens, dkk (2013) mendefinisikan bahwa auditor internal merupakan karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan, hal ini yang menyebabkan auditor internal dikatakan kurang memiliki sifat independen karena auditor internal merupakan bagian karyawan atau staf yang terdapat dalam struktur organisasi perusahaan. Sukrisno Agoes (2013) menyatakan bahwa auditor internal adalah bagian terpenting dalam pengendalian internal dari suatu perusahaan.

Dengan demikian, ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah laporan yang diserahkan oleh unit audit internal kepada komite audit, selanjutnya laporan aktivitas ini diprosikan dengan jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit dengan asumsi bahwa rapat tersebut membahas laporan yang diserahkan oleh auditor internal, sebagaimana pengukuran yang dilakukan oleh Hazmi dan Sudarno (2013).

**Auditor Internal = Jumlah Rapat Komite Audit**

### Audit Delay

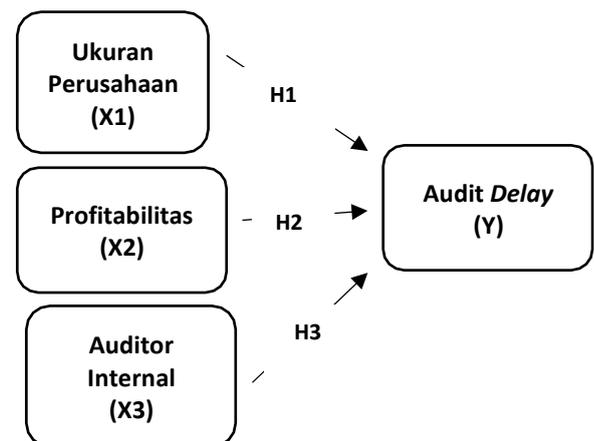
Audit delay diartikan sebagai lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur dengan menghitung jumlah harinya (Melati dan Sulistyawati, 2016 dalam Luqman Hakim dan Prita Sagiyanti, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember

sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit. Dalam penelitian ini, audit delay diukur dengan membandingkan kedua tanggal itu.

**Audit Delay = Lamanya Laporan Audit dari tanggal tutup buku.**

### Kerangka Penelitian dan Hipotesis Penelitian



Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Yulianti (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator *total assets* berpengaruh terhadap variabel *audit delay*, didukung oleh penelitian Setiawan (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:  
**H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay.**

Hasil penelitian Okalesa (2018) membuktikan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA (*Return On Assets*) memang secara

signifikan berpengaruh positif terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Bahwa besarnya rasio ROA (*Return On Assets*) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba akan memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Dengan adanya laba yang besar, maka akan ada tuntutan dari pihak manajemen untuk mempercepat memberikan kabar baik kepada publik.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**H2 : ROA Berpengaruh Terhadap Audit Delay.**

Hasil penelitian A.A. Ngurah Putu Mahendra dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017) Internal auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan, ini menunjukkan bahwa internal auditor tidak cenderung akan memiliki formasi perusahaan yang baik sehingga tidak dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan baik. Selain itu penelitian Hichen K dan Khaled S (2016) menunjukkan bahwa auditor internal yang termasuk dalam komite audit mampu mempengaruhi kualitas pengendalian internal suatu perusahaan. Komite audit dapat mengambil beberapa langkah proaktif secara tepat waktu terhadap kelemahan yang dimiliki perusahaan atas pengendalian internalnya sehingga dapat meningkatkan kualitas dari pengendalian internal serta keterbukaan perusahaan.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay.**

**3. METODE PENELITIAN  
 Populasi Dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang menggunakan kriteria khusus dalam pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 69. Prosedur seleksi pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

No.	Kriteria Sampel	Akumulasi
<b>Populasi</b>		<b>65</b>
1.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI periode 2016-2018	<b>( 10 )</b>
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan berturut-turut periode 2016-2018	<b>( 14 )</b>
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan jumlah rapat komite audit pada penyajian laporan keuangan periode 2016-2018	<b>( 12 )</b>
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah periode 2016-2018	<b>0</b>
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018	<b>( 6 )</b>

<b>Jumlah Sampel</b>	<b>23</b>
<b>Tahun Amatan</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah Data</b>	<b>69</b>
<b>Outlier</b>	<b>14</b>
<b>Jumlah Data Amatan yang Diolah</b>	<b>55</b>

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode yang diperoleh dari penelusuran data di internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari internet yaitu data laporan tahunan/laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### **Uji Asumsi Dasar dan Klasik**

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai data distribusi normal. Uji normalitas dibutuhkan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

#### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi merupakan kolerasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat/ruang, atau kolerasi yang timbul pada dirinya sendiri (Sari, 2017).

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Hipotesis Analisis Parsial(Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:90). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi

sebesar 5% dengan derajat kebebasan  $df=(n-k-1)$ , dimana  $n$ =jumlah observasi dan  $k$ =jumlah variabel. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai thitung yang akan dibandingkan dengan ttabel. Jika thitung > ttabel, atau signifikansi (probabilitas)

### Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan (bersamasama) terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018:55).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	55	26,92	31,67	29,5328	1,14977
PROFITABILITAS	55	,00	12,37	4,2300	3,62789
AUDITOR INTERNAL	55	2,00	15,00	5,6545	3,19269
AUDIT DELAY	55	68,00	94,00	83,3091	5,27002
Valid N (listwise)	55				

Tabel 1. Descriptive Statistic

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 26,92 dan nilai maksimum 31,67 dengan rata-rata 29,5328 dan standar deviasi 1,14977 dan jumlah data yang diamati sebanyak 55 data.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 12,37 dengan rata-rata 4,2300 dan standar deviasi

3,62789 dan jumlah data yang diamati sebanyak 55 data.

3. Variabel auditor internal memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 15,00 dengan rata-rata 5,6545 dan standar deviasi 3,19269 dan jumlah data yang diamati sebanyak 55 data.
4. Variabel audit *delay* memiliki nilai minimum 68,00 dan nilai maksimum 94,00 dengan rata-rata 83,3091 dan standar deviasi 5,27002 dan jumlah data yang diamati sebanyak 55 data.

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas data dari penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi (mean > std. deviation) yang mengidentifikasi bahwa standar error dari setiap variabel kecil.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,87607927
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,051
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Pengujian normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki syarat, yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 di mana nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 atau (0,200 > 0,05). Selain itu, dilihat dari grafik kedua model pada normal P-P Plot bahwa data mengikuti garis linier

yang ditunjukkan dengan titik-titik yang tidak jauh dari garis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

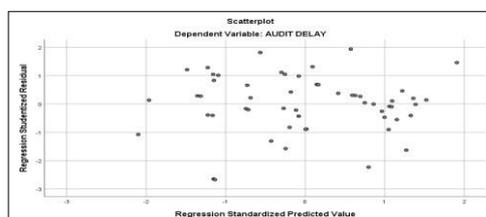
### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	,883	1,133
	PROFITABILITAS	,981	1,019
	AUDITOR INTERNAL	,876	1,142
	a. Dependent Variable: AUDIT DELAY		

Tabel 3. Coefficients

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi penelitian.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4. Scatterplot

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot memiliki dasar pengambilan keputusan, yaitu apabila penyebaran data atau titik-titik yang ada dalam grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari grafik scatteplot terlihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan data

yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379 <sup>a</sup>	,144	,094	5,01744	1,656
a. Predictors: (Constant), AUDITOR INTERNAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN					
b. Dependent Variable: AUDIT DELAY					

Tabel 5. Model Summary

Pengujian Autokolerasi dinyatakan terbebas dari Autokolerasi dengan ketentuan nilai DW diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  (Sunyoto, 2016:98). Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh hasil DW sebesar 1,656. Dimana nilai 1,656 lebih dari -2 dan kurang dari +2 atau  $-2 < 1,656 < +2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh penelitian ini terbebas dari autokolerasi.

### Hasil Uji Hipotesis Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,269	18,358		1,921	,060
	UKURAN PERUSAHAAN	1,641	,632	,358	2,596	,012
	PROFITABILITAS	-,123	,190	-,085	-,649	,520
	AUDITOR INTERNAL	,018	,229	,011	,078	,938
	a. Dependent Variable: AUDIT DELAY					

Tabel 6. Coefficients

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (2)$$

$$\text{Audit Delay} = 35,269 + 1,641 X_1 + -0,123 X_2 + 0,018 X_3 + e$$

### Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379 <sup>a</sup>	,144	,094	5,01744	1,656
a. Predictors: (Constant), AUDITOR INTERNAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN					
b. Dependent Variable: AUDIT DELAY					

Tabel 7. Model Summary

Dari tabel di atas, didapat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,094 yang berarti 9,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Audit Delay dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan auditor internal sebesar 9,4%. Sedangkan sisanya 90,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

### Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,269	18,358		1,921	,060
	UKURAN PERUSAHAAN	1,641	,632	,358	2,596	,012
	PROFITABILITAS	-,123	,190	-,085	-,649	,520
	AUDITOR INTERNAL	,018	,229	,011	,078	,938

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Tabel 8. Coefficients

Nilai t-tabel didapat dengan rumus  $n-k-1$ , dimana n adalah jumlah data, k adalah banyaknya variable, maka  $55-3-1 = 51$  dengan melihat pada kolom Pr. 0,025. Maka nilai t-tabel pada penelitian ini adalah senilai 2,007

Penjelasan Hasil Uji-t sebagai berikut :

- a. Hasil uji-t pada variabel Ukuran Perusahaan jika dilihat pada nilai Sig.(Signifikansi) yaitu 0,012. Maka Ukuran Perusahaan dianggap berpengaruh terhadap Audit Delay. Karena nilai Sig. lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau dengan kata lain  $0,012 < 0,05$ . Kemudian bandingkan antara t-hitung dengan t-tabel untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif. Pada tabel diatas diketahui bahwa t-hitung pada Ukuran Perusahaan adalah senilai 2,596. Artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel atau dengan kata lain  $2,596 > 2,007$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

- b. Hasil uji-t pada variabel Profitabilitas jika dilihat pada nilai Sig.(Signifikansi) yaitu 0,520. Maka Profitabilitas dianggap tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Karena nilai Sig. lebih besar dari probabilitas 0,05 atau dengan kata lain  $0,520 > 0,05$ .
- c. Hasil uji-t pada variabel Auditor Internal jika dilihat pada nilai Sig.(Signifikansi) yaitu 0,938. Maka Auditor Internal dianggap tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Karena nilai Sig. lebih besar dari probabilitas 0,05 atau dengan kata lain  $0,938 > 0,05$ .

### Hasil Uji Statistik f

Model		ANOVA <sup>a</sup>				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	215,833	3	71,944	2,858	,046 <sup>b</sup>
	Residual	1283,912	51	25,175		
	Total	1499,745	54			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY  
 b. Predictors: (Constant), AUDITOR INTERNAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

Tabel 9. Anova

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0,046. Artinya data yang dimiliki oleh penulis adalah data yang layak untuk diteliti. Karena nilai Sig. lebih kecil dari nilai probabilita 0,05. Kemudian bandingkan antara f-hitung dengan f-tabel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau tidak. Pada tabel diatas diketahui bahwa f-hitung senilai 2,86 sedangkan f-tabel dibaca dengan rumus  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$  dimana k = jumlah variabel dan n = jumlah data penelitian. Maka diketahui bahwa nilai f-tabel adalah senilai 2,78. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel atau dengan kata lain  $2,86 > 2,78$ . Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa variabel independen

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### **Pembahasan Penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Hipotesis satu menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay. Hasil uji di atas menunjukkan nilai koefisien t-hitung 2,596 dan nilai t-tabel 2,007 dan nilai signifikansi 0,012 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) dan Setiawan (2013) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay. Dikarenakan besarnya ukuran perusahaan (yang diukur dari total asset) dapat mendorong pihak manajemen untuk segera menerbitkan laporan keuangan karena mendapatkan tekanan dari pihak eksternal serta menjaga nama baik dari perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Hipotesis dua menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil uji di atas menunjukkan nilai koefisien t-hitung 0,520 yang berarti bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lasma Rosianna L. Silitonga dkk. (2018) yang menyatakan *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini disebabkan karena proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil

tidak berbeda dengan proses audit yang oleh perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan/laba lebih besar, dimana baik perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan besar atau kecil akan cenderung mempercepat proses audit guna menarik perhatian para investor dan terhindar dari sanksi pengawas permodalan maupun pemerintah.

### **Pengaruh Audit Internal Terhadap Audit Delay**

Hipotesis tiga menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil uji di atas menunjukkan nilai koefisien t-hitung 0,520 yang berarti bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay sehingga hipotesis 2 ditolak. Audit internal dianggap tidak mempunyai peran yang signifikan terhadap audit delay, karena audit internal hanya memastikan bahwa Standar Operasional Perusahaan berjalan dengan tujuan perusahaan, sedangkan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen tetap dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan perencanaan dan prosedur audit sehingga tidak mempengaruhi lama waktunya audit delay.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan audit internal terhadap audit delay pada Perusahaan Jasa Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode analisa data statistik deskriptif, menggunakan uji kualitas data dan melakukan uji hipotesis juga pembahasan terhadap

hasil penelitian antara variabel independen terhadap variabel dependen seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Logaritma total asset berpengaruh positif terhadap audit *delay*.
2. Profitabilitas yang diukur dengan laba tahun berjalan :  $\text{total asset} \times 100$  tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.
3. Audit internal yang diukur menggunakan jumlah rapat komite audit per tahun tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.
4. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan audit internal memiliki pengaruh terhadap audit *delay* tetapi tidak simultan pada Perusahaan Jasa Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018.

## REFERENSI

- Okalesa. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roa Dan Dar Terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 1(2), 221–232.  
<https://doi.org/10.31539/Costing.V1i2.204>
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit *Delay*. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166.  
<https://doi.org/10.24964/Ja.V5i2.286>
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit *Delay*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108.  
<https://doi.org/10.32493/Jabi.V1i1.Y2018.P108-121>
- Ds, A. O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompetensi, Dan Sikap Auditor Terhadap Audit *Delay*. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(2), 73–84.
- Silitonga, L. R. L., Fatahurrzak, & Manik, T. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Opini Auditor, Dan Ukuran Kap Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Foreign Affairs*, 91(5), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Syahyuni, I. E., Arza, F. I., & Afriyenti, M. (2018). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Ketergantungan Pemerintah Daerah Dan Opini Audit Terhadap Audit *Delay*. *International Reviews Of Immunology*, 66(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.3109/08830185.2014.902452>

## **PENGARUH FAKTOR KEAGAMAAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN JASA BANK SYARIAH**

Lia Aprilia<sup>1</sup>, Monica Maulida Widiastuti<sup>2</sup>, R.A Amanda Putri S.S<sup>3</sup>, Serly Nufia Juliana<sup>4</sup> Adhitya Putri Pratiwi

<sup>123456</sup>**Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang**

\*E-mail: [momonmonic.mm@gmail.com](mailto:momonmonic.mm@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor keagamaan dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan jasa bank syariah cabang pamulang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan ukuran sample 30 nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan melakukan pengisian kuesioner yang di berikan kepada nasabah bank mandiri syariah cabang panulang. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan temuan bahwa faktor keagamaan dan kualitas pelayanan berpengaruh pada keputusan nasabah untuk menggunakan jasa bank syariah. semakin tinggi tingkat keagamaan dan semakin tinggi tingkat kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank maka akan semakin tinggi minat nasabah menggunakan jasa Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang.

Kata Kunci : keagamaan, kualitas pelayanan, keputusan nasabah

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the role of religious factors and service quality influence the customer's decision to use the services of the Pamulang branch of Islamic banks . The research method used in this study is quantitative with a sample size of 30 customers of Bank Mandiri Syariah Pamulang Branch. The data collected in this study are primary data by filling out a questionnaire that was given to panulang branch Mandiri Islamic bank customers. Based on the results of the study, it was found that religious factors and service quality influence the customer's decision to use the services of Islamic banks. the higher the level of religion and the higher the level of quality of services provided by banks, the higher the interest of customers using the services of Bank Mandiri Syariah Pamulang Branch.*

*Keywords : religion, service quality, customer decisions*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan industri yang semakin modern pada saat ini membawa dampak bagi kehidupan manusia terutama dalam dunia usaha. Banyak sekali perusahaan yang mulai muncul dan berkembang mulai dari perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Banyaknya perusahaan yang berkembang membuat persaingan yang semakin ketat, tak terkecuali dalam dunia perbankan.

Industri perbankan merupakan salah satu komponen sangat penting dalam perekonomian nasional. Krisis moneter yang melanda Indonesia beberapa tahun yang lalu berdampak besar pada industri perbankan. Pelaksanaan likuidasi terhadap enam belas bank swasta nasional pada bulan Oktober 1997 menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan nasional. Meskipun pemerintah menjamin keamanan dana yang disimpan nasabah baik di bank pemerintah maupun di bank swasta nasional melalui pengumuman pada tanggal 27 Januari 1998, dampak likuidasi tidak terelakkan. Para nasabah terdorong untuk menarik dana mereka secara besar-besaran (Bank rush) dari perbankan nasional karena khawatir dengan adanya kemungkinan pelaksanaan likuidasi lanjutan yang akan membahayakan keamanan dana yang mereka simpan tersebut.

Bank merupakan salah satu lembaga perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pada umumnya lembaga keuangan di Indonesia sendiri terbagi menjadi dua, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Ketika bank syariah pertama kali berkembang, baik di tanah air maupun mancanegara, seringkali dikatakan bahwa bank syariah adalah bank bagi hasil. Hal ini dilakukan untuk membedakan bank syariah dengan bank konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga dan memang sesungguhnya bagi hasil adalah merupakan bagian dari sistem operasi bank syariah.

Bank syariah atau bank Islam adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam, yaitu perjanjian/ akad antara bank dengan pihak lain yakni nasabah berdasarkan hukum Islam. Bank Islam melaksanakan praktik perbankan dengan menggunakan prinsip syariah Islam, yaitu tidak melaksanakan sistem bunga atau riba.

Menurut Yudiana (2014: 1) bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi untuk memperlancar mekanisme perekonomian terutama disektor riil. Bank syariah merupakan suatu lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak lain yang membutuhkan dana. Peran bank syariah menjadi sangat sentral karena disini penghimpunan dana haruslah seimbang dengan dana yang disalurkan. Sebagai bank yang berbasis syariah tentunya berhubungan dengan tuntutan syariah, dimana bukan hanya profit dunia saja yang diperhitungkan melainkan tanggung jawab kepada Allahjuga menjadi perhitungan utama bagi perbankan syariah.

Di Indonesia sendiri bank syariah sudah mulai beroperasi sejak tahun 1992, yang dimulai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Bank syariah diatur secara formal sejak diamanemennya UU No.7 tahun 1992 dengan UU No.10 tahun 1998 dan UU No.23 tahun 1999 (Mangani, 2009:34). Perkembangan bank syariah di Indonesia sendiri sudah mulai berkembang pesat. Jumlah aset yang dimiliki bank syariah sudah mulai berkembang dalam empat tahun terakhir dan jumlah bank dan kantor yang dimiliki sudah mulai memadai. Menurut Kotler (2009 : 166-183) perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: faktor budaya, kelas sosial, keluarga, status, kelompok, usia, pekerjaan, gaya hidup dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut yang akan menjadi penunjuk bagi pemasar untuk memasarkan produknya secara efektif.

Dalam membentuk perilaku konsumen selain faktor-faktor yang berpengaruh yang telah disebutkan tadi, ada faktor lain yang juga berpengaruh yaitu faktor keagamaan. Menurut Harun Nasution yang dikutip Jalaluddin (2011: 12) pengertian agama berasal dari kata, yaitu: al-Din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-Din (semit) berarti undang-undang atau hukum. Di dalam Islam sendiri, konsumen muslim lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir dan tidak tamak. Hal ini diharapkan kehidupan konsumen muslim selamat, baik di dunia maupun di akhirat.

Pelayanan yang memuaskan juga mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih jasa perbankan syariah. Karena pelayanan yang berkualitas akan memberikan kepuasan tersendiri bagi nasabah. Parasuraman, dkk (1985) dalam (Khatimah, 2011:10) mengungkapkan kualitas pelayanan sebagai suatu bentuk penilaian terhadap tingkat pelayanan yang diterima (perceived service) dengan tingkat pelayanan yang diharapkan (expected service). Kualitas pelayanan bagi sebuah bank dapat memiliki pengaruh untuk mendatangkan nasabah baru dan mengurangi kemungkinan nasabah lama berpindah ke perusahaan lain. Kualitas pelayanan yang baik akan memberikan kepercayaan bagi nasabah untuk tetap menggunakan jasa dalam sebuah bank syariah. Secara umum calon nasabah tentu memilih bank yang dapat memberikan keuntungan dan kemudahan. Setiap nasabah akan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu untuk memutuskan menggunakan jasa bank syariah. Nasabah akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk mencari kepuasan dalam menyimpan dananya di bank, karena bagaimanapun konsumen dalam perilakunya akan mencari kepuasan yang maksimal dalam memenuhi kebutuhannya.

Keputusan merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan. Keputusan adalah suatu hal yang diputuskan konsumen untuk memutuskan pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa, berarti keputusan merupakan

pilihan yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Di dalam dunia perbankan sendiri keputusan nasabah juga merupakan hal yang penting. Keputusan nasabah adalah hal sesuatu yang diputuskan konsumen untuk memutuskan pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa atau suatu keputusan setelah melalui beberapa proses yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi dan melakukan evaluasi alternatif yang menyebabkan timbulnya keputusan. Bagaimana perusahaan menarik pelanggan dan mempertahankannya agar perusahaan dapat berkembang merupakan masalah utama yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah. Strategi pemasaran yang tepat sangat diperlukan demi terwujudnya tujuan tersebut dikarenakan pemasaran merupakan hal yang penting dalam setiap kegiatan yang berhubungan langsung dengan konsumen.

## TINJAUAN PUSTAKA

### LANDASAN TEORI

#### Teori Agama

#### Definisi Agama

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering "terdapat di mana-mana", dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.

Menurut Goode dalam buku Bryan S. Turner secara umum, perdebatan tentang definisi agama bisa dilihat dari berbagai sisi dasar konseptual. Misalnya, ada perbedaan mendasar antara perspektif reduksionis dengan non-reduksionis. Perspektif yang pertama cenderung melihat agama sebagai

epifenomena, sebuah refleksi atau ekspresi dari sisi yang lebih dasariah dan permanen yang ada dalam perilaku individu dan masyarakat manusia. Penulis-penulis semacam Pareto, Lenin, Freud dan Engels memandang agama sebagai produk atau refleksi mental dari kepentingan ekonomi, kebutuhan biologis atau pengalaman ketertindasan kelas. Implikasi pandangan reduksionis ini adalah kesimpulan yang mengatakan keyakinan-keyakinan religius sama sekali keliru, karena yang diacu adalah kriteria-kriteria saintifik atau positifistik. Oleh karenanya memegang keyakinan religius adalah tindakan irrasional, karena yang dirujuk adalah kriteria logis pemikiran. Implikasi terakhir reduksionisme kaum positivistik adalah bahwa agama dilihat sebagai aktivitas kognitif nalar individu yang karena satu dan lain sebab, telah salah kaprah memahami hakikat kehidupan empiris dan sosial.

Sedangkan menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan bahwa "Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini . . . . tidak akan ada agama yang muncul".

Definisi ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan Yang Maha Tinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang bisa membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual. Definisi Muller yang mengesampingkan sisi praktikal dan elemen pemujaan dari agama ini bisa dibilang sangat fatal. Hal ini karena sebuah agama tidak akan muncul tanpa ada keduanya. Pada karya-karya berikutnya, Muller mengoreksi definisinya tersebut setelah mendapat kritikan dari sejumlah ilmuwan. Ia memodifikasi definisi tersebut menjadi, "Agama terbentuk dalam pikiran sebagai sesuatu yang tak tampak yang dapat memengaruhi karakter moral dari seorang manusia".

Dalam definisi ini, Muller mengakui bahwa pemujaan atau kegiatan-kegiatan praktis di mana manusia menunjukkan karakter moralnya dalam bentuk ketakutan, rasa terima kasih, cinta, rasa bersalah, ini semua adalah bagian esensial dari agama, dan persepsi manusia tentang sesuatu yang tidak terbatas itu hanyalah salah satu sisi dari agama. Namun demikian, definisi Muller ini telah berpengaruh terlampau besar dalam sejarah kajian kita ini sehingga tidak mungkin bagi kita untuk mengabaikannya begitu saja.

## Kualitas Pelayanan

### Pengertian Kualitas Pelayanan

Menurut Kotler (2006) jasa atau pelayanan adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Produk jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak. Menurut Tjiptono (2002: 59) menyatakan bahwa *service quality* adalah pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan.

Parasuraman, dkk (1988) dalam (Darwin & Sondang, 2014: 2) mengungkapkan ada 22 faktor penentu *service quality* yang dirangkum ke dalam lima faktor dominan atau lebih dikenal dengan istilah SERVQUAL, yaitu *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy*, dan *tangible*.

#### a. Reliability

Kemampuan untuk memberikan jasa yang dijanjikan dengan handal dan akurat. Dalam arti luas, keandalan berarti bahwa perusahaan memberikan janji-janjinya tentang penyediaan, penyelesaian masalah, dan harga. Jika dilihat dalam bidang usaha jasa asuransi, maka sebuah layanan yang handal adalah ketika seorang agent asuransi mampu memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan dan membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh nasabah dengan cepat.

b. Responsiveness

Kemampuan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat. Dimensi ini menekankan pada perhatian dan ketepatan ketika berurusan dengan permintaan, pertanyaan, dan keluhan pelanggan. Kemudian jika dilihat lebih mendalam pada layanan yang cepat tanggap di sebuah asuransi, bisa dilihat dari kemampuan agent asuransi yang cepat memberikan pelayanan kepada nasabah dan cepat menangani keluhan mereka.

c. Assurance

Pengetahuan, sopan santun, dan kemampuan karyawan untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan. Dimensi ini mungkin akan sangat penting pada jasa layanan yang memerlukan tingkat kepercayaan cukup tinggi. Contohnya seperti di bank, asuransi, dan dokter. Oleh karena itu dalam sebuah jasa asuransi, kepastian menjadi hal yang sangat penting untuk dapat diberikan kepada nasabahnya seperti jaminan keamanan dan kemudahan di dalam mengikuti program asuransi.

d. Emphaty

Kepedulian dan perhatian secara pribadi yang diberikan kepada pelanggan. Inti dari dimensi empati adalah menunjukkan kepada pelanggan melalui layanan yang diberikan bahwa pelanggan itu spesial, dan kebutuhan mereka dapat dimengerti dan dipenuhi. Dalam menjaga hubungan baik, tentu saja layanan yang diberikan oleh para agent harus dapat menunjukkan kepedulian mereka kepada nasabah.

e. Tangible

Berupa penampilan fasilitas fisik, peralatan, staff dan bangunannya. Dimensi ini menggambarkan wujud secara fisik dan layanan yang akan diterima oleh konsumen. Contohnya seperti fasilitas kantor, kebersihan dan kenyamanan ruang yang digunakan untuk transaksi serta kerapian penampilan agent.

**Keputusan Nasabah**

Keputusan adalah hal sesuatu yang diputuskan konsumen untuk memutuskan pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa. Berarti keputusan (decision) adalah pilihan (choice), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Sebagian besar keputusan berada pada satu dari dua kategori: terprogram dan tidak terprogram. Suatu keputusan dapat dibuat hanya jika ada beberapa alternatif yang dipilih. Apabila alternatif pilihan tidak ada maka tindakan yang dilakukan tanpa adanya pilihan tersebut tidak dapat dikatakan membuat keputusan. Keputusan nasabah adalah hal sesuatu yang diputuskan konsumen untuk memutuskan pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa atau suatu keputusan setelah melalui beberapa proses. Keputusan juga dapat diartikan sebagai proses penelusuran masalah yang berawal dari latarbelakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan.

Proses keputusan nasabah yang spesifik terdiri dari urutan kejadian berikut: pengenalan masalah kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian (Kotler, 2008). Secara rinci tahap-tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengenalan masalah, yaitu konsumen menyadari akan adanya kebutuhan. Konsumen menyadari adanya perbedaan antara kondisi sesungguhnya dengan kondisi yang diharapkan.

2. Pencarian informasi, yaitu konsumen ingin mencari lebih banyak konsumen yang mungkin hanya memperbesar perhatian atau melakukan pencarian informasi secara aktif.

3. Evaluasi alternatif yaitu mempelajari dan mengevaluasi alternatif yang diperoleh melalui pencarian informasi untuk mendapatkan alternatif pilihan terbaik yang akan digunakan untuk melakukan keputusan pembelian.

4. Keputusan membeli, yaitu melakukan keputusan untuk melakukan pembelian yang telah diperoleh dari evaluasi alternatif terhadap merek yang akan dipilih.

5. Perilaku sesudah pembelian, yaitu keadaan dimana sesudah pembelian terhadap suatu produk atau jasa maka konsumen akan mengalami beberapa tingkat kepuasan atau ketidakpuasan.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dimana penulis mengumpulkan bahan atau data-data dengan berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Data

Tabel 4.1 : Jenis Kelamin

No	Bank	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Proporsi
1.	Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang	Laki-laki	11	36,7%
		Perempuan	19	63,3%
Jumlah			30	100%

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dengan jumlah 11 orang atau 36,7%, sedangkan sisanya dipenuhi oleh wanita

sebanyak 19 orang atau 63,3%. Artinya sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah perempuan.

Tabel 4.2 : Uji Responden

USIA	FREKUENSI	PERSENTASE
20-30	13	43,4%
31-40	15	50%
>41	2	6,6%
JUMLAH	30	100%

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan usia berada pada responden berusia 31-40 tahun, yakni sebanyak 15 orang atau 50%, kemudian diikuti oleh responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 13 orang atau 43,4%, terakhir usia diatas 41 tahun sebanyak 2 orang atau 6,6%.

Tabel 4.3 : Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Non Perguruan Tinggi	18	60%
Perguruan Tinggi	12	40%
JUMLAH	30	100%

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir tersebar pada pendidikan tingkat SMU sederajat dengan kategori Non Perguruan sebanyak 18 orang atau 60%, sedangkan responden yang berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 12 orang atau 40%, yang meliputi Diploma (D3), Sarjana (S1), Master (S2), dan Doktor (Dr). Artinya, kondisi ini mengabarkan bahwa nasabah sebagai responden yang menggunakan jasa Bank Syariah Mandiri sebagian besar berpendidikan terakhir hingga perguruan tinggi.

**Tabel 4.4**  
**Variabel X1 (Keagamaan)**

No	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%	Total
	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	
1.	10	33,3	14	46,7	1	3,3	4	13,3	1	3,3	30
2.	9	30	21	70	0	0	0	0	0	0	30
3.	7	23,3	19	63,3	2	6,67	1	3,3	1	3,3	30
4.	11	36,7	18	60	1	3,3	0	0	0	0	30
5.	5	16,7	22	73,3	3	0,1	0	0	0	0	30
6.	8	26,7	20	66,7	1	3,3	1	3,3	0	0	30
7.	8	26,7	22	73,3	0	0	0	0	0	0	30
8.	13	43,3	17	56,7	0	0	0	0	0	0	30

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 8 pernyataan dari 30 responden pada variabel keagamaan, terdapat nasabah yang menjawab sangat setuju berjumlah 43,3% paling banyak di masing-masing pernyataan 8, nasabah yang menjawab setuju paling banyak 73,3% di pernyataan 5 dan 7, dan nasabah yang menjawab kurang setuju berjumlah paling 6,67% pada pernyataan 3, sedangkan nasabah yang menjawab tidak setuju paling banyak 13,3% di pernyataan 1, nasabah menjawab sangat tidak setuju paling banyak 3,3% di pernyataan 1 dan 3. Hal ini menyatakan bahwa perlu adanya keagamaan yang baik dari Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang untuk meningkatkan kualitas bank.

**Tabel 4.5**  
**Variabel X2 (Kualitas Pelayanan)**

No	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%	Total
	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	
1.	7	23.3	23	76.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30
2.	9	30.0	19	63.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	30
3.	4	13.3	25	83.3	1	3.3	0	0.0	0	0.0	30
4.	7	23.3	21	70.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	30
5.	7	23.3	21	70.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	30
6.	15	50.0	15	50.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30
7.	3	10.0	25	83.3	1	3.3	1	3.3	0	0.0	30
8.	10	33.3	19	63.3	1	3.3	0	0.0	0	0.0	30

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 8 pernyataan dari 30 responden pada variabel kualitas pelayanan, terdapat nasabah yang sangat setuju paling banyak 50% di pernyataan 7, nasabah yang menjawab setuju paling banyak 83,3% di pernyataan 3 dan 7, dan nasabah yang menjawab kurang setuju berjumlah paling 6,7% pada pernyataan 2, 4, dan 5, sedangkan nasabah yang menjawab tidak setuju paling banyak 3,3% di pernyataan 1. Hal ini menyatakan bahwa pelayanan di bank mandiri syariah cabang pamulang cukup baik dan harus lebih di tingkatkan kembali untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang.

**Tabel 4.6**  
**Variabel Y (Keputusan Nasabah)**

No	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%	Total
	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F
1.	5	16.7	22	73.3	3	10.0	0	0.0	0	0.0	30
2.	8	26.7	18	60.0	4	13.3	0	0.0	0	0.0	30
3.	6	20.0	22	73.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	30
4.	6	20.0	22	73.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	30
5.	8	26.7	20	66.7	2	6.7	0	0.0	0	0.0	30
6.	11	36.7	18	60.0	1	3.3	0	0.0	0	0.0	30
7.	10	33.3	6	20.0	13	43.3	1	3.3	0	0.0	30
8.	4	13.3	25	83.3	1	3.3	0	0.0	0	0.0	30

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 8 pernyataan dari 30 responden pada variabel keputusan nasabah, terdapat nasabah yang sangat setuju sekitar 36,7% di pernyataan 6, nasabah yang menjawab setuju paling banyak 83,3% di pernyataan 8, dan nasabah yang menjawab kurang setuju berjumlah 33,3% pada pernyataan 7. Hal ini menyatakan bahwa keputusan nasabah untuk menggunakan jasa Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang cukup baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan nasabah.

## Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 4.7. Uji Validasi Variabel Keagamaan**

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor Q1	29.57	8.392	0.365	0.830
Skor Q2	29.20	9.959	0.614	0.764
Skor Q3	29.50	8.397	0.560	0.764
Skor Q4	29.17	8.902	0.853	0.726
Skor Q5	29.43	9.978	0.527	0.771
Skor Q6	29.33	10.023	0.376	0.790
Skor Q7	29.23	9.771	0.715	0.754
Skor Q8	29.07	10.133	0.497	0.775

Nilai  $r_{tabel}$  untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau  $N$ . Oleh karena  $N = 30$ , maka derajat bebasnya ( $df$ ) adalah  $N - 2$  ( $30 - 2 = 28$ ). Pada buku-buku statistik, nilai  $r_{tabel}$  dua sisi pada  $df = 28$  dan  $p = 0,05$  adalah 0,3610. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Berdasarkan tabel di atas maka analisis output-nya adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan 1 dari variabel keagamaan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,365 > 0,3610$ ) maka dinyatakan valid.

2. Pernyataan 2 dari variabel keagamaan dengan nilai r hitung > rtabel (0,614 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  3. Pernyataan 3 dari variabel keagamaan dengan nilai r hitung > rtabel (0,560 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  4. Pernyataan 4 dari variabel keagamaan dengan nilai r hitung > rtabel (0,853 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  5. Pernyataan 5 dari variabel keagamaan dengan nilai r hitung > rtabel (0,527 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  6. Pernyataan 6 dari variabel keagamaan dengan nilai r hitung > rtabel (0,376 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  7. Pernyataan 7 dari variabel keagamaan dengan nilai r hitung > rtabel (0,715 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  8. Pernyataan 8 dari variabel keagamaan dengan nilai r hitung > rtabel (0,497 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
- Kesimpulannya bahwa semua butir pertanyaan pada variabel keagamaan adalah valid.

**Tabel 4.8. Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor Q1	29.47	5.292	0.653	0.755
Skor Q2	29.47	5.016	0.562	0.764
Skor Q3	29.60	5.834	0.397	0.788
Skor Q4	29.53	5.430	0.428	0.786
Skor Q5	29.53	5.430	0.428	0.786
Skor Q6	29.20	5.407	0.467	0.779
Skor Q7	29.70	5.183	0.548	0.766
Skor Q8	29.40	5.076	0.584	0.760

Nilai rtabel untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau  $N$ . Oleh karena  $N = 30$ , maka derajat bebasnya ( $df$ ) adalah  $N - 2$  ( $30 - 2 = 28$ ). Pada buku-buku statistik, nilai  $r$  tabel dua sisi pada  $df = 28$  dan  $p = 0,05$  adalah 0,3610. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung > rtabel.

Berdasarkan tabel di atas maka analisis output-nya adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan 1 dari variabel kualitas pelayanan dengan nilai r hitung > rtabel (0,653 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  2. Pernyataan 2 dari variabel kualitas pelayanan dengan nilai r hitung > rtabel (0,562 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  3. Pernyataan 3 dari variabel kualitas pelayanan dengan nilai r hitung > rtabel (0,397 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  4. Pernyataan 4 dari variabel kualitas pelayanan dengan nilai r hitung > rtabel (0,428 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  5. Pernyataan 5 dari variabel kualitas pelayanan dengan nilai r hitung > rtabel (0,428 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  6. Pernyataan 6 dari variabel kualitas pelayanan dengan nilai r hitung > rtabel (0,467 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  7. Pernyataan 7 dari variabel kualitas pelayanan dengan nilai r hitung > rtabel (0,548 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
  8. Pernyataan 8 dari variabel kualitas pelayanan dengan nilai r hitung > rtabel (0,584 > 0,3610) maka dinyatakan valid.
- Kesimpulannya bahwa semua butir pertanyaan pada variabel kualitas pelayanan adalah valid.

**Tabel 4.9. Uji Validitas Variabel Keputusan Nasabah Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor Q1	28.87	8.533	.777	.814
Skor Q2	28.80	8.717	.553	.838
Skor Q3	28.80	8.924	.655	.828
Skor Q4	28.80	8.786	.706	.823
Skor Q5	28.73	8.616	.695	.822
Skor Q6	28.60	8.938	.591	.834
Skor Q7	29.10	8.162	.388	.889
Skor Q8	28.83	9.178	.749	.825

Nilai rtabel untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5%, ( $p = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena  $N = 30$ , maka derajat bebasnya (df) adalah  $N - 2$  ( $30 - 2 = 28$ ). Pada buku-buku statistik, nilai r tabel dua sisi pada  $df = 28$  dan  $p = 0,05$  adalah 0,3610. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung > rtabel

Berdasarkan tabel di atas maka analisis output-nya adalah sebagai berikut:

1.Pernyataan 1 dari variabel keputusan nasabah dengan nilai r hitung > rtabel ( $0,777 > 0,3610$ ) maka dinyatakan valid.

2.Pernyataan 2 dari variabel keputusan nasabah dengan nilai r hitung > rtabel ( $0,553 > 0,3610$ ) maka dinyatakan valid.

3.Pernyataan 3 dari variabel keputusan nasabah dengan nilai r hitung > rtabel ( $0,655 > 0,3610$ ) maka dinyatakan valid.

4.Pernyataan 4 dari variabel keputusan nasabah dengan nilai r hitung > rtabel ( $0,706 > 0,3610$ ) maka dinyatakan valid.

5.Pernyataan 5 dari variabel keputusan nasabah dengan nilai r hitung > rtabel ( $0,695 > 0,3610$ ) maka dinyatakan valid.

6.Pernyataan 6 dari variabel keputusan nasabah dengan nilai r hitung > rtabel ( $0,591 > 0,3610$ ) maka dinyatakan valid.

7.Pernyataan 7 dari variabel keputusan nasabah dengan nilai r hitung > rtabel ( $0,388 > 0,3610$ ) maka dinyatakan valid

8.Pernyataan 8 dari variabel keputusan nasabah dengan nilai r hitung > rtabel ( $0,749 > 0,3610$ ) maka dinyatakan valid.

Kesimpulannya bahwa semua butir pertanyaan pada variabel keputusan nasabah adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan internal consistency. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya dipercaya suatu instrumen penelitian, berdasarkan pada tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur. Adapun tingkat reliabilitas dengan Alpha Cronbach diukur dari skala 0 sampai 1, sebagaimana tercantum pada tabel 10 berikut ini:

**Tabel 4.10. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 s.d 0,80	Reliabel
> 0,80 s.d 1,00	Sangat reliabel

**a. Keagamaan**

Berikut ini output SPSS untuk melihat tingkat reliabilitas pada variabel keagamaan digambarkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.11. Uji Reliabilitas Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.787	8

Berdasarkan nilai Alpha pada kolom Cronbach's Alpha di atas, dimana besar reliabel 0,787 sehingga dinyatakan reliabel karena berada diantara 0,6 s.d 0,8.

**b. Kualitas Pelayanan**

Berikut ini output SPSS untuk melihat tingkat reliabilitas pada variabel kualitas

pelayanan digambarkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.12. Uji Reliabilitas Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.645	8

Berdasarkan nilai Alpha pada kolom Cronbach's Alpha di atas, dimana besar reliabel 0,645 sehingga dinyatakan reliabel karena berada diantara 0,6 s.d 0,8.

**c. Keputusan Nasabah**

Berikut ini output SPSS untuk melihat tingkat reliabilitas pada variabel keputusan nasabah digambarkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.13. Uji Reliabilitas Reliability Statistics**

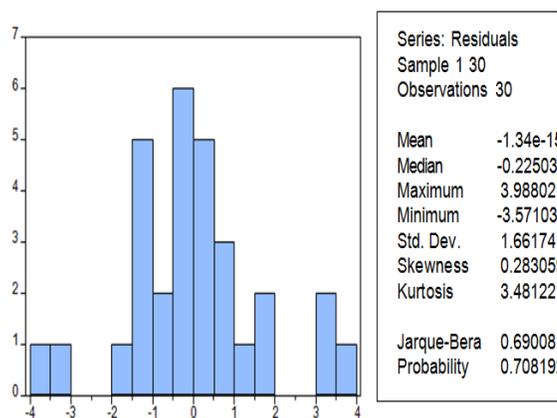
Cronbach's Alpha	N of Items
0.851	8

Berdasarkan nilai Alpha pada kolom Cronbach's Alpha di atas, dimana besar reliabel 0,851 sehingga dinyatakan sangat reliabel karena berada diantara 0,8 s.d 1,00.

**Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris. Karena akan menggunakan

statistik parametris, maka data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Bila data pada tiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris. Uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque Bera dengan melihat probabilitas atau  $0,708 > 0,5$  maka distribusi data pada variabel penelitian adalah normal.



**Uji Normalitas**

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain. Dari hasil estimasi data independent (lampiran) bahwa data tidak mengalami multikolinieritas yaitu :

**Tabel 4.14. Uji Multikolinieritas**

	X1	X2
X1	1.000000	0.595378
X2	0.595378	1.000000

Dari data di atas bahwa semua variabel independent bebas dari asumsi klasik tentang multikolinieritas, artinya dari semua data tidak ada yang lebih besar dari R Square atau

variabel  $< 0,713$ . Artinya semua data bebas dari multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.15. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.326492	Prob. F(14,15)	0.2965
Obs*R-squared	16.59553	Prob. Chi-Square(14)	0.2784
Scaled explained SS	14.29763	Prob. Chi-Square(14)	0.4278
Jarque-Bera			
Probability			

Pada hasil uji White di atas, bahwa hasil probabilitas dari Obs\* R Square adalah 0.2965 atau  $0.2965 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heterokedastisitas.

### Uji Hipotesis

### Uji Determinasi

Uji Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari penelitian di atas dengan menggunakan lebih dari 2 variabel maka digunakan adjusted R square. Data adjusted R square adalah 0,713 atau 71,3 % variabel keagamaan dan kualitas pelayanan mempengaruhi keputusan nasabah di PT. Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang dan sisanya 28,7% yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan pada variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel keagamaan dan kualitas pelayanan terhadap variabel dependen yaitu keputusan nasabah pada Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang secara bersama-sama. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

Ha diterima jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , atau nilai p-value pada kolom sig. < level of significant ( $\alpha$ ) 5%.

Ho diterima jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , atau nilai p-value pada kolom sig. > level of significant ( $\alpha$ ) 5%.

Nilai F-hitung adalah 19.027 dan F-tabel adalah  $df1 = n - k = 30 - 5 = 25$ ,  $df2$  adalah jumlah variabel baik independen dan dependen, yaitu 5, dan  $p = 0,05$  maka F – tabel adalah 2,6. Karena  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  atau  $19,027 > 2,6$ , atau nilai p- value adalah 0,000 pada kolom sig. < level of significant ( $\alpha$ ) 5% maka terdapat pengaruh secara simultan antara keagamaan dan kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang atau Ho ditolak.

### Uji t-statistik

Uji t-test digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Di mana variabel independen, yaitu keagamaan dan kualitas pelayanan terhadap variabel dependen yaitu keputusan nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang secara parsial akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 17. Uji t-statistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.865145	4.791898	-0.180543	0.8582
X1	0.435016	0.134728	3.228836	0.0035
X2	0.014616	0.159535	0.091619	0.9277

Tabel di atas menunjukkan hasil parsialnya adalah sebagai berikut :

#### a. Variabel keagamaan

Thitung keagamaan = 3,228836 maka diperoleh t hitung > t tabel atau  $3,061 > 2,05954$ . Dari hasil uji t tersebut, diperoleh bahwa Ha diterima.

#### b. Variabel kualitas pelayanan

Thitung kualitas pelayanan = 0,091619 maka diperoleh t hitung < t tabel atau  $0,091619 < 2,05954$ . Dari hasil uji t tersebut, diperoleh bahwa Ho diterima.

### Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang menjadi daya tarik etnis Cina non-Muslim menjadi nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang yaitu terdapat 19 faktor setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari ke 19 faktor tersebut akan dicari faktor dominan yang menjadi daya tarik etnis Cina non- Muslim menjadi nasabah bank syariah di Indonesia, dengan menggunakan teknik analisis faktor dan memasukkan seluruh faktor yang menjadi daya tarik etnis Cina non-Muslim menjadi nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang, maka tabel yang pertama keluar adalah tabel di bawah ini :

**Tabel 4.16.**  
**Koefisien Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 04/06/20 Time: 09:31				
Sample: 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.865145	4.791898	-0.180543	0.8582
X1	0.435016	0.134728	3.228836	0.0035
X2	0.014616	0.159535	0.091619	0.9277
R-squared	0.752737	Mean dependent var	32.93333	
Adjusted R-squared	0.713175	S.D. dependent var	3.341828	
S.E. of regression	1.789750	Akaike info criterion	4.153040	
Sum squared resid	80.08009	Schwarz criterion	4.386573	
Log likelihood	-57.29560	Hannan-Quinn criter.	4.227749	
F-statistic	19.02678	Durbin-Watson stat	2.054218	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Regresi adalah :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -0.865 + 0.435X_1 + 0.015X_2$$

Artinya dari hasil regresi adalah:

1. Nilai konstant 0,865 artinya jika variabel independen (keagamaan dan kualitas pelayanan ) sama dengan nol, maka keputusan nasabah akan menurun. Namun, tidak begitu signifikan terhadap keputusan nasabah.
2. Pada variabel keagamaan (X1), analisis menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,435.

Angka tersebut bertanda positif, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan linear antara keagamaan terhadap keputusan nasabah. Semakin tinggi tingkat keagamaan nasabah maka semakin tinggi pula keputusannya. Begitu juga sebaliknya,

semakin rendah tingkat keagamaan nasabah maka keputusan nasabah semakin menurun. Faktor keagamaan ini sangat signifikan pengaruhnya terhadap keputusan nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang.

Pada variabel kualitas pelayanan (X2), analisis menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,015. Angka tersebut bertanda positif, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan linear antara kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah. Semakin tinggi kualitas pelayanan maka semakin meningkat keputusan nasabah. Namun, hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang.

## Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis ini, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa 71,3% variabel keagamaan dan kualitas pelayanan mempengaruhi keputusan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri Cabang pamulang dan sisanya 28,7% yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Berdasarkan uji statistik  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh secara simultan antara keagamaan dan kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang atau  $H_0$  ditolak. Secara parsial dalam penelitian ini faktor yang dominan adalah faktor keagamaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat keagamaan dan semakin tinggi tingkat kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank maka akan semakin tinggi minat nasabah menggunakan jasa Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Saat faktor keagamaan dan kualitas pelayanan tidak ada maka keputusan nasabah akan menurun. Namun, tidak begitu signifikan terhadap keputusan nasabah.

2. Hasil koefisien masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Pada variabel keagamaan, analisis menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,435. Angka tersebut bertanda positif, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan linear antara keagamaan nasabah terhadap keputusan nasabah. Semakin tinggi tingkat keagamaan nasabah maka semakin tinggi pula keputusannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat keagamaan nasabah maka keputusan nasabah semakin menurun. Faktor keagamaan ini sangat signifikan pengaruhnya terhadap keputusan nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang.

b. Pada variabel kualitas pelayanan, analisis menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,015. Angka tersebut bertanda positif, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan linear antara kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah. Semakin tinggi kualitas pelayanan maka semakin meningkat keputusan nasabah. Namun, hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Pamulang..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Kusuma A. 2017 "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Produk Pembiayaan, dan Lokasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BPRS Khasanah Ummat Purwokerto".
- Diana, Susanti M. 2016 "Pengaruh Pengetahuan, Lokasi, Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Anggota Menabung Di BMT Bina Umat Sejahtera Kalijambe". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, Surakarta.
- Kamila, Intan. 2017 "Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Maghfiroh, Sayyidatul. 2018 "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswa Darush Shalihat". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurani, Yani S. 2013. "Pengaruh Faktor Keagamaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung pada Bank Syariah". skripsi. Fakultas Syariah, Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjanah, Cirebon.
- Nurlinda. dan Zuhirsyan, Muhammad. 2017 "Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah". Skripsi, Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan.
- Rahmanto, Khanif. 2016 "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Pelayanan, Dan Promosi Terhadap Minat Masyarakat Desa Sraten Kab. Semarang Untuk Menabung Di Bank Syariah". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.
- Wulandari, Ika S. 2018 "Analisis Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kualitas

Pelayanan Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.

Yogiarto, Atanasius H. 2015 "Pengaruh Bagi Hasil, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Tabungan Mudharabah". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yulianti, Rika. Sangen, Marijati. dan Rifani, A. 2016 "Pengaruh Nilai-Nilai Agama, Kualitas Layanan, Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah di Banjarmasin", Program Magister Manajemen, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.

## UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2016 – 2018)

Duwiyuni Nurlaillah<sup>1\*</sup>, Eko Wahyuni<sup>2</sup>, Lestari Putri<sup>3</sup>, Yohana Tely<sup>4</sup>, Afridayani<sup>5</sup>  
<sup>123456</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: duwiyuni8694@gmail.com

### ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada Perusahaan Jasa Keuangan, Perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 63. Pengambilan sampel didasarkan pada teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga memperoleh sampel sebanyak 21. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

*Firm value is a factor that is considered by investors to invest their capital. This study aims to determine the effect of company size, and managerial ownership on the value of the company conducted at Financial Services Companies, Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. The number of samples in this study were 21 companies with a total of 63 observations. Sampling was based on a purposive sampling technique using certain criteria to obtain a sample of 21. The research method used quantitative research methods with descriptive approaches. The analysis shows that company size has a positive effect on firm value, and managerial ownership has no effect on firm value.*

*Keyword : Company Size, Managerial Ownership, Company Value*

### I. PENDAHULUAN

Brigham dalam Borolla (2011) menjelaskan bahwa suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang

tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk pe-

rusahaan yang sudah *go public*.

Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014).

Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor (Lischewski, 2010). Perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko, dengan demikian perusahaan besar memiliki kredit yang lebih baik dibanding perusahaan kecil (Chen, 2011). Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari).

Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antar manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan

perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Wien Ika Permanasari, 2010:1).

Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan adalah :

1. konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan
2. kepemilikan perusahaan oleh manajemen (*management ownership*). Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Sri Rejeki, 2007).

Pihak manajemen perusahaan yang dituntut untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, dihadapkan pada kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan diri mereka masing-masing. Akibatnya, tidak jarang perbedaan kepentingan tersebut menjadikan pihak manajemen memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan umum perusahaan (Yadnyana dan Wati, 2011). Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan

(agency cost). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi agency cost, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional (Tendi Haruman, 2008).

Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Penelitian ini menjadikan prosentase kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen karena kepemilikan manajerial dianggap sebagai variabel inti yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang go public. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa capital gain dari saham yang mereka miliki.

Fama dan French (1998) menyatakan optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan

perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI tentunya ingin agar harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Dwi, 2013).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas maka penelitian ini berjudul "**Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**".

## 2. TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dari latar belakang akademis, kepemilikan manajerial berkaitan dengan principal- agency theory. Agency theory menjelaskan bahwa konflik yang terjadi antara manajemen dan pemilik akan berpengaruh pada kinerja perusahaan sehingga sangat perlu dilakukan penyatuan kepentingan di antara kedua belah pihak. Adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Jensen dalam Artini dan Puspaningsih, 2011). Implementasi dari kepemilikan manajerial diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2006: 26-31) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai

teori keagenan (agency theory). Hubungan keagenan (agency relationship) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Eisenhardt (dalam Borolla, 2011) menerangkan ada tiga asumsi sifat dasar manusia yang dapat digunakan untuk menjelaskan agency theory, yaitu :

1. Pada umumnya manusia mementingkan dirinya sendiri,
2. Daya pikir manusia memiliki keterbatasan terkait dengan persepsi masa depan,
3. Manusia selalu berusaha untuk menghindari resiko.

Memilih agency teory karena Peningkatan nilai perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain di dalam membuat keputusan-keputusan keuangan. Pihak lain tersebut diantaranya meliputi shareholder dan stakeholder. Apabila tindakan yang dilakukan manajer dan pihak lain tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka permasalahan tidak akan terjadi di antara kedua belah pihak tersebut. Akan tetapi pada kondisi yang sesungguhnya, penyatuan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut sering kali menemui masalah (Borolla, 2011).

Agency problem selain dipengaruhi oleh struktur kepemilikan manajerial juga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan institusional. Keberadaan struktur kepemilikan institusional dapat mengurangi adanya agency problem. Agency problem

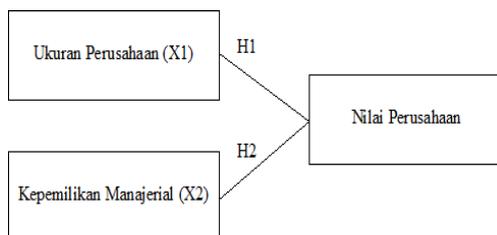
menurun karena adanya penerapan sistem monitoring yang dilakukan oleh para investornya seperti: dana pensiun, perusahaan asuransi dan perseroan terbatas maupun institusi independen yang memiliki otoritas untuk memberikan penilaian kinerja kepada manajemen. (Mursalim, 2009b).

Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Susanti (2010) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menjelaskan, ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat tercermin dari nilai total aset yang tercantum di neraca. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Pada tahap tersebut, perusahaan diasumsikan telah memiliki arus kas yang positif dan prospek yang bagus dalam jangka waktu yang relatif lama. Disamping itu, perusahaan dengan total aset yang besar juga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba (Daniati dan Suhairi dalam Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir

tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Menurut Febrina (2010) nilai perusahaan adalah nilai yang berkembang untuk pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan sesuai dengan Rika dan Islahudin (2008:7) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham akan menghasilkan kekayaan pada pemegang saham.

Kerangka pemikiran



### **Pengembangan Hipotesisi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Nilai total aset perusahaan merupakan cerminan bagi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor cenderung lebih banyak menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya alasan yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung lebih stabil kondisinya. Ketertarikan investor untuk memiliki saham pada perusahaan yang kondisinya stabil menjadikan harga saham mengalami peningkatan.

Di mana peningkatan tersebut menjadikan perusahaan dianggap memiliki "nilai" yang lebih besar pula (Hardiyanti, 2012).

### **H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan**

Putri (2011) menegaskan manajer yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik sekaligus dirinya sendiri dalam struktur kepemilikan saham manajerial kinerjanya akan semakin meningkat yang diiringi pula dengan peningkatan nilai perusahaan.

### **H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Uma Sekaran, 2006). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang di dalamnya termasuk laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang telah *go public*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi laporan keuangan, laporan keuangan tahunan. Data dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling, yang menggunakan kriteria khusus dalam pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 21

perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 63. Prosedur seleksi pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

No	Kriteria	Akumulasi
	<b>Total Perusahaan Jasa Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI</b>	<b>43</b>
1	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap periode tahun 2016 – 2018	0
2	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2016 – 2018	0
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode tahun 2016 – 2018	0
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data saham kepemilikan manajerial pada periode tahun 2016 – 2018	-22
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>21</b>
<b>Data Observasi tahun 2016 - 2018</b>		<b>63</b>

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2016-2018 yang berjumlah 43 perusahaan, kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan memperoleh data sampel observasi sebanyak 63.

### Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Variabel ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Persamaan matematis untuk menghitung Tobin's Q adalah sebagai berikut (Rustiarini, 2010) Nilai Tobin's q dihitung dengan persamaan:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Dimana persamaan tersebut menunjukkan :

Q = Nilai dari Tobin's Q / Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (harga penutupan x jumlah saham beredar)

TA = Total aset

D = Total utang

Rasio ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang paling baik. Denominator berupa total aset yang sebenarnya digunakan untuk mencerminkan estimated replacement cost dapat menunjukkan nilai aset sebenarnya pada saat ini. Hal ini menjadikan perhitungan Tobin's Q menjadi lebih valid. Ketika nilai Tobin's Q semakin besar, maka prospek pertumbuhan perusahaan dinilai semakin baik dan intangible asset yang dimiliki juga semakin besar (Sukamulja, 2004).

### Variabel Independen

#### Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan corporate governance yang lebih baik. Di sisi lain, perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal, dan seperti argumen diatas, membutuhkan mekanisme corporate governance yang baik Diah Kusuma Wardani (2008).

Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Ln total assets sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln total asset}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara mengidentifikasi pada daftar struktur kepemilikan terdapat nama yang masuk jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris.

Rumus menghitung kepemilikan manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}}$$

### Statistik Deskriptif Metode Analisis

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, maximum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Ghozali, 2011) dan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011: 164).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik dijelaskan seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU) (Ghozali, 2011: 110-111).

### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	27,22	34,80	31,0908	1,95775
X2	60	,00001	,80000	,0627946	,13440252
Y	60	,75	1,39	1,0873	,12809
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa:

1. Dari perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai perusahaan sebagai variabel (Y) memiliki nilai minimum 0,75 dan nilai maksimum 1,39 serta nilai rata – rata 1,0873 dan standar deviasi sebesar 0,12809 dan jumlah pengamatan sebanyak 63 data.

2. Variabel Ukuran Perusahaan sebagai (X1) memiliki nilai minimum 27,22 dan nilai maksimum 34.80, rata – rata 31,0908 dan stadar deviasi sebesar 1,95775 dan jumlah pengamatan sebanyak 63 data.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial sebagai (X2) memiliki nilai minimum 0,00001 dan nilai maksimum 0,8000, nilai rata – rata 0,627946 dan stadar deviasi sebesar 0,13440252 dan jumlah pengamatan sebanyak 63 data.

Dari data tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas data dari penelitian ini cukup baik, karena nilai rata – rata (*mean*) lebih besar dari nilai standard deviasi yang mengidentifikasi bahwa standard error dari setiap variabel kecil.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
 Unstandardized Residual

N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12670008
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,080
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 <sup>c</sup>

Hasil uji normalitas data dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov test menunjukkan nilai signifikansi residual sebesar 0,052. Nilai tersebut berada di Regression atas 0,05 sehingga penulis

menyimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

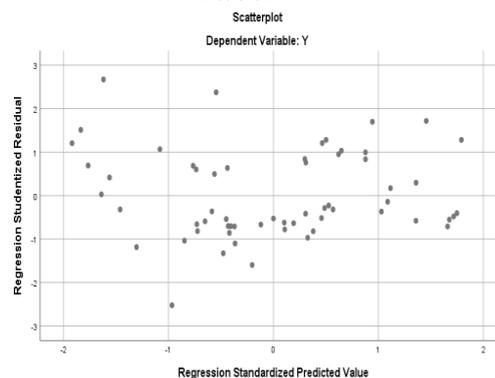
**Tabel 4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,737	1,357
	X2	,737	1,357

Hasil uji VIF dan Tolerance menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua nilai tolerance di atas 10% dan semua nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5**



Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari grafik scatteplot terlihat bahwa titik– titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak

membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,147 <sup>a</sup>	,022	-,013	,12890	1,832

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan kriteria yang diungkapkan Santoso (2000) yang mengatakan bila nilai DW hitung mendekati +2 maka dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan nilai DW hitung sebesar 1,832. Hasil tersebut mendekati nilai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**Hasil Uji Hipotesis**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**

**Tabel 7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,440	,316		4,563	,000
	X1	-,011	,010	-,171	-1,120	,027
	X2	-,086	,145	-,091	-,593	,555

Berdasarkan tabel diatas, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Nilai Perusahaan = 1,440 - 0,011X1 - 0,086X2 + e

**Hasil Koefisien Determinasi**

**Tabel 8**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,147 <sup>a</sup>	,022	-,013	,12890	1,832

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel diatas, nilai Adjusted R Square menunjukkan angka 0,013, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen sebesar 13%, sedangkan 87 % sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

**Hasil Uji Statistik t**

**Tabel 9**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	Constant	1,440	,316		4,563	,000
	X1	-,011	,010	-,171	-1,120	,27
	X2	-,086	,145	-,091	-,593	,555

Dari hasil analisis data pada tabel 9 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar - 0,011 dengan signifikansi sebesar 0,027 dan < 0,05 yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,011 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 rupiah ukuran perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,011 dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan.

Dengan demikian secara parsial ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) atau dengan kata lain H1 yang menyatakan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel kepemilikan manajerial (X2) sebesar - 0,086 dengan signifikansi sebesar 0,555 dan > 0,05 yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak signifikan. Dengan demikian secara parsial kepemilikan manajerial (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) atau dengan kata lain H2 yang menyatakan terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan ditolak.

**Hasil Uji Statistik f**

**Tabel 10**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,021	2	,010	4,627	,038 <sup>b</sup>
	Residual	,947	57	,017		
	Total	,968	59			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0,038. Artinya data yang dimiliki oleh penulis adalah data yang layak untuk diteliti. Karena nilai Sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Kemudian bandingkan antara f-hitung dengan f-tabel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau tidak. Pada tabel diatas diketahui bahwa f-hitung senilai 4,62 sedangkan

f-tabel dibaca dengan rumus  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$  dimana  $k =$  jumlah variabel dan  $n =$  jumlah data penelitian. Maka diketahui bahwa nilai f-tabel adalah senilai 3,15. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel atau dengan kata lain  $4,62 > 3,15$ . Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### **PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan (X1) adalah 0,027 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 1,120. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka hipotesis pertama yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan Hardiyanti, 2012 yang menyatakan bahwa Nilai total aset perusahaan merupakan cerminan bagi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor cenderung lebih banyak menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya alasan yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung lebih stabil kondisinya. Ketertarikan investor untuk memiliki saham pada perusahaan yang kondisinya stabil menjadikan harga saham mengalami peningkatan. Di mana peningkatan tersebut menjadikan perusahaan dianggap

memiliki "nilai" yang lebih besar pula. Dan Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor (Lischewski, 2010).

Perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko, dengan demikian perusahaan besar memiliki kredit yang lebih baik dibanding perusahaan kecil (Chen, 2011). Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari).

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa nilai kepemilikan manajerial sebagai (X2) dari hasil regresi berganda sebesar -0,086 dengan t-value sebesar 0,555 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak berpengaruh signifikan atau H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Putri (2011) yang menyatakan bahwa manajer yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik

sekaligus dirinya sendiri dalam struktur kepemilikan saham manajerial kinerjanya akan semakin meningkat yang diiringi pula dengan peningkatan nilai perusahaan, juga Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Susanti (2010) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016- 2018. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Hardiyanti, 2012).
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Putri (2011).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., & Istanti, lulu nurul. (2015). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan. In *Fe.Unp.Ac.Id*.
- Antari, D., & DANA, I. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(3), 255096.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Budianto, W., & Payamta, P. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(1), 13.  
<https://doi.org/10.25273/jap.v3i1.1207>
- Jurnal Nominal*, 1(5), 12–14.  
<https://doi.org/998-3068-1-pb.pdf>
- Marini, Y., & Marina, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 1(1), 7–20.  
<https://doi.org/10.30601/humaniora.v1i1.37>

- Retno, D. R., & Prihatinah, D. (2012). Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012.
- Permanasari. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.*
- Untuk, D., Gelar, M., & Ekonomi, S. (2010). *PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2006-2008 Skripsi UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.*
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institutional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Akrual (Jurnal Akuntansi)*, 4(1), 51–70. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Perusahaan, T. N. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.* 3(1), 177–191.
- Rustendi, T., & Jimmi, F. (2008). Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi FE*
- Majid Pracihara, s. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(2).
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(12), 1195–1212.

## **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, INTENSITAS MODAL DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Asstia Rizka Alifa<sup>1</sup>, Nuraini Fitria Sinulingga<sup>2</sup>, Rumintang Oktaviani Sibarani<sup>3</sup>, Waryu<sup>4</sup>, Suripto<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: *asstiarizka@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, intensitas modal dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini *corporate social responsibility*, intensitas modal dan koneksi politik. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan dan Jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan, sehingga didapat 50 sampel. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa koneksi politik yang dilakukan oleh perusahaan baik itu BUMN maupun BUMS adalah untuk melakukan lobby dengan pemerintah untuk menghindari pemeriksaan pajak, pengajuan pengurangan denda pajak maupun tindakan lain yang tergolong *tax evasion* atau *tax aggressiveness*.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, Koneksi Politik, Agresivitas Pajak, Perusahaan Pertambangan

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of corporate social responsibility, capital intensity and political connections on tax aggressiveness. The independent variables used in this study are corporate social responsibility, capital intensity and political connections. While the dependent variable in this study is tax aggressiveness measured using the effective tax rate (ETR). This type of research is a quantitative study. The unit of analysis in this study is the Mining company that was listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 -2018. The population in this study were 47 companies and the total sample of 10 companies, so we get 50 samples. The sampling method in this study uses purposive sampling. Analysis of the data used in this research is descriptive statistical test, classic assumption test, hypothesis test and multiple regression analysis test. The results of this study indicate that corporate social responsibility and capital intensity negatively affect tax aggressiveness. While political connections have a positive effect on tax aggressiveness. The results of this study provide an understanding that the political connections made by companies both SOEs and BUMS are to lobby with the government to avoid tax audits, filing tax deductions and other actions classified as tax evasion or tax aggressiveness.*

*Keywords: Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Political Connections, Tax Aggressiveness, Mining Companies*

## PENDAHULUAN

Definisi pajak berdasarkan UU No.28 Tahun 2007 pada Pasal 1 Ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memiliki dua fungsi yakni berfungsi sebagai anggaran (*budgetair*) serta sebagai pengatur (*regulerend*). Dalam realisasinya Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang diberikan otoritas dalam melakukan perencanaan dan pengumpulan pajak belum mampu menunjukkan kinerja yang optimal (Nurchayono dan Kristiana, 2019). Hal ini dapat dilihat dari realisasi pajak dari tahun 2014-2018 yang belum mampu memenuhi target.

**Tabel 1**

**Target dan Realisasi Pajak Tahun 2014-2018 (Dalam Triliun Rupiah)**

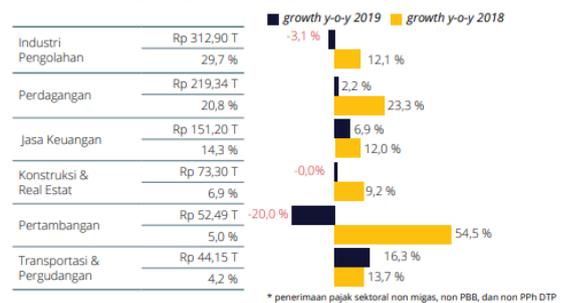
Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2014	1.072,37	981,83	91,56%
2015	1.294,26	1060,83	81,96 %
2016	1.355,20	1.105,81	81,60 %
2017	1.283,57	1.151,03	89,67%
2018	1.424,00	1.315,51	92,23%

Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak 2016 dan 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa realisasi penerimaan negara yang bersumber dari pajak di Indonesia periode 2014-2018 mengalami peningkatan di setiap tahunnya namun peningkatan tersebut belum mampu mencapai target yang telah ditentukan di setiap tahunnya.

Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik untuk pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Berbeda dengan pemerintah yang memandang pajak sebagai pendapatan, perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan perusahaan menjadi agresif dalam perpajakan dan mencari cara untuk mengurangi beban pajak. Menurut Windaswari dan Merkusiwati

(2018) tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara secara legal (*tax avoidance*) ataupun ilegal (*tax evasion*) disebut sebagai agresivitas pajak.



Sumber: Laporan APBN KiTa edisi Desember 2019

**Gambar 1**  
**Penerimaan Pajak Sektoral**

Didalam gambar 1 terdapat data untuk sektor pertambangan, selain moderasi ekspor – impor dan tekanan restitusi, moderasi harga-harga komoditas di pasar global juga menyebabkan pertumbuhan PPh

Dikutip dari cnnindonesia.com(2017) dalam Lestari dkk (2019), kontribusi sektor mineral dan batu bara pada penerimaan pajak juga menunjukkan tren penurunan sepanjang 2012-2016, yakni dari 5 persen mencapai 2 persen. Dari Rp28 triliun pada 2012 menjadi hanya Rp16 triliun pada 2016. Rasio Pajak di sektor pertambangan mineral pun menunjukkan penurunan sepanjang 2011 - 2016, yakni 12 persen hingga 3,88 persen.

Maraknya usaha untuk mengecilkan beban pajak dalam perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah dalam proses pelaksanaan pemungutan pajak. Pemerintah dalam hal ini melalui Direktorat Jenderal pajak (DJP) berusaha untuk terus menaikkan penerimaan negara dari penerimaan pajak, sedangkan wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin dengan melakukan agresivitas pajak (Lestari dkk, 2019). Terdapat beberapa faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak dalam suatu perusahaan, di antaranya adalah *corporate social responsibility*, intensitas modal dan koneksi politik.

Maraknya usaha untuk mengecilkan beban pajak dalam perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah dalam proses pelaksanaan pemungutan pajak. Pemerintah dalam hal ini melalui Direktorat Jenderal pajak (DJP) berusaha untuk terus menaikkan penerimaan negara dari penerimaan pajak, sedangkan wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin dengan melakukan agresivitas pajak (Lestari dkk, 2019). Terdapat beberapa faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak dalam suatu perusahaan, di antaranya adalah *corporate social responsibility*, intensitas modal dan koneksi politik.

Dalam konteks pembangunan, keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan bisnis perusahaan, melainkan juga dilihat dari sejauh mana kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholder*-nya dan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada salah satu *stakeholder*-nya yaitu pemerintah. Menurut Wijaya dan Saebani (2019), perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak dipandang sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Namun disisi lain, banyak perusahaan yang menjadikan kegiatan pertanggungjawaban sosialnya sebagai upaya untuk memanipulasi pajak dengan dalih peningkatan kondisi lingkungan, peningkatan kapasitas SDM, peningkatan kesejahteraan para pekerja, pemberdayaan ekonomi lokal, dan rehabilitasi lingkungan (Mumtahanah dan Septiani, 2017).

Penelitian mengenai *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Nurcahyono dan Kristina (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat maka cenderung tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah intensitas modal. Intensitas modal yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Novitasari, 2017). Gemilang (2016) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang nantinya

secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang kecil akan mempunyai beban pajak yang besar. Ayu, Putu (2017) menyatakan : “Bahwa dalam penelitiannya mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *inventory intensity*, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan memperoleh hasil bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak”. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Hidayat dan Fitria (2018) mengenai Pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, Profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak yang memperoleh hasil bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah koneksi politik. Menurut Pranoto dan Widagdo (2016), perusahaan yang mempunyai koneksi politik merupakan perusahaan atau konglomerat yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah. Perusahaan yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah dapat diartikan sebagai perusahaan milik pemerintah, yaitu perusahaan yang berbentuk BUMN atau BUMD. Konglomerat (pemilik) yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah adalah konglomerat atau pemilik perusahaan merupakan tokoh politik terkemuka. Tokoh politik tersebut merupakan anggota dewan di pemerintahan pusat atau yang merupakan anggota partai politik. Dengan kata lain, koneksi politik merupakan tingkat kedekatan hubungan perusahaan dengan pemerintah (Pranoto dan Widagdo, 2016)

Penelitian mengenai pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Wicaksono (2017) menunjukkan bahwa hasil dari pengujian koneksi politik melalui aspek kepemilikan pemerintah adalah berpengaruh positif namun tidak signifikan, namun koneksi politik melalui hubungan komisaris memperlihatkan hasil yang signifikan dengan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa terdapat *research gap* antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Dengan demikian penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility*, Intensitas

Modal dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2014-2018) menarik untuk diteliti.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak? 2) Apakah Intensitas Modal memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak? 3) Apakah Koneksi Politik memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak? 4) Apakah *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal dan Koneksi Politik memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

*Agency theory* menerangkan suatu hubungan antara pemberi kerja dengan penerima kerja untuk melaksanakan pekerjaan. Suatu pemberi kerja disebut *principal* yang dimana akan memberikan hak kepada orang lain yang disebut sebagai *agent* untuk menjalankan haknya (Wicaksono, 2017). Kedua belah pihak tersebut diikat oleh suatu kontrak kerja yang menyatakan hak dan kewajibannya masing-masing.

### Teori Legitimasi

Wijaya dan Saebani (2019) menyatakan bahwa teori legitimasi didasarkan pada adanya fenomena kontak sosial antara sebuah organisasi dan masyarakat, dimana tujuan organisasi harus selaras dengan nilai-nilai yang ada didalam sebuah masyarakat. Salah satu bentuk legitimasi yang dilakukan oleh organisasi adalah aktivitas tanggung jawab sosial atau yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (Ratmono dan Sagala, 2015). Prasista dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya.

### Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah perencanaan pajak yang ditujukan untuk menurunkan laba kena

pajak (Wicaksono 2017) dan dilakukan sebagai pemenuhan kewajiban perpajakan yang masih sesuai dengan peraturan perpajakan (*lawful*). Hal tersebut berbeda dengan *tax evasion* (penggelapan atau penyelundupan pajak). Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diukur dengan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) dimana ETR merupakan tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak perusahaan dan berlaku pada industri yang bervariasi (Wicaksono, 2017).

### Corporate Social Responsibility

Wijaya dan Saebani (2019) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap kinerja pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilan mereka dalam komunitas setempat serta masyarakat secara luas guna meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik untuk dunia usaha dan juga untuk pembangunan.

### Intensitas Modal

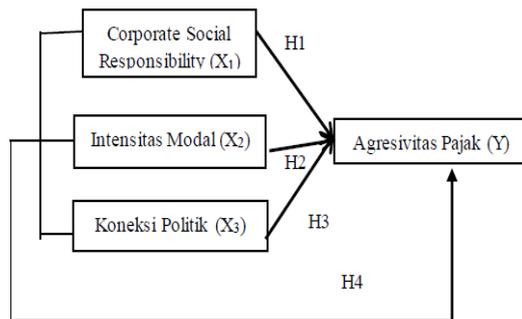
Gemilang dan Nawang (2016) menyatakan bahwa *Capital ratio intensity* atau intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Mustika (2017) menyatakan bahwa *capital intensity* merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka akan meningkat juga produktivitas perusahaan sehingga laba juga akan dapat meningkat (Mustika, 2017).

### Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti dan Sugiyarti, 2017). Koneksi politik juga bermanfaat bagi perusahaan untuk mendapatkan akses ke pemerintah pusat. Adanya koneksi politik di dalam perusahaan membuat perusahaan memperoleh perlakuan istimewa, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal dan resiko pemeriksaan pajak rendah. Koneksi politik yang dimiliki perusahaan

menjadi motivasi untuk melakukan *tax aggressiveness*. Semakin banyak jumlah perusahaan memiliki hubungan dengan pemerintah maka semakin besar untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

### Kerangka Berpikir



### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh CSR Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Dita Reminda (2017) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, penelitian ini mengacu kepada Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Dita Reminda (2017) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

**H1: Diduga Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

#### Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga laba menjadi turun dan beban pajak perusahaan menjadi turun juga. Jadi dengan tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

**H2: Diduga Intensitas modal berpengaruh pada tingkat agresivitas pajak**

#### Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak

Lestari,Pratom,Asalam (2019) menyatakan bahwa berdasarkan hasil

analisis, variabel Koneksi Politik memiliki nilai probabilitas 0,7282, lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan dengan koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak yang mana dapat diartikan apabila perusahaan tersebut memiliki koneksi politik, maka belum tentu akan meningkatkan keagresivitasan pajak suatu perusahaan.

**H3: Diduga Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

#### Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam konteks pembangunan, keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan bisnis perusahaan, melainkan juga dilihat dari sejauh mana kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholder*-nya dan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada salah satu *stakeholder*-nya yaitu pemerintah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah intensitas modal. Intensitas modal yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Novitasari, Shelly, 2017). Gemilang, Desi Nawang (2016) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang nantinya secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang kecil akan mempunyai beban pajak yang besar

Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah koneksi politik. Menurut Gomez dan Jomo (2009) dalam Pranoto dan Widagdo (2016), perusahaan yang mempunyai koneksi politik merupakan perusahaan atau konglomerat yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah. Perusahaan yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah dapat diartikan sebagai

perusahaan milik pemerintah, yaitu perusahaan yang berbentuk BUMN atau BUMD.

#### H4 : Diduga *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal dan Koneksi Politik berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Sugiyono (2014:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.

### Variabel Pengukuran

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak diukur menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR).

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sanusi, 2011:50). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), Intensitas Modal, Koneksi Politik.

#### 1. *Corporate Social Responsibility*

Susanto (2007) dalam Agoes dan Ardana (2014) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. CSRI dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Dimana:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan

$n_i$  : Jumlah item untuk perusahaan  $i$ ,  $n_i \leq 79$

#### 2. Intensitas Modal

Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan (Ardiansah, 2014). Intensitas modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal (CAPINT)} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3. Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti dan Sugiyarti, 2017). Koneksi politik dapat diukur menggunakan variabel dummy. Diberi kode 1 (satu) jika suatu perusahaan mempunyai koneksi politik dan 0 (nol) jika sebaliknya.

## Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima periode, yaitu tahun 2014-2018.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm 124). Kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Lestari dkk (2019) yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara konsisten listing selama tahun 2014 sampai dengan 2018
3. Perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2014-2018 yang telah diaudit,

4. Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang mengalami keuntungan atau tidak memiliki laba komersial negatif.

## Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Internet *searching*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Seluruh data bersumber dari laporan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2014 sampai 2018 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada alamat *website www.idx.co.id*.

## Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis kuantitatif data sekunder. Pengujian perhitungan penelitian ini dibantu dengan menggunakan *Statistical Product and Service for windows version 26.0* (SPSS versi 26)

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) (Prameswari, 2017). Apabila uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka suatu persamaan regresi dikatakan berdistribusi dengan normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara pengganggu (*error term*) pada suatu

periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik atau uji Durbin Watson (D-W) berada dikisaran antara -2 sampai +2 (Sunnyoto, 2016).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* menyusul untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

- Jika nilai sig > 0,05 maka tidak mengandung heteroskedastisitas
- Jika nilai sig < 0,05 maka mengandung heteroskedastisitas (Prameswari, 2017)

### d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi (Muadz, 2015). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan besaran VIF (variance inflation factor) dan toleransi. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,10

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Ghosli (2016:94) menjelaskan bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur

kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen/kriteria (variabel Y) dan kombinasi dua atau lebih variabel independen/prediktor (variabel X). Dari kedua pendapat di atas, peneliti mengikuti pendapat Ghazali untuk menguji regresi linier berganda. Karena dengan uji regresi linear ini untuk melihat seberapa besar pengaruh CSR, CAPINT dan KONPOL terhadap Aresivitas pajak dengan angka-angka.

### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dimana semakin besar nilai  $R^2$  suatu regresi atau nilainya mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik.

### c. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### d. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015) mengatakan bahwa uji t-parsial adalah

uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan t dari hasil pengujian nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Mustika,2018). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS *Statistics* 26.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
CSR	50	.2637	.7032	.420178	.1103957
CAPINT	50	.0900	.4810	.258982	.0998929
KONPOL	50	0	1	.52	.505
ETR	50	.2069	.9863	.365352	.1774423
Valid N (listwise)	50				

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Uji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) (Prameswari, 2017). Apabila uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka suatu persamaan regresi dikatakan berdistribusi dengan normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-S mirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	50	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15476861
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.060
Test Statistic	.149	
Exact Sig. (2-tailed)	.194	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test menunjukkan bahwa dari jumlah sebanyak 50 data yang diolah, data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,194 dan nilainya diatas 0,05 sebagai batas normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara pengganggu (*error term*) pada suatu periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik atau uji Durbin Watson (D-W) berada dikisaran antara -2 sampai +2 (Sunnyoto, 2016).

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	1
R	.489 <sup>a</sup>
R Square	0.239
Adjusted R Square	0.19
Std. Error of the Estimate	0.159736
Durbin-Watson	0.567
a. Predictors: (Constant), KONPOL, CSR, CAPINT	
b. Dependent Variable: ETR	

Sumber SPSS Statistics 26, Data diolah

Berdasarkan tabel 4 uji autokorelasi yang menggunakan Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 0,567, yaitu berada diantara -2 dan 2 =  $-2 < 0,567 < 2$  oleh karena angka D-W berada antara -2 sampai +2 hal ini berarti tidak adanya gangguan autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara residual tidak terdapat korelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji Glejser menyusul untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

- Jika nilai sig > 0,05 maka tidak mengandung heterokedastisitas
- Jika nilai sig < 0,05 maka mengandung heterokedastisitas (Prameswari, 2017)

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.894E-17	.113		.000	1.000
CSR	.000	.210	.000	.000	1.000
CAPINT	.000	.257	.000	.000	1.000
KONPOL	.000	.052	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abresid

Sumber: SPSS Statistics 26, Data diolah

Hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel menunjukkan  $> 0,05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui agresivitas pajak berdasar masukan dari independennya.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi (Muadz, 2015). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan besaran VIF (variance inflation factor) dan toleransi. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,10. hasil uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.966	1.035
	CAPINT	.782	1.279

	KONPOL	.775	1.290
a. Dependent Variable: ETR			

Sumber SPSS Statistics 26, Data diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF ketiga variabel, Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal dan Koneksi Politik tidak lebih dari angka 10 ( $VIF < 10$ ), yaitu CSR sebesar 1,035, Intensitas Modal sebesar 1,279, Koneksi Politik sebesar 1,290. Dan nilai tolerance ketiga variabel lebih dari 0,10 ( $tolerance > 0,10$ ), yaitu CSR sebesar 0,966, Intensitas Modal sebesar 0,782, dan Koneksi Politik sebesar 0,775. Maka dapat dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

### Uji Hipotesis

### Uji Analisis Regresi Linier

### Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Ghazali (2016:94) menjelaskan bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Machali (2017:153) uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen/kriteria (variabel Y) dan kombinasi dua atau lebih variabel independen/prediktor (variabel X). Dari kedua pendapat di atas, peneliti mengikuti pendapat Ghazali untuk menguji regresi linier berganda. Karena dengan uji regresi linear ini untuk melihat seberapa besar pengaruh CSR, CAPINT dan KONPOL terhadap Agresivitas pajak dengan angka-angka.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26* hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kelayakan model tersebut secara simultan dan secara parsial. Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.345	.113	
CSR	-.302	.210	-.188
CAPINT	.393	.257	.223
KONPOL	.112	.052	.315

a. Dependent Variable: ETR  
Sumber; SPSS Statistics 26, Data diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh persamaan regresi hasil estimasi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,345 - 0,302X_1 + 0,393X_2 + 0,112X_3$$

Keterangan:

Y= harga saham yang di prediksi

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisiensi regresi

X<sub>1</sub> = CSR (%)

X<sub>2</sub> = CAPINT (%)

X<sub>3</sub> = KONPOL (%)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.  $\alpha$ : konstanta sebesar 0,345 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel independen CSR, CAPINT DAN KONPOL dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu Agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,345.
2. Koefisien regresi CSR -0,302 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila variabel CSR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen Agresivitas pajak mengalami penurunan sebesar 0,302. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
3. Koefisien regresi CAPINT sebesar 0,393 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel CAPINT mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen Agresivitas pajak mengalami kenaikan sebesar 0,393. Dengan asumsi variabel

bebas lainnya dari model regresi adalah tetap

4. Koefisien regresi KONPOL sebesar 0,112 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel KONPOL mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen Agresivitas pajak mengalami kenaikan sebesar 0,112. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dimana semakin besar nilai  $R^2$  suatu regresi atau nilainya mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen penelitian. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model (Laela Sholihah, 2019). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Model Summary <sup>b</sup>		
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.239	.190	.1597357

a. Predictors: (Constant), KONPOL, CSR, CAPINT

b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan agresi berganda diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,190 atau sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen *corporate social responsibility*, intensitas modal dan koneksi politik independen terhadap agresivitas pajak sebesar 19% sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Sugiyono (2016:96) tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan 0, uji F menguji joint hipotesis bahwa  $b_1, b_2$ , dan  $b_3$  secara simultan sama dengan 0. Dari kedua pendapat di atas, peneliti mengikuti pendapat Ghazali untuk menguji statistik F.

Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik F sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	.369	3	.123	4.822
Residual	1.174	46	.026	
Total	1.543	49		

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KONPOL, CSR, CAPINT

Sumber : SPSS Statistics 26, Data diolah

Dari uji ANOVA atau F test di atas, F tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan dengan df 1 (jumlah variabel - 1 = 3) dan  $df_2 = n - k - 1$  ( $df_2 = 50 - 3 - 1 = 46$ ), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005. Dimana nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ , maka dalam model regresi dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility*, intensitas modal dan koneksi politik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini juga didukung dengan nilai F tabel yang diperoleh sebesar 2,81, dimana nilai F hitung sebesar  $4,882 > 2,81$ .

### Uji Signifikan Parameter

#### Individual (Uji Statistik Individual (Uji Statistik t))

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Peneliti mengikuti pendapat Ghazali untuk menguji statistik t :

**Tabel 10. Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
(Constant)	3.055	.004
CSR	-1.438	.157
CAPINT	1.530	.133
KONPOL	2.156	.036

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,055. Dalam menentukan tabel dapat dilihat pada tingkat  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k$  ( $df = 50 - 4 = 46$ ), akan diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01290.

Hasil uji hipotesis 1 pada tabel menunjukkan variabel CSR memiliki nilai signifikan sebesar 0,157. Dimana,  $0,157 > 0,05$  yang berarti berada di atas taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar -1,438, dimana  $-1,438 < 2,01290$ . Yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil uji hipotesis 2 pada tabel 10 menunjukkan variabel Intensitas Modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,133. Dimana,  $0,133 > 0,05$  yang berarti berada di atas taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 1,530. Dimana  $1,530 < 2,01290$  Yang artinya dapat

ditarik kesimpulan bahwa Intensitas Modal berpengaruh negative signifikan terhadap Agrevititas Pajak.

Hasil uji hipotesis 3 pada tabel , menunjukkan variabel Koneksi Politik memiliki nilai signifikan sebesar 0,036. Dimana,  $0,036 < 0,05$  yang berarti berada di bawah taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,156. Dimana  $2,156 > 2,01290$ . Yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa Koneksi Politik berpengaruh positif signifikan terhadap Agrevititas Pajak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, intensitas modal berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak dan koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah (1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dengan kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan varian variabel dependen. Sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian ini. (2) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan sektor minyak bumi sebagai populasi penelitian, dan hanya mendapatkan 10 perusahaan sebagai sampel dan periode penelitian hanya lima tahun saja sehingga hasil menjadi kurang akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenic Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardyansyah, Danis., Zulaikha. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Desi, Nawang Gemilang, (2016), *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital*

*Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*, Skripsi.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, Agus Taufik dan Fitria, Eta Febrina. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Capital Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. *EKSIS*, 13 (2), hal 157-168
- Indonesia Stock Exchange (IDX) Bursa Efek Indonesia*. 2020. Laporan Keuangan & Tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses 10 Mei 2020.
- Kementerian Keuangan. (2017). *Laporan Kinerja Kementerian Keuangan 2016*.
- Kementerian Keuangan. (2019). *Laporan Kinerja Kementerian Keuangan 2018*.
- Kementerian Keuangan. (2020). *Laporan APBN KiTa edisi Desember 2019*.
- Lestari, Poppy Ariyani Sumitha Lestari, Pratomo, Dudi dan Asalam, Ardan Gani. (2019). *Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal ASET*, 11(1), hal 41-54
- Mumtahanah, S.N., dan Septiani, A. (2017). , *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Moderasi Kepemilikan Saham oleh Keluarga*, *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), hlm. 1-13
- Mustika, (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak*, *JOM Fekon*, Vol. 4, No.1.
- Novitasari, Sherly, 2017, *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, *JOM Fekon*, Vol.3, No.1.
- Nurcahyono dan Kristina, Ida. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017*. *Jurnal Maksimum Media Akuntansi*

- Universitas Muhammadiyah  
Semarang. 9(2), hlm. 117-125
- Prameswari, Findria. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(4), hlm 74 -90
- Pronoto, Bayu Agung dan Widagdo, Ari Kuncoro. (2016). Pengaruh Koneksi Politik dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Aggressiveness*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642.
- Putu,Ayu Seri Andhari, (2017), Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak, Vol.18.3,E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,2115-21142.
- Anwar Sanusi, 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta:Lite rasi Media Publishing.
- Sugiyono, (2012), Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: CVAlfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Wicaksono, Agung Prasetyo. (2017). Koneksi Politik dan Agresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10 (1), hlm 167-180
- Wijaya,Denny dan Saebani, Akhmad .(2019) Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Widyakala*, 6 (1), hlm 55-76
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik , *Capital Intensity* , *Profitabilitas* , *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1980–2008

# PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, DAN *DIVIDEN PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM*

(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)

**Alfiera Damayanti<sup>1)</sup>, Alma Nurliah<sup>2)</sup>, Astrid Divya Rilani<sup>3)</sup>, Hadi Mubarak<sup>4)</sup>  
Nofryanti**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Email : [Alfiera01@gmail.com](mailto:Alfiera01@gmail.com), [Almanurliah27@gmail.com](mailto:Almanurliah27@gmail.com), [Astriddivyarilani@gmail.com](mailto:Astriddivyarilani@gmail.com),  
[Hadimubarak77@gmail.com](mailto:Hadimubarak77@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*return on equity*), aktivitas (*total asset turn over*), dan *dividen per share* terhadap *return* saham yang dilakukan pada perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate & Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 40. Pengambilan sampel didasarkan pada teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga memperoleh sampel sebanyak 40. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham, *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Kata Kunci:** profitabilitas, aktivitas, *dividen per share*, *return* saham

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of profitability (return on equity), activity (total asset turnover), and dividends per share of stock returns carried out in the Property, Real Estate & Building Construction Services company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The number of samples in this study were 15 companies with 40 observations. Sampling was based on a purposive sampling technique using certain criteria so that a sample of 40 was obtained. The research method used quantitative research methods. The analysis shows that return on equity affects stock returns, total asset turnover has no effect on stock returns, dividends per share have no effect on stock returns.*

**Keywords:** *profitability, activity, dividends per share, stock returns*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal menjadi sarana perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan menjual saham atau obligasi. Pasar modal dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal telah menggariskan bahwa pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Dari sudut pandang ekonomi pasar modal mempunyai fungsi sebagai mobilitas dana jangka panjang bagi pemerintah, hal ini karena melalui pasar modal pemerintah bisa mengalokasikan dana kepada masyarakat melalui sektor-sektor yang potensial dan menguntungkan. Menurut Tandelilin (2010) kegiatan investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan/keuntungan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) di masa mendatang.

Mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal pada risiko yang minimal merupakan tujuan investor dalam berinvestasi. Selain itu, investor tentunya juga akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* tinggi. Dalam jual beli saham, keuntungan yang didapat dari investasi

saham disebut dengan *capital gain* (Dewi, 2016). Hasil yang didapatkan dari investasi disebut *return*, bisa berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi dimasa datang. Selisih antara *return* sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi disebut dengan *return* tidak normal (*abnormal return*) (Rusliati dan Farida, 2010). Adapun *return* saham bersifat positif, dimana investor akan mendapatkan keuntungan. Sedangkan *return* saham yang bersifat negatif akan mengalami kerugian. Dengan demikian, dalam berinvestasi tentunya investor selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan atau *return* saham yang bersifat positif (Tarmizi, Soedarsa, Indrayenti, dan Andrianto, 2018).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan *return* saham. *Return* saham dimasa depan dapat diprediksi dengan menggunakan *return* saham ditahun sebelumnya. Oleh karena itu, dalam berinvestasi investor harus melakukan penelitian terlebih dulu terhadap saham-saham yang dipilihnya. Hal ini dilakukan agar investor dapat menentukan apakah saham tersebut sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan atau tidak (Tarmizi, Soedarsa, Indrayenti, dan Andrianto, 2018). Profitabilitas ialah ukuran seberapa besar keuntungan yang bisa diterima dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (*asset*) yang dimiliki perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin membaik (Sutriani, 2014). Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan,

pembelian, dan kegiatan lainnya. Menurut Brigham & Houston (2006:101), *dividend* saham adalah suatu *dividend* yang dibayarkan dalam bentuk tambahan saham

## **2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Teori bird in the hand***

Teori *bird in the hand* adalah salah satu teori dalam kebijakan deviden, teori ini dikembangkan oleh Myron Gordon Tahun 1956 dan John Lintner Tahun 1962. Gordon dan Lintner menyatakan bahwa ada hubungan antara nilai perusahaan dengan kebijakan deviden, biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika Dividend Payout Ratio rendah karena investor lebih suka menerima dividen dibanding capital gain, dividend yield dianggap lebih pasti dan lebih aman.

Dalam teori ini menjelaskan investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan sesuai tujuan investor yaitu menanamkan sahamnya untuk mendapatkan dividen, investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan jika penerimaan deviden dalam jangka waktu yang lama. Investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen saat ini. Pembayaran deviden saat ini terjadi karena ada anggapan bahwa mendapat dividen saat ini risikonya lebih kecil daripada mendapat capital gain di masa yang akan datang meskipun capital gain di masa mendatang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada dividen saat ini, selain resiko juga adanya ketidakpastian tentang arus kas perusahaan dimasa depan.

dan bukannya uang tunai. *Dividen* saham tersebut tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, proporsi kepemilikan dari pemegang saham tetap tidak berubah.

Teori ini juga berpendapat bahwa kas ditangan dalam bentuk deviden lebih bernilai daripada kekayaan dalam bentuk lain atau dengan istilah “Para investor memandang satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara”.

### **Hipotesis penelitian**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham***

Menurut Kasmir (2008), Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas atau kemampuan labaan merupakan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni

menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. *Profitability Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan modal saham yang ada. ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam perhitungannya ROE hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas perusahaan. Jika nilai ROE tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan yang bersangkutan.

Santoso (2018) dalam studinya berhasil menunjukkan bahwa hanya secara parsial saja rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Senada dengan penelitian yang dilakukan Eliana (2017) ditemukan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

## **Pengaruh Aktivitas Terhadap *Return* Saham**

Kasmir, (2011:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Proksi yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas yaitu TATO. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (syamsudin, 2009:19). Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih labasehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Nilai aktivitas yang menciptakan penjualan yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula (Ruspinondang, 2015). Menurut Armania (2017) dalam Eha Rismawati (2019); Aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2 : Diduga aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

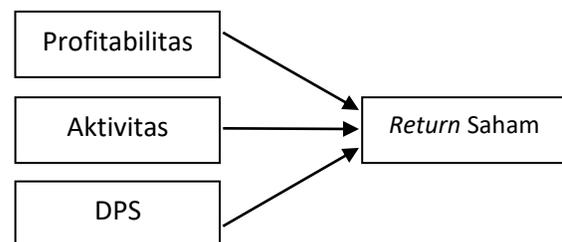
## **Pengaruh Dividend per Share (DPS) Terhadap *Return* Saham**

Menurut Brigham & Houston (2006:101), dividend saham adalah suatu dividend yang dibayarkan dalam bentuk tambahan saham dan bukannya uang tunai. Dividen saham tersebut tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, proporsi kepemilikan dari pemegang saham tetap tidak berubah. Secara teoritis, dividend saham bukan sesuatu yang menyangkut nilai bagi para investor. Mereka menerima sertifikat saham tambahan tetapi kepemilikan proposional mereka atas perusahaan tersebut tidak berubah. Harga pasar saham akan menurun secara proporsional sehingga nilai tunai saham mereka tetap sama. Apabila pemegang saham ingin menjual sahamnya untuk memperoleh penghasilan, maka dividen saham lebih memudahkan penjualan tersebut. Tentunya, tanpa dividend saham para pemegang saham dapat juga menjual sebagian saham mereka untuk memperoleh penghasilan. Dividen saham merupakan pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham. Dividend saham hanya menunjukkan perubahan pembukuan dalam perkiraan ekuitas pemegang saham pada neraca perusahaan. Proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan tetap sama. DPS menurut Hidayat (2011) adalah mengukur jumlah seluruh dividend yang dibagikan relatif terhadap seluruh jumlah saham yang di terbitkan. Menurut Halim (2005) pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik

bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayar sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang. Dengan anggapan tersebut, harga saham menjadi turun, karena banyak pemegang saham akan menjual sahamnya. Investor biasanya akan berpikir bahwa pembagian dividen akan memberikan dampak pada harga saham. Pemikiran ini disebabkan karena investor telah kehilangan hak atas *return* dari dividen dan melihat prospek ke depan perusahaan yang membagi dividen. Investor yang berkeinginan mendapat keuntungan dari capital gain, lebih memilih untuk tidak membeli saham tersebut. Dengan demikian harga saham tersebut akan mengalami penurunan sebanding dengan nilai *return* yang telah hilang.

Hasil penelitian Agus (2009), mengungkapkan bahwa *Dividend per share* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Jika *dividend per share* naik, maka *return* saham akan meningkat juga (Arianto, 2017).

H3 : Diduga *Dividen per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.



### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8).

#### Populasi dan Sampel

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan menggunakan metode kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate & Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian – penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2007). Proses pemilihan dan penelitian sampel disajikan pada tabel dibawah berikut:

Tabel 1

#### Pengambilan sampel dengan Purposive Sampling

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Property, Real Estase yang terdaftar di bursa efek 2016-2018	0	65
2	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap tahun 2016-2018	16	49
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode penelitian 2016-2018	34	15
	Jumlah sampel total selama periode penelitian (3 tahun)		45
4	Data outlier	5	40
Data amatan 3 tahun yang diteliti 40 data			

#### Operasional Variabel

Berikut rumus perhitungan variabel-variabel yang diteliti:

- a. Return On Equity (ROE)
 
$$\text{ROE} = \text{EAT} / \text{Total Ekuitas}$$
 Keterangan:  
 EAT : Laba bersih setelah pajak
- b. Total Aset Turn Over (TATO)
 
$$\text{TATO} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$
- c. Dividen Per Share (DPS)
 
$$\text{DPS} = \text{Total Dividen} / \text{Total lembar saham beredar}$$
- d. Return Saham
 
$$R = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$
 Keterangan:  
 R: Return saham  
 P<sub>t</sub>: Harga saham periode tahun t  
 P<sub>t-1</sub>: Harga saham periode tahun t-1

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran data di media elektronik dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari media elektronik yaitu data laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Analisis Data Dan Uji Kualitas Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian

hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews. Tahap dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu pengujian asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

### Uji Kualitas Data

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dibutuhkan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat/ruang, atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri (Sari, 2017).

### **Uji Hipotesis Uji Regresi Berganda**

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan tujuan untuk

mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali & Ratmono, 2018:53).

### **Uji Statistik t**

Uji t pada dasarnya dipakai untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018,:57).

### **Uji Statistik F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2018:56).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang sudah diteliti, ditunjukkan dalam tabel statistic deskriptif yang didalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, Mean (rata-rata) dan standar deviasi. Hasil uji statistic deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini digambarkan melalui tabel berikut :

**Tabel 2**

#### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Profitabi litas	40	1,545 3	1,54 53	10,824 001	6,6385582
Aktivita s	40	,1382	,387 9	,22881 0	,0568046
DPS	40	1,000 0	369, 0000	37,671 824	93,2408813
Return Saham	40	- ,4795	,604 4	- ,06367 1	,2488668
Valid N (listwise )	40				

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 24

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,5453 dan nilai maksimum sebesar 1,5453 dengan mean sebesar 10,824001 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 6,6385582. Variabel Aktivitas (TATO) menunjukkan

nilai minimum sebesar 0,1382 dan nilai maksimum sebesar 0,3879 dengan mean sebesar 0,228810 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,0568046. Variabel DPS didapatkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 369 dengan mean sebesar 37,671824 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 93,2408813. Variabel Return Saham mendapatkan nilai minimum sebesar -,4795 dan nilai maksimum 0,6044 dengan mean sebesar -,063671 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,2488668.

### B. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah pada model regresi, residual variabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil uji normalitas penelitian ini menggunakan metode uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) ditunjukkan pada tabel berikut:

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation <sup>b</sup>	,10726150
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,065
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 24

Pengujian normalitas untuk data tabel 3 tersebut menunjukkan model regresi berganda yang dibuat mengikuti distribusi normal. Hal tersebut dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari hasil pengujianya sebesar  $0,200 > 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ditunjukkan untuk melihat apakah model regresi yang telah digunakan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ringkasan hasil uji multikolinearitas antar variabel independen bisa dilihat melalui Variance Inflation Factor (VIF) dari masing masing variabel independen. Jika keputusan diambil saat VIF berada diantara nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Berikut hasil uji multikolinearitas dari penelitian tersebut:

**Tabel 4**

### Coefficients<sup>a</sup>

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,498	2,009
	Aktivitas	,571	1,750
	DPS	,467	2,143

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 24

Tabel 4 memperlihatkan hasil seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak adanya satupun variabel bebas yang memiliki nilai nilai tolerance kurang dari 0,1 sedangkan nilai variance inflation factor (VIF) pada masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas (tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen).

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi akan menunjukkan adanya korelasi antara satu pengamatan lainnya, namun dalam satu model regresi hal ini tidak boleh dilakukan. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5**

### Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 <sup>a</sup>	,277	,217	,11164	1,939

Sumber: Diolah menggunakan SPSS

24

dL : 1,3384

dU : 1,6589

DW : 1,939

4-dU : 2,3411

Bila nilai DW terletak di atas batas atas (du) dan batas bawah (dl) maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi positif dan DW terletak di bawah (4-du), maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi negatif (Ghozali, 2006). Tabel 4 menunjukkan hasil Durbin Watson yang didapatkan dari pengujian autokorelasi yaitu sebesar 1,939, maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi positif dan tidak terjadi autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika ternyata hasilnya tetap, maka itu disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda maka itu disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik diharapkan yang

homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis:

Ho : Tidak ada heteroskedastisitas

Ha : Ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan:

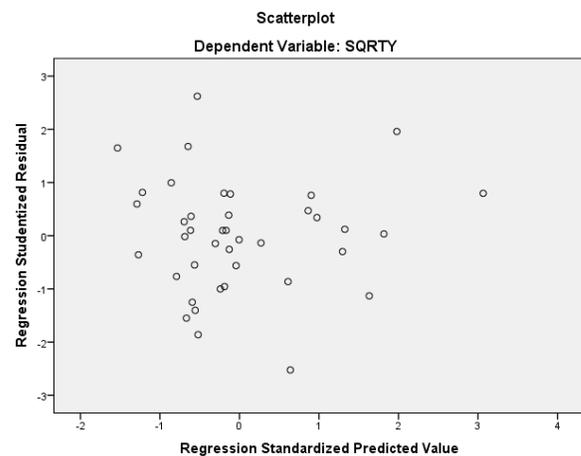
Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima (ada heteroskedastisitas)

Jika sig > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak (tidak ada heteroskedastisitas)

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot disajikan di tabel berikut:

**Tabel 6**

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah menggunakan SPSS

24

Tabel 6 Berdasarkan gambar di atas, terlihat jika pola pada gambar tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol dan tidak membentuk pola atau gambar yang

jasas, maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

## Pembahasan hasil penelitian

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 <sup>a</sup>	,277	,217	,11164

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 24

Dari tabel 7 diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,217 artinya sebesar 21,7% variasi dari variabel dependen Return Saham dapat di prediksi dari kombinasi seluruh variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 78,3% (100% - 21,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

## C. Pengujian Hipotesis

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Simultan atau Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	,172	3	,057	4,605
	Residual	,449	36	,012	
	Total	,621	39		

Sumber: diolah dengan SPSS 24

Dari hasil uji F diatas diketahui bahwa F-hitung sebesar 4,605 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Sementara dari F-hitung dibandingkan dengan F-tabel, nilai F-tabel tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  dengan df pembilang (k-1) ; df penyebut (n-k). Jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 4, dan jumlah data (n) sebanyak 40. Jadi df pembilang  $(4-1) = 3$  dan df penyebut  $(40-4) = 36$ , sehingga didapat F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 2,87. Sehingga F-hitung  $(4,605) > F\text{-tabel} (2,87)$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya Profitabilitas, Aktivitas, dan DPS secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perusahaan Property dan Real

Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Parsial atau Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,736	,088		8,338	,000
	Profitabilitas	,009	,004	,451	2,245	,031
	Aktivitas	,614	,416	,277	1,475	,149
	DPS	,000	,000	-,195	-,938	,355

Sumber: Diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi  $0,031 < 0,05$ . Variabel Profitabilitas juga memiliki nilai t hitung sebesar  $2,245 > 2,02809$  ( t-tabel  $\alpha = 0,05$ ,  $df = (40-4 = 36)$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara

variabel independen dan variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, yang berarti variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Return Saham.

2. Variabel Aktivitas memiliki tingkat signifikansi  $0,149 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak, yang berarti variabel Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
3. Variabel DPS memiliki tingkat signifikansi  $0,355 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak, yang berarti variabel DPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil lengkap pengujian dengan bantuan program SPSS 24 dapat di lihat pada tabel 1 samapi 9. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan Profitabilitas berpengaruh terhadap Return Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliana (2017) ditemukan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena pada dasarnya semakin tinggi Profitabilitas maka semakin tinggi pula Return Saham. Sedangkan untuk Aktivitas setelah dilakukan pengujian menunjukan tidak ada pengaruh terhadap Return Saham. Hasil ini menolak hipotesis yang menduga adanya pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham. Hasil pembuktian ini juga bertentangan dengan penelitian Armania (2017) dalam Eha Rismawati (2019). Sementara DPS

setelah melakukan pengujian menunjukan tidak ada pengaruh terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2009) yang menemukan bahwa DPS berpengaruh terhadap Return Saham.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh semua komponen Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian dan yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham.
2. Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
3. Dividen Per Share (DPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

### Daftar Pustaka

- Brigham, dan Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A. S. (2016). Pengaruh Ratio Camel terhadap Return Saham pada PT Bank Mandiri Tbk. *Pekbis Jurnal*, 8(2), 120–129.
- Halim, A.. 2005. Analisis Investasi, Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 4. Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Gravindo Persada, Jakarta
- Rusliati, E., & Farida, E. N. (2010). Pemecahan Saham terhadap Likuiditas dan Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 161–174.
- Sartono, A. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67–80.
- Tandelilin, Eduardus, (2010), Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–20.

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN LABA, DAN  
KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Chiquita Ardearigita Pramesti<sup>1</sup>, Dharisa Inayah Ramadhan<sup>2</sup>, Dinda Arisya Kuswandi<sup>3</sup>, Virissiya Elma Yustika<sup>4</sup>,  
Effriyanti<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan karena beberapa penelitian sebelumnya mengenai *good corporate governance*, manajemen laba, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. menghasilkan temuan yang berbeda-beda sehingga menarik untuk dikaji ulang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana ditinjau dari tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2018. Adapun perusahaan dan Jumlah sampel sebanyak 58 perusahaan, sehingga didapat 10 sampel. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik uji regresi linier dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan variable kepemilikan intitusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *ROA* dan *ROE* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman kepada manajemen perusahaan bahwa semakin tinggi tingkat *good corporate covernancemaka* akan semakin besar juga kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Manajeme Laba, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan

### **ABSTRACT**

*This research was conducted because several previous research on good corporate governance, earnings management, financial performance, and firm value produced different findings that were interesting to review.*

*This type of research is quantitative research, where in terms of the level of explanation is associative research with casual relation. The unit of analysis in this research is the food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. As for companies and the number of samples as many as 58 companies, as of get 10 samples. The sampling method in this research uses purposive sampling. Analysis of the data used in this research is a descriptive statistical test, a classic assumption test, linear regression, and hypothesis test.*

*The results of this research indicate that good corporate governance which is proxied by the variables of institutional ownership and managerial ownership affect the value of the company, while the variable earnings management does not affect the value of the company, and financial performance that is proxied by ROA and ROE does not affect the value of the company. The results of this research provide understanding to company management that the higher the level of good corporate governance then the greater the sound strength and drive to optimize corporate value.*

*Keywords: Good Corporate Governance, Earnings Management , Financial Performance, and Firm Value*

## PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini terbilang sangat pesat, sehingga setiap perusahaan harus bersaing secara ketat. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa terjadi perkembangan dalam pasar modal Indonesia. Jumlah perusahaan di BEI yang bertambah dari waktu ke waktu akan meningkatkan persaingan dalam mendapatkan pendanaan dari investor. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para *Stakeholders*.

*Good Corporate Governance* adalah suatu gambaran mengenai sistem tata kelola perusahaan yang baik dan merupakan salah satu kunci kesuksesan yang dimiliki perusahaan yang sedang berkembang serta dapat menguntungkan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Salafudin (2016) tujuan penerapan *Good Corporate Governance* adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Tujuan ini dicapai melalui upaya perusahaan dalam

memberikan kinerja yang maksimal, baik kinerja keuangan maupun kinerja usaha lainnya melalui prinsip-prinsip kemandirian (*independency*), kewajaran (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), dan tanggung jawab (*responsibility*).

Keberhasilan pelaksanaan *Good Corporate Governance* perlu diawasi. Bagian perusahaan yang melakukan tugas pengawasan yaitu dewan komisaris termasuk komisaris independen dan dibantu oleh komite-komite, salah satunya komite audit. Dengan adanya bagian perusahaan tersebut, diharapkan dapat mendorong terlaksananya GCG dengan baik di perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham meningkat dan juga nilai perusahaan akan meningkat. Selain dilakukan pengawasan dan pengendalian juga dilakukan melalui struktur kepemilikan yakni kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Fifi & Dewi (2017:2) "adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap pihak manajemen yang lebih optimal. Selain itu, pada kepemilikan manajerial akan berdampak pada kesejajaran kedudukan pihak manajemen dengan pemegang saham. Hal

ini akan memotivasi pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berdampak pada kemakmurannya sebagai pemegang saham”.

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk mengetahui kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Jumlah laba perusahaan merupakan informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Fahmi & Derry (2018:226) “laba merupakan gambaran kegiatan atau usaha dalam memajukan perusahaan. Laba sering menjadi target rekayasa yang dilakukan pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktek manajemen laba (*Earning Management*)”.Laba suatu perusahaan yang tinggi diperoleh dengan cara manajemen perusahaan yang baik dan benar. Tidak cukup hanya dengan memperoleh laba yang baik, suatu perusahaan juga harus mengelola laba atau memajemen laba tersebut secara lebih baik lagi untuk meningkatkan nilai perusahaan yang semakin bagus. Dalam hal pengelolaan manajemen laba banyak kita

lihat kasus yang akan terjadi, misalnya korupsi, kolusi dan bahkan penyelewengan lainnya terkait manajemen laba perusahaan.

Manajemen laba adalah semua tindakan yang digunakan oleh para manajer untuk mempengaruhi laba dengan cara meninggi-ninggikan atau merendah-rendahkan laba sesuai dengan tujuannya. Ada alasan mendasar mengapa manajer melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standardan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Menurut Aswar dkk (2019) ada kalanya kinerja keuangan

mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satunya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Banyak investor yang menilai kinerja keuangan melalui rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan adalah profitabilitas. Menurut Ferry dkk (2016) kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan efek nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu cara mendapatkan laba perusahaan yang tinggi adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Kesejahteraan para *stakeholders* dalam perusahaan diukur dari tingginya nilai perusahaan.

Selain memperhatikan laba perusahaan investor menggunakan laporan keuangan untuk melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang

dipercayakannya kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan sehingga membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang GCG yang dilakukan oleh Rama & Yusuf (2019:170) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, proporsi komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan, jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gede & Ni Gusti (2020:398) yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh GCG pada nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa terdapat riset gap karena adanya perbedaan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti kembali mengenai *good corporate governance* berupa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Menurut penelitian sebelumnya tentang manajemen laba yang dilakukan oleh Salistya dkk (2019:70) yang meneliti tentang pengaruh arus kas, *return on investment*, manajemen laba dan *dividend policy* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hijah dkk (2017:149)

yang meneliti tentang pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa manajemen laba telah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat riset gap antara peneliti satu dengan peneliti yang lain karena adanya perbedaan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti kembali mengenai manajemen laba.

Dalam penelitian Aswar dkk (2019) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Hijah dkk (2017:149) yang meneliti pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa terdapat riset gap karena adanya perbedaan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti kembali mengenai kinerja keuangan. Berdasarkan

uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dalam perusahaan manufaktur, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan" (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manjerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh secara

signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diterapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah kepemilikan institusional dan kepemilikan manjerial di *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademik  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian mengenai

pengaruh *good corporate governance*, manajemen laba, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh *good corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan di Indonesia, khususnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang ingin menerapkan *good corporate governance*. Perusahaan juga diharapkan dapat mengetahui pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur yang beralamat di Jalan Sudirman Kav. 52-

53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). BEI dipilih sebagai tempat karena dapat menghemat waktu dan informasi mengenai data-data yang tersaji lengkap dan akurat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap data-data berupa angka yang kemudian diolah sehingga menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014:8) "metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

**PENGUKURAN**

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham karena itu merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*.

$$Tobin's Q = \frac{\text{total utang ( umlah Saham arga Saham)}}{\text{total sset}}$$

### Kepemilikan Institusional

Menurut Charlie (2017:40) "kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham sebuah perusahaan oleh semua jenis institusi baik institusi asing maupun dalam negeri yang bergerak dalam bidang keuangan maupun non-keuangan. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar.

$$E = \frac{\text{jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{jumlah Saham yang beredar}} \times 100$$

### Kepemilikan Manajerial

Menurut Charlie (2017:39) "kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari jumlah saham yang beredar".

$$EM = \frac{\text{jumlah Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{jumlah Saham yang beredar}} \times 100$$

### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

manajemen laba diukur dengan discretionary accrual.

$$Dit = \frac{it}{it I} Dit$$

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan di suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan dari penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

$$\frac{\text{laba bersih Sesudah Pajak}}{\text{total aktiva}}$$

$$E = \frac{\text{laba bersih Sesudah Pajak}}{\text{total Ekuitas}}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara dalam memperoleh data, yaitu:

#### 1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka (*Library Research*) yaitu dengan mempelajari buku-buku, *literature*, referensi dan juga

bahan-bahan lain yang penulis peroleh selama perkuliahan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa annual report yang diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia, dan jurnal-jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

## 3. Searching Method

Teknik pengumpulan data dengan cara mencari pendapat-pendapat dan informasi yang ada dan tersedia di internet dengan situs-situs yang terpercaya.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis kuantitatif. Teknik kuantitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang di wujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara menguantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang di butuhkan dalam analisis data.

Analisis data diperlukan untuk membuktikan apakah hasil dugaan sementara yang ada di dalam hipotesis tersebut dapat diterima atau di tolak

hipotesisnya. Pengujian perhitungan penelitian ini dibantu dengan menggunakan *Statistical Product and Service for windows version 22.0* (SPSS versi 22).

## HASIL

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Ghazali (2016:94) menjelaskan bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2,186	,591	
KEI	-1,860	,756	-,326
KEM	4,716	1,492	,498
Manajemen Laba	16,130	19,471	,103
ROA	-1,693	5,798	-,074
ROE	5,366	3,586	,338

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 22

Dari tabel uji regresi berganda pada Tabel 4.9 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,185 - 1,837 + 4,835 + 14,557 - 1,934 + 5,365$$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 2,185 artinya apabila semua variable independenya itu sama dengan nol, maka Nilai Perusahaan akan bernilai sebesar 2,185. Selanjutnya KEI sebesar - 1,837 Artinya bahwa setiap penambahan 1% profit, maka Saham akan turun sebesar - 1,837. KEM sebesar 4,835 Artinya bahwa setiap penambahan 1% KEI, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 4,835. Manajemen laba sebesar 14,557 Artinya bahwa setiap penambahan 1% Manajemen Laba, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 14,557. ROA sebesar - 1,934 Artinya bahwa setiap penambahan 1% ROA, maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 1,934. Kemudian yang terakhir adalah koefisien ROE sebesar 5,365 Artinya bahwa setiap penambahan 1% ROE maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 5,365.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi adalah mengukur tingkat kemampuan model dalam

menerangkan variasi variable independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independe nmemberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 <sup>a</sup>	,744	,683	,59228

a. Predictors: (Constant), ROE, Manajemen laba, KEI, KEM, ROA

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan  
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 22

Dari Tabel 4.10 diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,683 atau sebesar 68,3%. Hal ini berarti 68,3% dari variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen *Good Corporate Governance* (KEI dan KEM), Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (*ROA dan ROE*). Sedangkan sisanya sebesar

31,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji T (Uji Parsial)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik T**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3,707	,001
KEI	-2,443	,024
KEM	3,275	,004
Manajemen laba	,754	,459
ROA	-,306	,762
ROE	1,458	,160

Dalam pengujian ini, diperoleh nilai T tabel sebesar 2,0153 dan taraf signifikan  $\alpha$  yang digunakan adalah sebesar 0,05. Berdasarkan table diatas diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (KEI) memiliki nilai T hitung sebesar 2,443 dimana nilai 2,443 > 2,0153 dan nilai signifikan sebesar 0,024 dimana nilai 0,024 < 0,05 sehingga H1a diterima yang artinya *Good Corporate Governance* (KEI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Good Corporate Governance* (KEM) memiliki nilai T hitung sebesar

3,275 dimana nilai 3,275 > 2,0153 dan nilai signifikan sebesar 0,004 dimana nilai 0,004 < 0,05 sehingga H1b diterima yang artinya *Good Corporate Governance* (KEM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Manajemen laba memiliki nilai T hitung sebesar 0,754 dimana nilai 0,754 < 2,0153 dan nilai signifikan sebesar 0,459 dimana nilai 0,459 > 0,05 sehingga H2 ditolak yang artinya manajeme laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai T hitung sebesar 0,06 dimana nilai 0,306 < 2,0153 dan nilai signifikan sebesar 0,762 dimana nilai 0,762 > 0,05. Kinerja keuangan (ROE) memiliki nilai T hitung sebesar 1,458 dimana nilai 1,458 < 2,0153 dan nilai signifikan sebesar 0,160 dimana nilai 0,160 > 0,05 sehingga H3 ditolak yang artinya Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Diskusi dan Hasil Pembahasan

#### Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis 1a dapat diketahui bahwa nilai tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,024. Dimana 0,024 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H1a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance*

(KEI)berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung dengan nilai  $t$  hitung yang diperoleh sebesar 2,443 dimana  $2,443 > 2,0153$ .

Dari hasil uji hipotesis 1b dapat diketahui bahwa nilai tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,004. Dimana nilai  $0,004 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_{1b}$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (KEM)berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung dengan nilai  $t$  hitung yang diperoleh sebesar 3,275, dimana nilai  $3,275 > 2,0153$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa *good corporate governance* (KEI dan KEM)yang dilakukan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut, menunjukkan bahwa *good corporate governance* (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena institusi dan manajemen yang menjadi pemegang saham dalam perusahaan akan mengawasi dan mengontrol kinerja manajemen perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik dan manajemen sangat

menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charlie (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Gede dan Ni Gusti (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki nilai yang rendah sehingga tidak mampu memiliki kinerja keuangan yang baik yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji hipotesis 2 dapat diketahui bahwa nilai tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,459. Dimana nilai  $0,459 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung dengan nilai  $t$  hitung yang diperoleh sebesar 0,754 dimana nilai  $0,754 < 2,0153$ . Hal tersebut mengindikasikan

bahwa manajemen labayang dilakukan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut berarti menjelaskan bahwa tidak terjadi manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Manajer tidak terbukti meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham perusahaan sementara sepanjang satu kejadian tertentu seperti merger yang akan dilakukan atau penawaran surat berharga, atau rencana untuk menjual saham atau melakukan opsi. Manajer juga tidak terbukti melakukan rekayasa laba untuk menurunkan atau menaikkan persepsi harga saham dipasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dan Derry (2018) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara Hana (2018) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji hipotesis 3 dapat diketahui bahwa *ROA* menunjukkan nilai tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,762 dimana nilai  $0,762 > 0,05$ . *ROE* menunjukkan nilai 0,160 dimana nilai  $0,160 > 0,05$ , hal ini menunjukan bahwa H3

ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung dengan *ROA* nilai t hitung yang diperoleh sebesar 0,06 dimana nilai  $0,306 < 2,0153$  dan *ROE* nilai t hitung yang diperoleh sebesar 1,458 dimana nilai  $1,458 < 2,0153$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang dilakukan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan dari Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel *good corporate governance* (kepemilikan institusional) Kepemilikan Institusional menurut dari hasil riset menunjukan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional akan mendorong efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan yang juga diharapkan sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak Manajemen. Semakin tinggi persentase Kepemilikan saham oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan

- dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Variabel *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajer membutuhkan lebih banyak kepemilikan untuk mengendalikan perusahaan demi keuntungan sendiri, dan kemudian membutuhkan lebih banyak kepemilikan agar termotivasi untuk menyelaraskan keuntungan sendiri dengan kepentingan pemegang saham. Perubahan tata kelola yang di proksi melalui control manajerial untuk mengejar kepentingan diri sendiri dan kepentingan antara manajer dan pemegang saham lainnya hanya dapat di dekati oleh manajemen yang memiliki prosentase kepemilikan yang lebih besar.
2. Variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saat implementasi IFRS Manajemen Laba yang dilakukan perusahaan dengan cara menurunkan labanya tidak mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Perusahaan bukan menjadikan labanya sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi perusahaan termotivasi untuk melakukan penghematan pajaknya dengan cara menurunkan labanya.
  3. Variabel kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh kekuatan laba dari perputaran aset perusahaan yang terdapat hasil negatif. Semakin kecil terjadinya *earning power* atau kekuatan laba maka semakin tidak efisien perputaran aset yang diperoleh pada perusahaan Manufaktur. Ini akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang telah di proksikan melalui *Tobin's Q* tiap tahun kedepan, maka nilai signifikan diperoleh melalui pengaruh tingkat yang semakin tinggi rasio keuangan (ROA) kan semakin baik tingkat produktifitas aset perusahaan dalam memperoleh profit margin. Variabel Kinerja Keuangan dengan indikator *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Manajemen Perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi

pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan harus mengoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari modalnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Putra, G. P., & Wirawati, N. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *e-Jurnal Akuntansi*, 388-402.
- Anshori, M., & Ismawati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Aswar, Islamiyah, N., Sutrisna, Budisal, A., & Alang, W. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Charlie. (2017). Pengaruh Parktik Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 35-48.
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 225-238.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan:

- Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kurnia, A. D., & Wirasedana, P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Komponen Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1737-1767.
- Maisyarah, H., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Mudjjah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 41-56.
- Priadana, M. S., & Muis, S. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Dilengkapi Alat Bantu Minitab untuk Pengolahan Data Edisi 2*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 51-55.
- Rahmawati, S. (2017). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Salafudin, M. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sianturi, F. I., & Ratnaningsih, D. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan.

Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Banking*, 158-173.

Windana, S., Syahputri, M., Pakpahan, D. S., Ginting, B., & Dini, S. (2019). Pengaruh Arus Kas, Return On Investment, Manajemen Laba, dan Dividend Policy Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aksara Public*, 63-71.

**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, GROWTH OPPORTUNITY, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar di BEI  
Periode 2016-2018)**

Elis Yulianti<sup>1\*</sup>, Aulia Dwi Anjani<sup>2</sup>, Lia Purnamasari Nugraheni<sup>3</sup>, Mar'atul Habibah<sup>4</sup>, Eka Rima Prasetya<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: elisyulianti6797@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh pengaruh *investment opportunity set* (IOS), *growth opportunity* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2018 yang berjumlah 27 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 11 perusahaan sehingga sampel penelitian berjumlah 29 data. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, *growth opportunity* berpengaruh terhadap kualitas laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas Laba, *Investment Opportunity Set*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan.

**ABSTRACT**

*This research aims to review and acquire the investment opportunity set (IOS), growth opportunity and on the quality of the size of the company. Population in this study is the trade services and investment in 2016 listed on BEI until 2018 amounting to 27 companies. The sample collection in this research using a technique purposive sampling and obtained as many as 11 a company so the sample were 29 data. This research result indicates that: Investment Opportunity Set (IOS) not influenced the quality of the profit, growth opportunity influenced the quality of the profit, and measures companies did not influenced the quality of the profit.*

Keywords: *Quality Profit, Investment Opportunity Set, Growth Opportunity, the size of the company.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (kreditur, debitur, investor dan lain sebagainya). Laporan keuangan yang disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Agar bermanfaat dan dapat mengambil keputusan yang tepat maka laporan keuangan yang disajikan perlu memiliki karakteristik sebagai laporan keuangan yang benar dan berkualitas. Setianingsih (2014) dalam Rizki (2015). Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2017:1-3). Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi para penggunanya, tetapi yang mendapat perhatian lebih dari laporan keuangan adalah informasi laba. Informasi laba tidak menjamin bahwa laba dari suatu perusahaan berkualitas.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal maupun internal. Informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk membantu pihak internal dalam mengambil tindakan untuk memajukan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk menentukan berinvestasi. Investor akan melihat seberapa bagus perusahaan dalam mengelola keuangannya. Semakin bagus perusahaan dalam mengelola keuangan, maka semakin besar para investor menanam modal diperusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Bagi para investor kualitas suatu informasi akuntansi merupakan suatu hal penting. Salah satu informasi yang diberikan

kepada para pengguna laporan adalah laba. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas juga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Wulandari (2018). Surifah dalam Rizki (2015) menyatakan kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasarkan kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan kebenaran laba perusahaan, serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba masa depan. Syahdan (2018). Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas informasi laba dianggap penting yaitu sebagai wujud realisasi sesungguhnya dari kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan oleh laba pada laporan keuangan dan merupakan informasi yang penting bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya ataupun untuk memprediksi laba perusahaan yang akan datang.

## KERANGKA PEMIKIRAN

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penjelasan mengenai konsep kualitas laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Jansen dan Meckling 1976 dalam Oktaviana dan Wahidahwati (2017) teori keagenan adalah kontrak antara sesuatu atau beberapa orang *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan.

Teori keagenan menunjukkan bahwa manajemen diberi tugas oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dengan cara memaksimalkan kesejahteraan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Namun, manajemen terkadang bertindak tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pemegang saham (Hossain dan Ali, 2012). Hal itu dapat terjadi karena pihak manajemen sebagai orang yang mengelola perusahaan mempunyai banyak informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham (Dira dan Astika, 2014).

Kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan potensi konflik sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba (Widjaja dan Maghviroh, 2011). Adanya konflik keagenan akan menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan akan rendah. Dira dan Astika (2014) menyatakan bahwa kualitas laba yang rendah dan laba yang tidak menggambarkan informasi kinerja manajemen yang seharusnya dapat mengakibatkan para pengguna laporan tersesat dan salah dalam pengambilan keputusan.

*Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set (IOS)* tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan tingkat informasi laba (Oktarya, dkk. 2014). *Investment opportunity set (IOS)* memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena *investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam kombinasi dari aset yang dimiliki dan opsi investasi dimasa yang akan datang, dimana

*investment opportunity set* tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Halimatus dan Maswar, 2015).

*Growth opportunity* adalah peluang tumbuhnya sebuah perusahaan dimasa yang akan datang (Maines, 2006). Kemungkinan pertumbuhan sebuah perusahaan menjadi salah satu penilaian bagi investor, karena *growth opportunity* ini akan nampak dari harga saham yang terbentuk dari suatu nilai perkiraan terhadap manfaat masa depan yang akan diperoleh investor (Putri dan Azhari 2017). Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang besar akan dengan lebih mudah untuk mendapatkan atau menghasilkan laba dimasa mendatang yang akan mengakibatkan respon pasar semakin meningkat dan harga saham juga meningkat (Sandi, 2013). Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang cepat dalam jangka panjang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan kualitas laba yang dihasilkan juga baik (Irawati 2012).

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Kartini, 2008). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap sudah mencapai fase dewasa dan memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang lama. Ukuran perusahaan yang besar menyebabkan manajemen tidak perlu untuk melakukan manipulasi laba agar kinerja keuangan perusahaan tersebut baik karena semakin besar ukuran perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan juga akan meningkat sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut akan meningkat pula. Investor akan lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki ukuran besar karena dapat ditafsirkan dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan (Wariantio dan Rusiti, 2014).

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Laba

yang dapat digunakan oleh para pengguna dalam pengambilan keputusan yaitu laba yang memiliki kualitas (Schipper dan Vincent, 2003). Laba yang berkualitas merupakan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Boediono 2005). Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Kualitas laba menjadi perhatian bagi investor dan para pembuat kebijakan akuntansi serta pemerintahan (Sugiarto dan Siagian, 2007). Rendahnya kualitas laba mengakibatkan adanya kesalahan untuk para pembuat keputusan seperti investor maupun kreditur. Hal ini juga akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

### **Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba**

Dikarenakan bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Apabila kondisi keuangan perusahaan sangat baik maka pihak manajemen akan cenderung lebih memilih investasi baru daripada membayar deviden yang tinggi. Semakin besar kesempatan investasi perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut dan informasi laba perusahaan semakin mengindikasikan laba perusahaan yang sebenarnya. Penelitian sebelumnya oleh Nurhanifah (2014), Simamora et al., (2014) dan Rizki (2015) mengenai pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba menemukan bahwa IOS berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan proksi rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku (MVE/BE) yang menemukan semakin tinggi angka rasio MVE/BE semakin tinggi pula *discretionary accrual*. Berdasarkan hasil diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

### **H1: *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba**

### **Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kualitas Laba**

Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang cepat dalam jangka panjang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan kualitas laba yang dihasilkan juga akan baik maka kualitas laba yang baik ditandai dengan nilai *discretionary accrual* yang rendah atau mendekati nol. Semakin tinggi *growth opportunity* sebuah perusahaan, maka nilai *discretionary accrual* akan menurun atau mendekati nol yang artinya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen rendah dan nantinya kualitas laba yang akan dihasilkan perusahaan tersebut baik dan sebaliknya. Dari penelitian Saidah dan Halimatus (2015) yang menjelaskan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

### **H2: *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan pada beberapa penelitian merupakan bagian dari karakteristik perusahaan (Susilawati, 2005). Perusahaan berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian yang dilakukan Dira (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aktiva bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Susanto 2011). Menurut Irawati (2012) semakin besar ukuran sebuah perusahaan

maka tinggi pula kelangsungan usaha sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.**

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiono, 2018:8).

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Populasi memiliki bagian yang dapat mewakili yang disebut sampel. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Populasi dan sampel**

Kriteria	
Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	27
Perusahaan yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan	-3
	-1

Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2016-2018	
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018	-12
<b>Total Sampel</b>	11
Jumlah data setelah diOutlier selama periode penelitian (3 tahun) yaitu 29 data perusahaan	

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu dengan tujuan tertentu (Algifari, 2016:10). Data perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel. Berdasarkan hasil pemilihan sampel diperoleh sebanyak 29 sampel dengan mengurangi data *outlier*.

**Operasional Variabel**

**Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini, variabel dependen menggunakan kualitas laba yang diprosikan dengan *Discretionary Accruals (DA)*. *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan model *piecewise linear*. Kualitas laba yang diprosikan dengan DA dihitung dengan rumus:

$$TA_t = \beta_1 ( \text{---} ) + \beta_2 \Delta REV_t + \beta_3 D_1 + \beta_4 RET_t + \beta_5 D_1 RET_t + \epsilon_{t...}(1)$$

Keterangan:

TA<sub>t</sub>: Total Akrua

A<sub>t-1</sub>: Total aset perusahaan pada tahun t-1 atau tahun sebelumnya

REV<sub>t</sub>: Penjualan perusahaan pada tahun t atau tahun tersebut

REV<sub>t-1</sub>: Penjualan perusahaan pada tahun t-1 atau tahun sebelumnya

RET<sub>t</sub>: Return perusahaan pada tahun t atau tahun tersebut

D<sub>1</sub>: Variabel *Dummy*, RET < 0 = 1 ,  
 RET > 0 = 0

ε<sub>t</sub>: *Term Error*

$$TA_t = NI_t - CFO_t \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TA: Total Akrua

NI: *Net Income*

CFO: *Cash Flow Operation*

*Revenue* merupakan nilai penjualan dari perusahaan pada tahun tersebut. Delta *revenue* (ΔREV) merupakan salah satu komponen yang diukur dalam model *Piecewise Linear*. ΔREV memiliki rumus sebagai berikut:

$$\Delta REV_t = \frac{REV_t - REV_{t-1}}{REV_{t-1}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

REV<sub>t</sub>: *Revenue* pada tahun tersebut

REV<sub>t-1</sub>: *Revenue* pada tahun sebelumnya

*Return* juga merupakan sebuah komponen yang diukur dalam model *Piecewise Linear* ini. *Return* memiliki rumus:

$$RET = \frac{Cp_t + Cp_{t-1} + D}{Cp_{t-1}} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

RET: *Return*

CP<sub>t</sub>: *Closing Price* pada tahun tersebut

CP<sub>t-1</sub>: *Closing Price* pada tahun sebelumnya

D: *Dividen* per saham

Setelah komponen – komponen diatas di ketahui, selanjutnya yaitu melakukan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_t = \beta_1 ( \text{---} ) + \beta_2 \Delta REV_t + \beta_3 D_1 + \beta_4 RET_t + \beta_5 D_1 RET_t + \epsilon_t$$

Setelah melakukan regresi, akan diketahui besarnya nilai koefisien masing-masing komponen yang diukur. Kemudian nilai koefisien yang telah diketahui setelah melakukan regresi, dimasukkan dalam persamaan berikut:

$$NDA_t = \beta_1 ( \_ ) + \beta_2 \Delta REV_t + \beta_3 D_1 + \beta_4 RET_t + \beta_5 D_1 RET_t \dots\dots (5)$$

Persamaan tersebut digunakan untuk mengetahui nilai dari *Non Discretionary Accrual* (NDA) yang kemudian nilai NDA dan TA yang telah diketahui digunakan untuk menentukan nilai dari *Discretionary Accrual* (DA) dengan persamaan berikut:

$$DA_t = TA_t - NDA_t \dots\dots\dots (6)$$

**Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini ada 3, yaitu *investment opportunity set*, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan. Variabel *investment opportunity set* diukur dengan menggunakan (MVE/BE) yaitu dengan membandingkan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Variabel *growth opportunity* diukur dari hasil harga penutup lembar saham dengan *earning pershare* dan variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Hasil pengujian *investment opportunity set*, *growth opportunity*, dan ukuran

perusahaan terhadap kualitas laba diharapkan berpengaruh positif.

### Model Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh IOS, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan, terhadap kualitas laba. Regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diketahui persamaannya sebagai berikut:

$$DA = a + b_1GO + b_2SIZE + b_3IOS + e$$

Keterangan:

DA: *Discretionary Accruals* (variabel dependen)

a: konstanta persamaan regresi sampel

b: koefisien regresi

IOS: *Investment Opportunity* (variabel independen)

GO: *Growth Opportunity* (variabel independen)

SIZE: Ukuran perusahaan (variabel independen)

### Metode Analisis Data dan Uji Kualitas Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews.

Tahap dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu pengujian asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 24.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang sudah diteliti, ditunjukkan dalam tabel statistic deskriptif yang didalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, *Mean* (rata-rata) dan standar deviasi.

### Uji Kualitas Data

#### Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah pada model regresi, *residual variabel dependen* dan *variabel independen* atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak.

#### Uji Multikolinieritas

Tujuan dari dilakukannya uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya koleransi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi koleransi diantara variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari dilakukannya uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual 1(satu) pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan koleransi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau tempat, atau korelasi yang timbul dirinya sendiri (Sari, 2017).

## Uji Hipotesis

### Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali & Ratmono, 2018:53).

### Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya dipakai untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh 1 (satu) variabel independen secara individual dalam menerangkan variance variabel dependen. apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono,2018,:57). Uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing masing kemampuan independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara tersial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Statistik F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara

bersama-sama atau simultan terhadap variabel independen (Ghozali dan Ratmono,2018,:57)

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018:55).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	29	,51	23,79	3,8170	4,63194
X2	29	6,28	1173,91	82,4334	228,39630
X3	29	25,78	30,60	29,1676	1,00244
Y	29	-2,73	17,82	2,3534	3,92580
Valid N	29				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel diatas, dapat di deskriptifkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel *Investment Opportunity Set* memiliki nilai minimum 0,51 dan nilai maksimum 23,79 dengan rata – rata 3,8170 dan standar deviasi 4,63194 dan jumlah pengamatan sebanyak 29.
2. Variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai minimum 6,28 dan nilai maksimum 1173,91 dengan rata – rata 82,4334 dan standar deviasi 228,39630 dan jumlah pengamatan sebanyak 29.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 25,78 dan nilai maksimum 30,60 dengan rata – rata 29,1676 dan standar deviasi 1,00244 dan jumlah pengamatan sebanyak 29.
4. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai minimum -2,73 dan nilai maksimum

17,82 dengan rata – rata 2,3534 dan standar deviasi 3,92580 dan jumlah pengamatan sebanyak 29.

## Hasil Uji Kualitas Data

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 3**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-2,4603311
	Std.Deviation	4,21414002
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,172
	Negative	-,105
Test Statistic		,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,028 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Pengujian normalitas dengan menggunakan One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test memiliki syarat yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05. berdasarkan hasil pengujian di peroleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0.028 dimana nilai 0,028 lebih besar dari 0,05.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolera nce	VIF
1	(Constant)		
	X1	1,000	1,000
	X2	,737	1,357

X3	,737	1,357
----	------	-------

a. Dependent Variable: Y

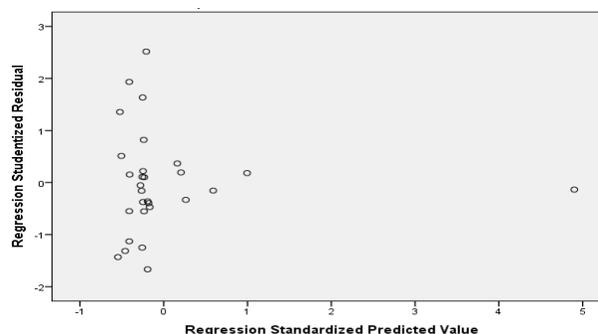
Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**

#### Scatterplot Dependent Variable: Kualitas Laba



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

**Gambar 1**  
Scatterplot

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot memiliki dasar pengambilan keputusan, yaitu apabila penyebaran data atau titik-titik yang ada dalam grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,810 <sup>a</sup>	,656	,615	2,43735	1,798

a. Predictors: (Constant), IOS, GO, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Pengujian Autokorelasi dinyatakan terbebas dari autokorelasi dengan ketentuan nilai DW diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  (Sunyoto, 2016:98). Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh hasil DW sebesar 1,798. dimana nilai 1,798 lebih dari -2 dan kurang dari +2. sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Analisis Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,058	15,718		1,658	,110
	IOS	,009	,099	,010	,086	,932
	GO	,012	,002	,678	4,957	,000
	Ukuran Perusahaan	-.847	,535	-.216	-1,582	,126

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel diatas, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Kualitas Laba} = 26,058 + 0,009 + 0,012 - 0,847 + e$$

## Hasil Koefisien Determinasi

**Tabel 8**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,810 <sup>a</sup>	,656	,615	2,43735	1,798

a. Predictors: (Constant), IOS, GO, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Dari tabel di atas, didapat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,615 yang berarti 61,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *investment opportunity set*, *growth opportunity* dan ukuran perusahaan sebesar 61,5%. Sedangkan sisanya 38,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

## Hasil Uji Statistik t

**Tabel 9**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,058	15,718		1,658	,110
	IOS	,009	,099	,010	,086	,932
	GO	,012	,002	,678	4,957	,000
	Ukuran Perusahaan	-.847	,535	-.216	-1,582	,126

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Nilai t-tabel didapat dengan rumus  $n - k$  (Jumlah data penelitian) – k (Jumlah variabel) = 29-4 = 25 dengan melihat pada kolom Pr. 0,025. Maka nilai t-tabel pada penelitian ini adalah 2,05954. Berikut penjelasan hasil Uji t :

1. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki t-hitung sebesar 0,086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,932. Tingkat signifikansi yang dimiliki variabel IOS lebih besar dari 0,05 (0,932 > 0,05) dan nilai t-hitung

lebih kecil dari nilai t-tabel ( $0,086 < 2,05954$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

2. Variabel *Growth Opportunity* memiliki t-hitung sebesar 4,957 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *Growth Opportunity* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $4,957 > 2,05954$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel *Growth Opportunity* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki t-hitung sebesar -1,582 dengan tingkat signifikansinya 0,126. Tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Ukuran Perusahaan lebih besar dari 0,05 ( $0,126 > 0,05$ ) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-1,582 < 2,05954$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

### Hasil Uji Statistik f

**Tabel 10**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283,016	3	94,339	15,880	,000 <sup>b</sup>
	Residual	148,517	25	5,941		
	Total	431,533	28			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, IOS, GO  
 Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 24

Dari hasil uji f diatas bahwa f-hitung sebesar 15,880 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka

dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan jika dilihat dari perbandingan nilai f-tabel sebesar 2,99 yang didapat dari rumus  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$  dimana  $k$ =jumlah variabel dan  $n$ =jumlah data penelitian, sehingga nilai f-hitung  $15,880 > f$ -tabel 2,99. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (IOS), *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Hipotesis satu menyatakan bahwa investment opportunity set (IOS) berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil uji diatas menunjukkan nilai koefisien t-hitung 0,086 dan nilai t-tabel 2,05954 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,932 yang berarti IOS tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Darabali dkk. (2016). Hal ini dikarenakan IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi. Artinya, investor tidak terlalu memperhatikan nilai IOS perusahaan, namun lebih memperhatikan laba perusahaan tersebut. Motivasi investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang melainkan keuntungan jangka pendek.

#### Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kualitas Laba

Hipotesis dua menyatakan bahwa growth opportunity berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil uji diatas menunjukkan nilai koefisien t-hitung 4,957 dan nilai t-tabel 2,05954 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti *growth opportunity* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba maka dapat disimpulkan bahwa

H2 diterima. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Jang dkk (2007) yang menemukan bahwa kesempatan bertumbuh atau *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang terus menerus tumbuh memiliki kemudahan dalam menarik modal yang merupakan sumber pertumbuhan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis tiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil uji diatas menunjukkan nilai koefisien t-hitung -1,582 dan nilai t-tabel 2,05954 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,126 yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Novianti (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan hanya dapat digunakan untuk menggolongkan perusahaan kedalam golongan perusahaan besar, menengah atau kecil.

### **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Growth Opportunity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan metode analisa data statistik deskriptif, menggunakan uji kualitas data dan melakukan uji hipotesis juga pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel independen terhadap variabel dependen seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak memiliki pengaruh dan signifikan

terhadap kualitas laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

2. *Growth Opportunity* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
3. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
4. *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

### **6. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan lebih cermat dalam melakukan penelitian mulai dari pemilihan ukuran masing-masing variabel, tahun pengamatan yang lebih lama serta pemilihan populasi penelitian yang lebih luas yang dimungkinkan ada manipulasi laba selain perusahaan manufaktur. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi kemungkinan penyimpangan hasil terhadap teori yang ada.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darabali, M.P., dan Putu, W.S. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013." *Jurnal Riset Akuntansi JUARA* 6 (1).
- Dira, KP, dan Astika, IBP. 2014 "Pengaruh Struktur Modal Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba." E-

- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7 (1). 64-78.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hossain, M.F., dan Ali, MA. 2012. "Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decision: An Empirical Study of Bangladeshi Companies." *International Journal of Business Research and Management (IJBRM)*, 4 (3): 163-182.
- Irawati, Dhian Eka. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Jang, Lesia dkk. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. Akuntabilitas, Maret 2007.
- Jensen, M. dan Meckling 1976 "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, 3 (4) 305-360
- Kartini, dan Arianto, T. 2008 "Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12 (1): 11-21
- Maines, L.A, dan Wahlen 2006. "The Nature of Accounting Information Reliability: Inference From Archival and Experimental Research. *Accounting Horizons*, 20 (4): 399-425.
- Nurhanifah, Y., Jaya, T. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(2), 109-133.
- Novianti, Rizki 2012. "Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 1 (2): 1-6.
- Putri, E.P., dan Azhari, M. 2017. "Determinan Koefisien Respon Laba: Studi Epiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2016." *E-Proceeding of Management*, 4 (3): 2350-2358.
- Sandi, K.U. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coeficient." *Accounting Analysis Journal*, 2 (3): 337-344.
- Schipper, Khaterine, dan Vincent, L., 2003. "Earnings Quality " *Accounting Horzons*, 17: 97-110.
- Setianingsih, L., Arifati, R., & Abrar.O. (2014). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba. 1-17.
- Syahdan, R. (2018). Skripsi. *Auditor Spesialis Industri, Ukuran KAP dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kualitas Laba*, 1.
- Simamora , E. (2014). Pengaruh Investment Opportunity Set, Mekanisme Good Corporate Governance dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *JOM FEKON*, 1 (2), 1-21.
- Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanto, Kurnia. 2011. Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Pendekatan Pecking Order Theory, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No. 3, Desember 2011*, Hlm. 195-210.
- Susilawati, Dwikarya. (2008). Faktor-faktor Penentu ERC. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7 No. 2. Hal: 146-161.
- Widjaja, FP Maghviroh RE. 2011. "Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite Pada Bank-Bank Go Public di Indonesia". *The Indonesian Accounting Review*, 1 (2) 117- 134
- Warianto, P., dan Rusiti, Ch 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Modus, 26 (1): 19-32
- Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Size, Leverage, Investment*

*Opportunity Set, dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. 1-17.*

Website: <https://www.idx.co.id>

## **PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN , *DIVIDEN PAYOUT RATIO* , DAN INFLASI TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45**

Elizabeth Caroline<sup>1\*</sup>, Erwin Pamungkas<sup>2</sup>, Yanuar Ramadhani<sup>3</sup>, Juitania<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: elizabethcaroline63@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan, *dividend payout ratio* (DPR) dan inflasi terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 dari tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling dan diperoleh 10 perusahaan dengan pengamatan 5 tahun sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan *searching method*. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis, Uji Normalitas dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Secara simultan volume perdagangan, DPR dan inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan.

**Kata kunci : Volatilitas, Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio, Inflasi**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of trading volume, dividend payout ratio (DPR) and inflation on stock price volatility in companies listed on the 2014-2018 LQ45 index. This research is a causal associative research with a quantitative approach. The population in this study is the 2014-2018 LQ45 company on the Indonesia Stock Exchange. Sampling using purposive sampling technique and obtained 10 companies with 5 years of observation as the research sample. The data collection technique is done by using documentation method and searching method. The data analysis performed in this study were the Classical Assumption Test, Multicolnearity Test, Autocorrelation Test, Heteroscedasticity Test, Hypothesis Test, Normality Test and Determination Coefficient.*

*The results showed that partially trading volume had a positive and significant effect on stock price volatility. DPR has a positive and significant effect on stock price volatility. Meanwhile, inflation has no effect on stock price volatility. Simultaneously the trading volume, DPR and inflation have an effect on the volatility of the company's stock price.*

**Keywords: Volatility, Trading Volume, Dividend Payout Ratio, Inflation.**

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting bagi suatu negara. Di era milenial atau lebih dikenal Revolusi Industri 4.0 dimana era ini hampir semua negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal. Hal ini membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi. Penilaian harga saham ini di pengaruhi oleh tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Apabila saham yang dimiliki perusahaan memiliki fundamental yang baik akan menyebabkan tren harga saham naik. Begitu juga sebaliknya. Hal ini menyebabkan fluktuasi harga saham yang dapat dilihat dengan volatilitas.

Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu (Firmansyah, 2006). Secara umum, volatilitas dipasar keuangan mencerminkan tingkat resiko yang dihadapi investor. Maka dapat disimpulkan keadaan naik atau turun dari harga saham dalam jangka waktu tertentu disebut juga volatilitas harga saham. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham.

Penelitian juga menyebutkan bahwa volatilitas harga saham dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga. Peningkatan tingkat inflasi akan menyebabkan kebijakan ekonomi yang lebih ketat dan akan membuat efek negatif terhadap harga saham. Efek negatif yang diterima oleh harga saham ini tentunya akan membuat pergerakan harga semakin tidak menentu dan pada akhirnya akan menyebabkan volatilitas yang tinggi.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat perbedaan terhadap volatilitas di antara nya adalah Penelitian dari penelitian dari Harsi Romli<sup>1)</sup>, Meta Febrianti Wulandari<sup>2)</sup>, Trie

Sartika Pratiwi<sup>3)</sup> (2017) menghasilkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Penelitian ilmiah dari I Wayan Korin Priana<sup>1)</sup> dan Ketut Muliarta RM<sup>2)</sup> (2017) menemukan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham dan *dividend payout rasio* berpengaruh.

Berdasarkan perbedaan antara penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali tentang volume perdagangan, *dividend payout rasio* dan inflasi yang mempengaruhi volatilitas harga saham dengan judul "Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio dan Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Tahun 2014-2018.

## Rumusan Masalah

1. Apakah Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham?
4. Apakah Volume Perdagangan, *Dividend Payout Ratio* dan Inflasi berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh Volume perdagangan, *Divident payout rasio*, dan Inflasi terhadap Volatilitas harga saham.

## KERANGKA TEORI

### *Signalling Theory (Teori Sinyal)*

Menurut Anastasiadan Friska (2014:96) teori sinyal mengungkapkan kesediaan manajer untuk menyediakan informasi bagi investor. Informasi yang terdapat dalam laporan akuntansi berguna untuk memantau peristiwa ekonomi dan transaksi-transaksi yang terjadi. Perubahan metode akuntansi yang terjadi di dalam perusahaan menunjukkan bahwa informasi yang ada telah berubah dan investor harus merubah keputusan investasi yang telah dibuatnya. Berdasarkan teori sinyal jika manajer ingin pertumbuhan yang tinggi pada perusahaan dimasa mendatang, mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan.

Konsekuensi logika dari teori sinyal bahwa dorongan para manajer untuk memberikan sinyal kepada investor adalah untuk mendapatkan profit, karena jika investor percaya pada sinyal, harga saham akan naik dan pemegang saham akan mendapatkan manfaat. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor. Reaksi investor tercermin dalam volatilitas harga saham dan volume perdagangan Anastasia dan Friska (2014:96).

### **Teori Hipotesis Pasar Efisien**

Teori hipotesis pasar efisien yang dipopulerkan Fama(1970) dalam jurnal Gumanti dan Utami (2002:56) suatu pasar dikatakan efisien apabila tidakseorangpun baik investor individu maupun investor instuisi akan mampu memperoleh return tidak normal (abnormal return) setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada, artinya harga-hargayang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stockprices reflect all available information*". Pendapat lain

menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien, harga-harga aset atau sekuritas mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut.

Fama(1970) mengklasifikasikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar, berdasarkan bentuk yaitu:

#### a. efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan abnormal return.

#### b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga saham secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all public available information*) termasuk informasi yang berada di laporan keuangan perusahaan emiten. Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor grup dari investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan abnormal return dalam jangka waktu yang lama.

#### c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat (*strong form*) jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

### **Volume Perdagangan**

Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian (Magdalena, 2004). Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangannya. Volume perdagangan saham yang besar

mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan.

Data mengenai volume perdagangan ini penting untuk diamati karena apabila dibandingkan dengan total lembar saham beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjual belikan di atas bursa. Volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor dan perubahan volume perdagangan saham di pasar modal ini dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Banyak faktor yang memengaruhi volume perdagangan, ini berhubungan dengan heterogenitas investor dalam informasi, kesempatan investasi perindividu dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang berdasarkan informasi maupun tidak berdasarkan informasi.

#### **Dividend Payout Ratio**

*Dividend Payout Ratio* adalah jumlah *dividend* per lembar saham dibagi jumlah pendapatan per lembar saham per tahun (Ahmad dan Othman, 2005). Sedangkan menurut Jogiyanto (2010), Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah persentase dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham.

#### **Inflasi**

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terjadi terus menerus (Nopirin, 2009). Kenaikan harga barang tersebut terjadi secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Sadono (2004) menyebutkan bahwa inflasi sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku pada suatu perekonomian. Akan tetapi bila Kenaikan hanya terjadi pada satu barang walaupun besar persentasenya tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan menyebabkan kenaikan harga barang lainnya. Sementara itu, Bank Indonesia (BI) mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. .

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya BEI sebagai tempat atau acuan penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik. Data dapat diakses melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana ditinjau dari tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ 45 tahun 2014 - 2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dan Jumlah sampel sebanyak 50 perusahaan yang didapatkan dengan menggunakan *purposive sampling*.

#### **Pengukuran Volatilitas Harga Saham**

Volatilitas mengukur kecepatan perubahan harga suatu saham. Semakin tinggi volatilitas, maka kemungkinan naik atau turunnya harga saham akan semakin besar. Perhitungan volatilitas dapat dilakukan dengan cara :

Menghitung volatilitas harga saham menurut Hashemijoo et al (Anastasia dan Friska 2014) yaitu mengambil range tahunan dari harga saham tertinggi dan terendah bulanan kemudian dibagi oleh rata-rata harga saham tertinggi dan terendah. Rumus perhitungannya yaitu:

$$PVOL = \sqrt{\sum \left( \frac{(Hi - Li)}{\frac{(Hi+Li)}{2}} \right)^2}$$

Keterangan:

PVOL = Price Volatility (Volatilitas Harga Saham)

Hi = Intraday High Price

Li = Intraday Low Price

### Pengukuran Volume Perdagangan

Data mengenai volume perdagangan ini penting untuk diamati karena apabila dibandingkan dengan total lembar saham beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjual belikan di atas bursa. Volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor dan perubahan volume perdagangan saham di pasar modal ini dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Banyak faktor yang memengaruhi volume perdagangan, ini berhubungan dengan heterogenitas investor dalam informasi, kesempatan investasi perindividu dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang berdasarkan informasi maupun tidak berdasarkan informasi.

### Pengukuran Dividend Payout Rasio

Menurut Jogiyanto (2010) rumus perhitungan dividend payout ratio, yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}}$$

### Pengukuran Inflasi

Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya. Berikut Perhitungan inflasi menggunakan IHK (Indeks Harga Konsumen)

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana:

IHK<sub>n</sub> = Indeks Harga Konsumen tahun sekarang

IHK<sub>n-1</sub> = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi tersebut mendorong perusahaan-perusahaan menaikkan harga-harga barang produksi sehingga harga barang-barang dalam negeri akan naik sehingga berdampak pada kinerja perusahaan dan hal ini dapat terlihat dari harga sahamnya.

Menurut Sugiyono (2016:81), mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling*, lebih spesifik lagi yaitu Teknik *purpove sampling method*. Metode *purpove sampling* digunakan untuk menentukan dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2016:85). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2019.
3. Laporan perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 desember dan menggunakan mata uang Rupiah (RP).
4. Perusahaan manufaktur yang terdiri di BEI periode 2015-2019 yang tidak mengalami kerugian.
5. Laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependen, metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang ideal dan dapat diunggulkan, yaitu secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interprestasinya.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependent (Volatilitas Harga Saham)

X<sub>1</sub>=Variabel Independen (Volume Perdagangan)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen (*Dividend Payout Rasio*)

X<sub>3</sub>= Variabel Independen (Inflasi)

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada suatu model regresi. Pengujian asumsi klasik ini akan menghasilkan nilai parameter yang lebih sah atau terpercaya bila pengujian ini terpenuhi. Pengujian ini dilakukan pada saat awal dalam menguji hipotesis yang akan digunakan terhadap data-data yang didapat melalui kuisioner. Apabila asumsi-asumsi klasik yang ada sudah terpenuhi, maka suatu variabel dianggap layak digunakan untuk tujuan memprediksi variabel lainnya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data yang akan di analisis menyebar normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariat maupun univariate (Noor, 2014:47). Uji ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji kolmogorov-smirnov merupakan salah satu bagian dari uji statistik. Uji kolmogorov-smirnov dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Pada uji kolmogorov-smirnov, jika tingkat signifikan di bawah 0,05, maka data yang diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku sehingga data yang diuji tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika tingkat signifikansi di atas 0,05, maka data yang diuji memiliki distribusi normal. (Azhari, 2015:64-65)

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Menurut Sunyoto (2016: 98) metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson ( Uji DW ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $DW < -2$  maka terjadi autokorelasi
- 2) Jika  $DW -2$  sampai  $+ 2$  maka tidak terjadi autokorelasi
- 3) Jika  $DW > +2$  terjadi autokorelasi negative

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan karena terjadinya gangguan (error) yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama. Jika variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Khairinal (2016:405) uji heteroskedastisitas adalah suatu gejala heteroskedastisitas (tidak dikehendaki regresi) dalam regresi adalah berkaitan dengan pengaruh suatu perlakuan pada variabel X waktu yang telah lalu tertentu (sebelumnya) berhubungan dengan variabel X waktu yang akan datang.

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot (Scatterplot) antara lain prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik scatterplot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2016) Untuk membuktikan ada / tidaknya multikolinieritas digunakanlah parameter tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance tidak di bawah 0,10 dan VIF tidak di atas 10, maka tidak terbukti adanya multikolinieritas yang serius.

### Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi linier berganda (multiple regression) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan Software SPSS Versi 26 untuk memprediksi hubungan antara variable independen dengan variable dependen.

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.157	.021	
	VOLUME PERDAGANGAN (X1)	-8.269E-10	.000	-.151
	DPR(X2)	.024	.023	.154
	INFLASI(X3)	-.355	.337	-.149

a. Dependent Variable: VOLATILITAS

Sumber : Data diolah dari SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi hasil estimasi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,157 - 8,269E-10X1 + 0,024X2 - 0,355X3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- $\alpha$ : konstanta sebesar 0,157 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel independen yaitu volume perdagangan, dividend payout rasio, dan inflasi dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu volatalitas harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,157
- Koefisien regresi volume perdagangan sebesar -8,269E-10 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila variabel volume perdagangan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen nila perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -8,269E-10. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

- c. Koefisien regresi dividend payout rasio sebesar 0,024 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel dividend payout rasio mengalami kenaikan sebesar 1% , maka variabel dependen nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,024 . Dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
- d. Koefisien regresi inflasi sebesar -0,355 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila variabel inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% , maka variabel dependen nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,355 . Dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

nilai F tabel yang diperoleh sebesar 2.79, dimana nilai F hitung sebesar  $5,382 > 2.79$ .

### UJI HIPOTESIS ( Uji Statistik t )

Ghozali (2016:97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:168) mengatakan bahwa uji t-parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dari kedua pendapat di atas, peneliti mengikuti pendapat Ghazali untuk menguji statistik t:

### UJI HIPOTESIS (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 2  
 Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	3	.003	5.382	.003 <sup>b</sup>
	Residual	.109	46	.002		
	Total	.119	49			
a. Dependent Variable: VOLATALITAS HARGA SAHAM(Y)						
b. Predictors: (Constant), INFLASI(X3), VOLUME PERDAGANGAN(X1), DPR(X2)						

Sumber: Data diolah dari SPSS (2020)

Dari uji ANOVA atau F test di atas, F tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan dengan df 1 (jumlah variabel - 1 = 3) dan  $df_2 = n - k - 1$  ( $df_2 = 50 - 3 - 1 = 46$ ), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Dimana nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , maka dalam model regresi dapat dikatakan bahwa volume perdagangan, dividend payout rasio dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap volatalitas harga saham. Hal ini juga diukung dengan

Tabel 3. Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	7.455	.000
	VOLUME PERDAGANGAN(X1)	-3.015	.035
	DPR(X2)	2.034	.047
	INFLASI(X3)	-1.052	.098
a. Dependent Variable: VOLATALITAS HARGA SAHAM(Y)			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai t (t hitung) sebesar 7,455. Dalam menentukan nilai t tabel dapat dilihat pada tingkat signifikan  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k$  ( $df = 50 - 4 = 46$ ), sehingga akan diperoleh nilai t tabel sebesar 2,00856.

Hasil uji hipotesis 1 pada tabel 3, menunjukkan variabel volume perdagangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,035. Dimana  $0,035 < 0,05$  yang berarti berada dibawah taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3,015, dimana  $3,015 > 2,00856$ . Yang artinya dapat

ditarik kesimpulan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap

Hasil uji hipotesis 2 pada tabel 3, menunjukkan variabel dividend payout ratio memiliki nilai signifikan sebesar 0,047. Dimana nilai  $0,047 < 0,05$  yang berarti berada dibawah taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,034, dimana  $2,034 > 2,00856$ . Yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa dividend payout ratio berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Hasil uji hipotesis 3 pada tabel 3, menunjukkan variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,098. Dimana nilai  $0,098 > 0,05$  yang berarti berada dibawah taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 1,052, dimana  $1,052 < 2,00856$ . Yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan pada 10 perusahaan dalam Indeks LQ45 selama periode 2011-2015 membahas tentang pengaruh volume perdagangan, DPR dan inflasi terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan.

1. Volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,035 yang kurang dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham diterima.
2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,047 yang kurang dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap volatilitas harga saham diterima.
3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45

tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,98 yang lebih dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham ditolak.

4. Secara simultan variabel volume perdagangan, DPR, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham dalam indeks LQ45 tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan probabilitas F-statistik sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa volume perdagangan, DPR, dan inflasi (secara simultan) berpengaruh terhadap volatilitas harga saham diterima.

## Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga dengan kriteria yang ada, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dari 45 perusahaan.
2. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, dengan hanya meneliti perusahaan indeks LQ45 yang hanya 5 tahun sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir.
3. Pada penelitian ini memungkinkan adanya tingkat subjektivitas dalam menilai luasnya transparansi informasi. Hal ini terjadi karena setiap peneliti melihat item transparansi dari sudut pandang yang berbeda.

## Saran/Implikasi

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan metode sampling selain purposive,

sehingga dapat menghasilkan sampel data yang lebih mewakili populasi. Dengan sampel yang dapat mewakili populasi diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang baik.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan unit analisis selain Indeks LQ45, sehingga memperkaya kesimpulan penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran luasnya transparansi perusahaan yang lebih baik berdasarkan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

[1] Julfi Fajrihan. 2010. Dampak Kebijakan Deviden terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Skripsi*, <http://repository.unijkt.ac.id> diakses pada 27 Februari 2015.

[2] Kristyana Dananti. 2004. Pengujian Kausalitas Volume Perdagangan dan Perubahan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. *PERSPEKTIF Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 9 No. 2. Halaman 105 – 116.

[3] Lydianita Hugida. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2006-2009). *Jurnal Skripsi*, <http://eprints.undip.ac.id/29812> diakses pada 26 Februari 2015.

[4] Magdalena Nany. 2004. Analisis Pengaruh Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, <http://repository.upi.edu> diakses pada 21 Februari 2016.

[5] Moch. Doddy Ariefianto. 2012. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.

[6] Muhammad Anditia Putra Pratama. 2011. Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas dan Return pada Indeks Saham Sektoral di Bursa Efek

Indonesia. *Jurnal Skripsi*, <http://repository.ipb.ac.id> diakses pada 26 Februari 2015.

[7] Siti Chadijah. 2010. Analisis Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, Return, Frekuensi Perdagangan, dan Volatilitas Harga Saham terhadap Bid Ask Spread Perusahaan yang Melakukan Stock Split Periode 2004-2008. *Jurnal Skripsi*. <http://repository.unijkt.ac.id> diakses pada 21 Februari 2016.

[8] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

[9] Sukwiaty dkk. 2007. *Ekonomi 1*. Bandung: Yudhistira.

[10] Sunariyah. 2004. *Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

[11] Suramaya Suci Kewal. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economica*. Volume 8, Nomor 1. <http://journal.uny.ac.id>

[12] Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

[13] Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

[14] Tjiptono Darmadji dan H. M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

[15] Whida Sari. 2004. Hubungan antara Volatilitas Perdagangan dan Volatilitas Harga Intraday di Bursa Efek Jakarta. *Tesis S2*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

[16] [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)



## **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Adelina Tri Rizky Harahap<sup>1\*</sup>, Metharina Ziandhini<sup>2</sup>, Monita Safitri<sup>3</sup>, Putri Anisya<sup>4</sup>, Adhitya Putri Pratiwi<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [Harahapadelina8@gmail.com](mailto:Harahapadelina8@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 -2018. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 10 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu sebanyak 5 tahun sehingga memperoleh sampel sebanyak 50. Pengambilan sampel didasarkan pada teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga memperoleh sampel sebanyak 10. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pengaruh kepemilikan institusional, dan pengungkapan corporate social responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan.

### **ABSTRACT**

Firm value is the investor's perception of the company which is often associated with stock prices. This study aims to determine the effect of institutional ownership, managerial ownership, and disclosure of corporate social responsibility on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. The number of samples in this study were 10 companies that were included with a period of 5 years to obtain a sample of 50. Sampling was based on purposive sampling technique using certain criteria so as to obtain a sample of 10. This research method uses quantitative descriptive approach. The results of the analysis show that the indicators of the influence of institutional ownership and the simultaneous disclosure of corporate social responsibility have a significant effect on firm value.

**Keywords:** Institutional Ownership, Managerial Ownership, Disclosure Of Corporate Social Responsibility, Firm Value.

## 1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai beberapa tujuan. Pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan lainnya (Sukirni, 2012).

Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompoten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Namun, dalam meningkatkan nilai perusahaan akan muncul masalah kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Tidak jarang manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut agensi konflik, hal tersebut terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling).

## 2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank,

Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda antar manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer maupun pemegang saham, sehingga seorang manajer tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Kesulitan keuangan atau kebangkrutan usaha akan merugikan ia baik sebagai manajer atau sebagai pemegang saham. Sebagai manajer akan kehilangan insentif dan sebagai pemegang saham akan kehilangan return bahkan dana yang di investasikan (Soni Wibowo 2016).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan sejalan dengan pelaksanaan CSR. CSR dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai cost, tetapi investasi perusahaan seiring semakin pentingnya CSR bagi perusahaan (Sutopoyudo, 2009). Pelaksanaan CSR telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Namun, peraturan tersebut belum mampu meningkatkan jumlah perusahaan yang menerapkan CSR.

perusahaan investasi dan kepemilikan lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen

pengawas ditekan melalui investari mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

### Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hendriksen dalam Rika dan Ishlahuddin (2008), mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan berdasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi tambahan dari perusahaan.

## 3. METODE PENELITIAN

**Tabel 1**

### Nilai Perusahaan

Menurut Rika dan Islahuddin (2008), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai pasar perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer ataupun komisaris.

### Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2013-2015. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menggunakan kriteria khusus dalam pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 84.

No.	Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2014-2018	136
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2014-2018	(15)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap terkait dengan variabel penelitian yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	(93)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>28</b>
<b>Data Observasi (Tahun 2014-2018)</b>		<b>84</b>

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Analisis Data

##### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2

##### Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
KI	49	.08	108.00	5.6922	17.73912
KM	50	.00	.19	.0204	.05511
CSR	50	62.00	312.00	158.90 00	76.54857
TOBINS'Q	50	8.46	12186.00	2067.6 432	3050.51285
Valid N (listwise)	49				

Dapat dijelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 5.6922 artinya saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2014 sampai 2018 adalah sebesar 17.73912 persen. Nilai terendah dimiliki adalah 00000. Standar deviasi sebesar 17.73912 artinya selama lima tahun, kepemilikan insitusional pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 17.73912 persen.

Nilai rata-rata hitung (mean) kepemilikan manajerial sebesar 0204 artinya persentase

kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2014 sampai 2018 adalah sebesar 2,04 persen. Kepemilikan manajerial terendah selama periode 2013 sampai 2015 yaitu sebesar 0,000 dimiliki oleh sedangkan kepemilikan manajerial tertinggi yaitu sebesar 19. Standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 05511 artinya selama lima tahun pengamatan, kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 05511 persen.

Nilai rata-rata hitung (mean) dari pengungkapan corporate social responsibility sebesar 158.9000 artinya pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2014 sampai 2018 adalah sebesar 158.9000. Nilai terendah dari pengungkapan corporate social responsibility sebesar 62.00 sedangkan nilai tertinggi sebesar 312.00. Standar deviasi sebesar 76.54857 artinya selama lima tahun, pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 76.54857.

Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q memiliki rata-rata sebesar 2067.6432. Nilai perusahaan terendah sebesar 8,46 sedangkan nilai tertinggi sebesar 12186.00 Standar deviasi sebesar 3050.51285 artinya selama lima tahun, nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 12186.00.

bahwa keempat variabel yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pengungkapan corporate social responsibility dan nilai perusahaan memiliki data terdistribusi normal.

## Hasil Uji Kualitas Data

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2346.15950614
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.105
Test Statistic		0.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.06 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

### Hasil Uji Normalitas

### Tabel 13

### Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.383	2424.82346	.593

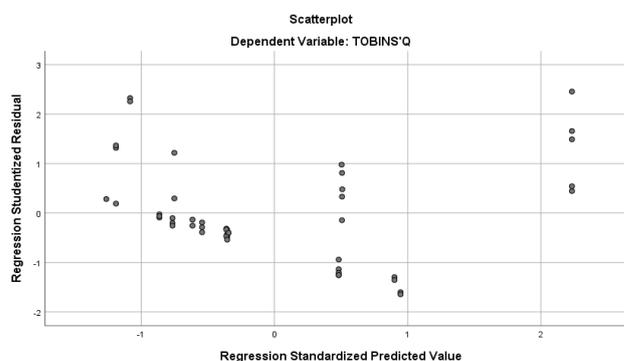
a. Predictors: (Constant), CSR, KI, KM

b. Dependent Variable: TOBINS'Q

Berdasarkan tabel DW dengan jumlah sample  $n = 48$  dan jumlah variabel bebas  $k = 3$  diperoleh nilai  $dL = 1,47$  dan  $dU = 1,67$ . Nilai DW  $.593$  terletak antara  $dU$  ( $1,67$ ) dan  $4-dU$  ( $2,33$ ) dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5



Berdasarkan Tabel menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar  $0,155$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,06^c$ . Hal ini dapat disimpulkan

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola.

Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	M	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1900.985	962.690		-1.975	.055		
	KI	-109.622	37.464	-.344	-2.926	.005	.948	1.055
	KM	7085.582	7157.623	.129	.990	.328	.776	1.289
	CSR	27.415	5.313	.685	5.160	.000	.744	1.344

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance

lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10 untuk semua variabel bebas. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi penelitian.

## Hasil Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai signifikansi dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

### a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

menunjukkan nilai t hitung KI sebesar -2.926 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,055 lebih dari taraf nyata 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka H1 diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan.

### b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

menunjukkan nilai t hitung KM sebesar .990 dengan tingkat signifikansi sebesar .328 lebih jauh dari taraf nyata 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

menunjukkan nilai t hitung CSR sebesar 5.160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05. hal tersebut maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Budianto dan Payamta (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sehingga kemungkinan nilai perusahaan akan cenderung mengalami penurunan.

### Pengaruh Kepemilikan Istitusional Terhadap Nilai Perusahaan

Soni Wibowo (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan adanya kepemilikan institusional menjadikan fungsi pengawasan akan berjalan secara efektif dan menjadikan manajemen semakin berhati-hati dalam memperoleh dan mengelola pinjaman (utang), yang bisa mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Lestari (2017) data utama yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Untuk pemeriksaan data penelitian ini menggunakan model regresi data panel.

### Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Kadek Citra Dewi, I Gede Sanica (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh positif Pelaksanaan Corporate Social Responsibility perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya, dan akan menjadi beban yang mengakibatkan pendapatan perusahaan berkurang sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Menerapkan Corporate Social Responsibility menjadikan nama perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen pun akan semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Asad. 2013. Impact of Large Ownership on Firm Performance: A Case of non Financial Listed Companies of Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 21 (8), pp: 1141-1152
- Abdolkhani, Hakim, dan Reza Jalali. 2013. Effect of Managerial Ownership Concentrated on Firm Return and Value: Evidence from Iran Stock Market. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3 (1), pp: 46-51
- Ayu Rizqia, Dwita, Siti Aisjah, dan Sumiati. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, vol.4, no.11, ISSN: 2222-2847
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2006. *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta
- Barkemeyer, Ralf. 2007. *Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries. Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance. Amsterdam University of St Andrews & Sustainable Development Research Centre (SDRC) School of Management, Amsterdam*
- Barnea, Amir and Amir, Rubin. 2005. *Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders*
- Bursa Saham Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses tanggal 10 Oktober 2016
- Chariri, Anis dan Imam, Ghazali. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Chilin dan Grace M. Liao. 2007. Ownership Structure, Information Disclosure and Corporate Value: An Empirical Analysis of Taiwan Companies. *Proceedings of the 13 Asia Pacific Management Conference, Melbourne, Australia*, pp: 698-704
- Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis*

*dan Akuntansi Ventura*. Vol. 12. No.1. h. 71-86

- Demsetz, Harold and Belen Villalonga. 2001. Ownership Structure and Corporate Performance. *Journal of Corporate Finance*, pp. 209-233
- Dyah, Retno Reny. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan". Jogjakarta
- Faizal. 2004. Analisis *Agency Costs*, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 4* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hackston, D., and Milne, M. 1996. Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 9. Pp.22-108
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak
- Hassan, M. Che Haat, Rahman, Rashidah Abdul, dan Mahenthiran, Sakthi. 2008. Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23, No. 8, pp. 744-778
- Hendriksen, Eldon S. dan M. Brenda. 2000. *Teori Akunting Edisi 5*. Interaksara. Batam
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, vol.3, pp: 305-360

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2018**

Astri Widyasyani<sup>1</sup>, Chintya Harwinta Pratiwi<sup>2</sup>, Mila Nurul Fazriah<sup>3</sup>,  
Syah Ridha Novianty<sup>4</sup>, Afridayani<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan terhadap *corporate social responsibility*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2018. Adapun pada penelitian ini diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu sebanyak 5 tahun sehingga didapat 50 sampel yang diproses. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji linier berganda . Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit), karakteristik perusahaan (kepemilikan saham publik) dan kinerja keuangan (*return on asset*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan secara parsial ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan saham publik dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

**Kata Kunci:** Indikator *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*.

**ABSTRACT**

*The purpose of this research isto determine the effect of good corporate governance, company characteristics and financial performance on corporate social responsibility which found differents in previous research. This type of research is quantitative research. The research use companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX ). Samples collected in this research are 10 companies were included in a period of 5 years so that 50 samples were processed. Sampling method used in this research was purposive sampling. Method of analysis in this research is technique analysis descriptive statistics, classical assumption analysis and multiple regression analysis. The results showed that the indicators of good corporate governance (board size and audit committee size), company characteristics (public share ownership) and financial performance (return on assets) simultaneously had a significant effect on corporate social responsibility. Meanwhile, partially, the size of the board of commissioners, the size of the audit committee, public share ownership and return on assets have no effect on corporate social responsibility.*

**Keywords :** indikator of good corporate governance, company characteristics, financial performance, corporate social responsibility.

## 1. PENDAHULUAN

Program CSR (Corporate Social Responsibility) merupakan suatu kewajiban perusahaan yang bertanggung jawab bukan hanya untuk konsumen, pemegang saham, ataupun karyawannya. Kini perusahaan juga melakukan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) kepada lingkungan sekitar. Hal ini sebagaimana sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan.

Dalam Pasal 74 Undang-Undang tersebut diatur tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab social dan lingkungan perusahaan. Pertanggungjawaban social perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap social dan lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Perusahaan perlu mengembangkan pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), semua hal tersebut tidak akan terlaksana dengan baik bila perusahaan tidak menerapkan *corporate governance* yang baik (GCG). Sejumlah pengalaman buruk yang dialami industri perbankan pada krisis moneter tahun 1997-1998 mengajarkan mengenai pentingnya penerapan tata kelola perusahaan. Banyaknya kecurangan akibat praktik pengelolaan yang tidak mengedepankan asas kehati-hatian, dan juga banyaknya benturan kepentingan mengakibatkan bank tidak dikelola secara independen dan profesional. Sejumlah peraturan diterbitkan, termasuk diantaranya penguatan pada aspek implementasi tata kelola perusahaan. Salah satu dari peraturan tersebut adalah pelaksanaan selfassessment tata kelola perusahaan yang diwajibkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 juncto No.8/14/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP/2013. Peraturan

yang telah dikeluarkan berkaitan dengan penerapan prinsip GCG antara lain adalah PBI (Peraturan Bank Indonesia) No.8/4/PBI/2006 tentang Bank Umum, yang mana didalamnya diatur kriteria yang wajib dipenuhi calon anggota Direksi dan Komisaris Bank Umum, serta batasan transaksi yang diperbolehkan atau dilarang dilakukan oleh pengurus bank.

Pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berbeda-beda tergantung pada karakteristik dari masing-masing perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus perusahaan yang membedakannya dari perusahaan lain. Karakteristik perusahaan dapat berupa kepemilikan saham public, kepemilikan institusional, dan karakteristik perusahaan lainnya. Kepemilikan saham publik (*public shareholding*) merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh publik diduga akan memberikan pengungkapan CSR yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki publik.

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai Jumlah Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* Semakin besar perusahaan menghasilkan profit, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR, ini disebabkan karena biaya yang dialokasikan untuk pengungkapan CSR juga semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Penelitian terdahulu mengenai Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga mendorong peneliti untuk menguji Pengaruh *Good Corporate*

*Governance* Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2018.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dimana penulis mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian melalui penelaahan terhadap buku-buku, jurnal-jurnal serta analisa yang dapat digunakan dalam penelitian.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, yaitu tentang deskriptive rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris	50	2.00	11.00	7.5200	1.85428
Ukuran Komite Audit	50	2.00	9.00	4.0600	1.71916
Kepemilikan Saham Publik	50	.01	.89	.2131	.21489
ROA	50	-.05	.07	.0152	.01573
CSR	50	.00	.63	.1570	.13005
Valid N (Listwise)	50				

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal maka uji t tidak relevan digunakan untuk menguji koefisien regensi. Pengujian normalitas pada penelitian ini akan menggunakan uji kolmogorov. Jika probability lebih besar dari nilai signifikansi, maka data terdistribusi normal.

**Table 4 Uji Kolmogorov Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15222006
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.049
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Berdasarkan hasil output spss di atas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.200 (0.200>0.05). Dengan demikian kesimpulan

bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji VIF**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Dewan Komisaris	.957	1.045
Ukuran Komite Audit	.859	1.164
Kepemilikan Saham Publik	.810	1.235
ROA	.816	1.226

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dari hasil perhitungan yang ada pada table hasil uji multikolinearitas variabel bebas yang menunjukkan nilai 10 adalah variabel Dewan Komisaris dimana nilai tersebut = nilai VIF 1 yang menunjukkan tidak melebihi dari 10, Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas. Sedangkan Variabel Ukuran Komite Audit menunjukkan nilai menunjukkan nilai 1.1 , kepemilikan saham menunjukkan nilai 1.2 , dan ROA menunjukkan 1.2 dimana nilai-nilai tersebut lebih besari 1.0 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Ukuran komite Audit , Kepemilakan saham public dan ROA tidsk bebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandar dized Coefficien ts Std. Error	Standa rdized Coeffi cients Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	.077		1.543	.130	
Ukuran Dewan Komisaris	-.006	-.151	-1.063	.293	
Ukuran Komite Audit	.014	.345	2.305	.026	
Kepemilikan Saham Publik	.002	.007	.046	.963	
ROA	.187	.042	.273	.786	

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Dari hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejer hasil signifikansi dari variabel dependent menjunukan nilai sig diatas dari nilai standar 0.05 sehingga dapat disimpulakn variabel dependent dan bebas tidak menunjukkan masalah Heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 <sup>a</sup>	.168	.095	.12375	1.583

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai durbin-watson sebesar 1.583. Jadi nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < 1.583 < +2)$ , dengan demikian berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Untuk mengetahui apakah analisis regresi linear berganda mampu memprediksi pengujian, maka dilakukan uji F atau uji kelayakan model. Hasil uji F atau uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.140	4	.035	2.280	.075 <sup>b</sup>

Residual	.689	45	.015		
Total	.829	49			

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 2.280 dimana nilai  $2.280 > 2.014$  ( $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ). Dan nilai signifikan sebesar 0,075b dimana nilai  $0,075b > 0,05$  ( $\text{sig} < 0,05$ ). Dengan demikian berarti bahwa *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS secara parsial pengaruh dari variabel bebas *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan terhadap terhadap *corporate social responsibility*.

**Table 7. Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Beta	Std. Error		
1 (Constant)	.101		.090	1.117	.270

Ukuran Dewan Komisaris	-	.01	-	.045	-	.74
Ukuran Komite Audit	.02	.01	.274	1.8	.69	.06
Kepemilikan Saham Publik	.10	.09	.169	1.1	.21	.26
ROA	-	1.2	-	.207	-	.17
	1.7	.44		1.3		.6
	10			74		

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda menunjukkan signifikansi > 0,05. Dapat diartikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

## Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 8. Uji T**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstdize d Coefficie nts	Stdized Coefficie nts	t	Si g.
-------	-----------------------------------	-----------------------------	---	----------

	B	or	Beta	Std. Err		
1 (Constant)	.10	.09		1.1	.27	
Ukuran Dewan Komisaris	-	.01	-.045	-	.74	
Ukuran Komite Audit	.02	.01	.274	1.8	.06	
Kepemilikan Saham Publik	.10	.09	.169	1.1	.26	
Roa	-	1.2	-.207	-	.17	
	1.7	.44		1.3	.6	
	10			74		

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Berdasarkan table, dapat disimpulkan bahwa :

### a. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Pada variabel X1 (ukuran dewan komisaris) diperoleh nilai thitung = -0.326 < 2.0153= t tabel, dan sig = 0,746 < 5% jadi H0 diterima. Ini berarti variabel independen ukuran dewan komisaris secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pengungkapan CSR. Ini berarti semakin besar ukuran di suatu Bank belum tentu dapat meningkatkan indeks pengungkapan

CSR di perbankan yang terdaftar di BEI.

**b. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR**

Pada variabel X2 (ukuran Komite Audit) diperoleh nilai t hitung =  $1.869 < 2.0153 = t$  tabel, dan sig =  $0,068 < 5\%$  jadi  $H_0$  diterima. Ini berarti variabel independen ukuran komite audit secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pengungkapan CSR. Artinya, besar atau kecilnya jumlah komite audit belum tentu memberikan pengungkapan sosial yang semakin besar.

**c. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR**

Pada variabel X3 (kepemilikan saham Publik) diperoleh nilai t hitung =  $1.121 < 2.0153 = t$  tabel, dan sig =  $0,268 < 5\%$  jadi  $H_0$  diterima. Ini berarti variabel kepemilikan saham public secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pengungkapan CSR. Artinya, besar atau kecilnya kepemilikan saham publik belum tentu memberikan pengungkapan sosial yang semakin besar.

**d. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pengungkapan CSR**

Pada variabel X4 (*Return on asset*) diperoleh nilai t hitung =  $-1.374 < 2.0153 = t$  tabel, dan sig =  $0,176 < 5\%$  jadi  $H_0$  diterima. Ini berarti variabel independen *Return on*

*Asset* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan CSR.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit), karakteristik perusahaan (kepemilikan saham publik) dan kinerja keuangan (*return on asset*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility. Sedangkan secara parsial ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan saham publik dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah (1) jumlah sampel hanya 10 perusahaan dari 44 perusahaan, peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sample dengan memperpanjang periode penelitian, (2) penelitian ini menggunakan sample perusahaan perbankan, untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dengan mengambil sample yang lebih sensitif terhadap CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. D. Hutapea, "Pengaruh Praktek Good Corporate Governance (GCG) terhadap pengungkapan Copotare Social Responsibility," ( *Studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* ). Vol. 2, No, 2 Juli., 2018.
- [2] d. A. a. Leksono, "Pengaruh Good Coperate Goverance, Karakteristik perusahaan Terhadap Pengungkapan Coperate Social Responsibility . Vol. 16, No. 1 Maret," 2018.
- [3] W. Nurfadilah, "pengaruh Good coverance , Karakteristik Perusahaan dan regulasi pemerintah terhadap pengungkapan Coverate Social Responsibility. Vol. VIII, No. 1, April," 2015.
- [4] A. d. A. Kurratul, "Pengaruh Karakteristik perusahaan Terhadap pengungkapan Tanggung jawab perusahaan Coverate Soscial Responsibility," *Pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Vol. 12 NO. 1., 2015.*
- [5] s. Ulfah, "pengaruh kinerja keuangan dan Struktur kepemilikan terhadap tanggung jawab sosial ( Coverate Social Responsibility )," *pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019.*
- [6] D. Daud, "Pengaruh karakteristik perusahaan Terhadap pengungkapan Coperate Sosial Responsibility," *Pada laporan tahunan di Indonesia, 2017.*
- [7] D. W. ., k. Hapsari, "pengaruh Indikator Good Coperate Governance dan Karateristik Perusahaan Terhadap Sosial Responbility," ( *Studi pada Perusahaan kelompok Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013*). Vol . 3, No . 2 Agustus, 2016.
- [8] N. Koloay, "Pengaruh Kinreja Keungan Terhadap Tanggung Jawab Sosial ( Coperate Social Responsibility )," *pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efe Indonesia periode 2015 - 2016. Vol. 6 No. 2, 2018.*
- [9] R. M. M. Siregar, "Pengaruh Good Coverance dan Kepemilikan saham publik Terhadap Tingkat Pengungkapan Coverate Socila Responsibility.," 2017.
- [10] Y. V. Tommy, "Pengaruh Implementasi Good Coperate Goverance Terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab Sosial," 2015.

**PENGARUH SOLVABILITAS, AUDIT TENURE DAN KOMITE AUDIT  
TERHADAP AUDIT DELAY  
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Akmalludin Umami<sup>1</sup>, Danis Suhufa<sup>2</sup>, Fajri Setiawan<sup>3\*</sup>, Rizki Wahyudi<sup>4</sup>, Effriyanti<sup>5</sup>  
<sup>123456</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
\*E-mail: [Setiawan.fajri@gmail.com](mailto:Setiawan.fajri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Solvabilitas*, *Audit tenure* dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 -2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah pengamatan populasi pada penelitian ini sebanyak 53 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan, sehingga didapat 108 sampel. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Solvabilitas, *Audit Tenure* dan Komite Audit Secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

**Kata kunci :** *Audit delay*, Solvabilitas, *Audit tenure*, dan Komite Audit.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Solvability, Audit Tenure and Audit Committee on Audit Delay. This research was conducted at Consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. This type of research is quantitative research with a total population of observations in this study as many as 53 companies and a total sample of 36 companies, so that 108 samples are obtained. The sampling method in this study uses purposive sampling. Data analysis used in this research is descriptive statistical test, classic assumption test and hypothesis test. The results of this study indicate that Solvency has a positive effect on Audit delay. Audit tenure has no effect on Audit delay. Audit committee has a positive effect on Audit delay. Solvency, Audit Tenure and Audit Committee simultaneously influence Audit delay* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, *Audit tenure* dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*

**Keywords :** *Audit delay*, Solvability, *Audit tenure*, and Committee Audit.

## PENDAHULUAN

Seiring pesatnya perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan yang sekarang ini semakin tinggi. Begitu juga informasi yang di sajikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bila disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Pendapat auditor atas laporan keuangan akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya kepada pemakainya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh oleh pihak yang membutuhkan laporan keuangan yang handal, relevan, mudah dipahami dan diperbandingkan.

Menurut Arifa (2013:1-2), suatu laporan keuangan akan dianggap layak dan memenuhi kegunaannya apabila disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, karyawan, pemerintah dan manajemen perusahaan tersebut).

Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Saemargani (2015:2) tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat *audit delay* semakin lama. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal

opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay*.

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Menurut Elen dan Anggraeni (2012:32) Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay*. Sedangkan menurut Citra dan Endah (2015:15) *audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit, rentang waktu tersebut menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pemaparan yang sudah tertera sebelumnya, penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan, namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *audit delay*, diantaranya yaitu : Solvabilitas, *Audit tenure*, dan Komite Audit.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elen dan Anggraini (2012:33) menyatakan bahwa Solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Hal ini disebabkan karena bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih

lama. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo (2016:32) menunjukkan hasil bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Audit tenure didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Tenure yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik (Giri, 2010).

Komite audit merupakan salah satu komponen *Corporate Governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.

Dalam penelitian Hasmin dan Rahman (2011) menyatakan komite audit yang independen dapat meningkatkan *internal control* dan proses pengawasan dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Atas dasar latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul "**Pengaruh Solvabilitas, Audit tenure dan Komite Audit Terhadap Audit delay**". Adapun yang menjadi rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*?

4. Apakah Solvabilitas, *Audit tenure*, dan Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?

## **Kajian Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah yang diberi mandat (Astika, 2010). Dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Murti, 2015).

### **Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan, menjelaskan hubungan antara *audit delay* terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Peraturan yang diterbitkan oleh OJK untuk batas waktu penyampaian laporan keuangan yaitu 120 hari setelah tanggal tutup tahun buku menjadikan tugas akuntan publik semakin tidak mudah. Auditor harus menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sebelum 120 hari, sehingga diharapkan penyampaian laporan keuangan kepada bursa juga tepat waktu.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit delay**

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Menurut Wisnu Darmawan & Ani kusbandiyah (2014)

solvabilitas Berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Menurut Muhammad Rizal Saragih (2018) Solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit delay*. Dari uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1: Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit delay**

**Pengaruh Audit tenure Terhadap Audit Delay**

*Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah Kantor Akuntan Publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Definisi lain *audit tenure* menurut Geiger dan Rughunandan (2002) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Menurut Putu Yulia Hartanti Praptika & Ni Ketut Rasmini (2016) *audit tenure* tidak berpengaruh pada *audit delay*. Dan kontra dengan penelitian Dea Annisa (2018) *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dari uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2: Diduga Audit tenure Tidak Berpengaruh Terhadap Audit delay**

**Komite Audit berpengaruh terhadap audit delay**

Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Komite audit merupakan salah satu komponen Corporate Governance yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*. Menurut I Putu Yoga Darmawan & Ni Luh Sari Widhiyani (2017) Komite Audit

berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Menurut Silvia Angruningrum & Made Gede Wirakusuma (2013) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut R. Yudi Sidharta & Nurdina (2017) komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Jumratul Haryani & I Dewa Nyoman Wiratmaja (2014) komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan Surya & Arumega Zarefar (2019) Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Muhammad Rizal Saragih (2018) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ni Putu Shinta Oktaviani & Dodik Ariyanto (2019) Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3: Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap Audit delay**

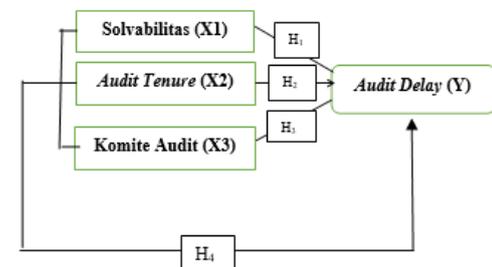
**Pengaruh Solvabilitas, Audit tenure dan Komite Audit Terhadap Audit delay**

Dari uraian tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4: Solvabilitas, Audit tenure dan Komite Audit berpengaruh terhadap Audit delay**

**Kerangka Konseptual**

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana ditinjau dari tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 53 perusahaan dan Jumlah sampel sebanyak 108 perusahaan yang didapatkan dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Penarikan Sampel**

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur <i>Consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	-	53
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan ( <i>annual report</i> ) yang berakhir pada 31 Desember.	-	-
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Auditan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2016 - 2018	17	36
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	-	-
Jumlah sampel yang diperoleh			36
Jumlah sampel total selama periode penelitian (3 tahun) yaitu 108 data tahun perusahaan			108

### Definisi Operasional Dan Metode Pengukuran Variabel

Adapun operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

	Variabel	Indikator
Independen	X1 (Solvabilitas)	Total Aset Total utang
	X2 ( <i>Audit tenure</i> )	Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. <i>Audit tenure</i> memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 3 tahun.
	X3 (Komite Audit)	Jumlah Komite Audit
Dependen	Y ( <i>Audit delay</i> )	Diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Statistik Deskriptif

Analisis pertama dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi data variabel penelitian yang terdiri dari jumlah (N), nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum standar deviasi yang menggambarkan persebaran data. Analisis statistik deskriptif juga bisa melihat kecenderungan suatu data.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SOLVABILITAS	108	.08	2.90	.4414	.36712
AUDIT TENURE	108	1.00	3.00	1.8148	.81054
KOMITE AUDIT	108	.00	4.00	3.0000	.51155
AUDIT DELAY	108	31.00	401.00	88.1204	39.58658
Valid N (listwise)	108				

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memastikan bahwa sample yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berikut penjelasan masing-masing uji asumsi klasik.

### Uji Normalitas

Menurut Ghazali dalam Saemargani (2015:58) uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam

model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ( $\text{sig} > 0,05$ ).

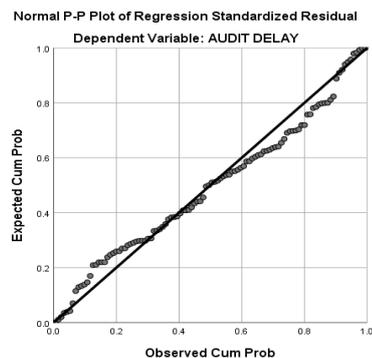
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas K-S**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32772360
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.084
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.389
Point Probability		.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa nilai exact signifikansi pada unstandardized residual lebih besar dari 0,05 ( $0,051 > 0,05$ ), sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-Plot Normalitas. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut.

**Gambar 2.**  
**Hasil uji normalitas dengan P-Plot of Regression**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mendekati normalitas sehingga penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dalam Widosari (2012:81) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Regresi yang bebas dari problem multikolinearitas memiliki nilai VIF dibawah angka 10 dan nilai t diatas angka 0,01.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SOLVABILITAS	.975	1.026
AUDIT TENURE	.996	1.004
KOMITE AUDIT	.978	1.022

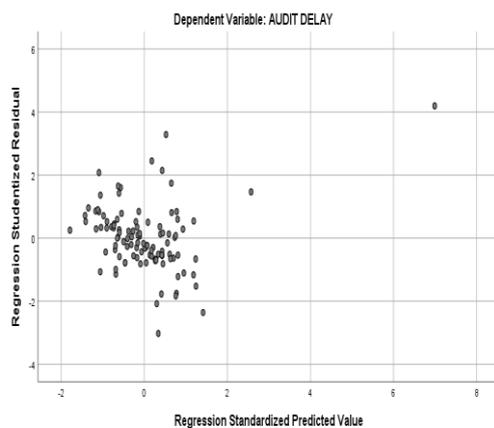
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah angka 10 untuk setiap variabel. Nilai tolerance yang dihasilkan untuk variabel Solvabilitas, Audit tenure dan Komite Audit sebesar 0.975, 0.996, 0.978 sedangkan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel Solvabilitas, Audit tenure dan Komite Audit sebesar 1.026, 1.004, 1.022. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam Saemargani (2015:60) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada scatter plot titiktitiknya mempunyai pola yang teratur. Dengan melihat gambar scatter plot di bawah ini dapat diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena pola dalam scatter plot mempunyai pola yang tidak teratur

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan ScatterPlot**



### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011: 110). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 <sup>a</sup>	.356	.337	1.34674	1.060

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,060 yang mana sudah sesuai dengan rumus durbin watson ( $-2,00 < dw < 2,00$ ). Oleh karena d statistik sebesar 1,060 berada diwilayah yang tidak mengandung autokorelasi, berarti model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik f)

Menurut Ghozali dalam Saputri (2012:64) uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian f-Test**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.231	3	34.744	19.156	.000 <sup>b</sup>
	Residual	188.625	104	1.814		
	Total	292.856	107			

a. Dependent Variable: *AUDIT DELAY*

b. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, *AUDIT TENURE*, SOLVABILITAS

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali dalam Saputri (2012:65) uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen

terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan t hitung lebih besar daripada t tabel.

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian t-Test**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-521.201	126.206		-4.130	.000
SOLVABILITAS	3.650	.655	.444	5.571	.000
AUDIT TENURE	-.501	.433	-.091	-1.156	.250
KOMITE AUDIT	113.621	27.129	.333	4.188	.000

Berdasarkan tabel diatas, berikut adalah penjelasan dari masing-masing hipotesis:

#### 1) Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis pertama diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elen dan Anggraeni pada tahun 2012 dan Puspita Sari tahun 2015. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (going concern). Jika dipandang dari sudut pemberi pinjaman, rasio total debt to total asset yang besar memberikan ukuran mengenai tingkat resiko dalam hubungannya dengan ketersediaan nilai aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Semakin besar hutang perusahaan akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh pihak terkait dan secara otomatis penyusunan laporan audit akan semakin terhambat sehingga

berdampak pada *audit delay* yang panjang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya proses penyampaian laporan audit atas laporan keuangan.

#### 2) Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah diduga *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,25 > 0,05$ ) maka hipotesis kedua diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* mempunyai tidak pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menyatakan bahwa lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) tidak berpengaruh pada *audit delay* dan disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Dalam memenuhi tugasnya, KAP akan memberikan jasa yang terbaik sehingga rentang waktu tidak mempengaruhi dalam *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Putu Yulia Hartanti Praptika & Ni Ketut Rasmini (2016) dan kontra dengan penelitian Dea Annisa (2018).

#### 3) Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah diduga komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,00 < 0,05$ ) maka hipotesis ketiga diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2011), yang menyatakan bahwa komite audit yang independen dapat meningkatkan internal control dan proses pengawasan dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian

Sunaningsih (2014) juga menyatakan bahwa kontribusi yang diberikan oleh komite audit diharapkan dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor dan akhirnya dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan. Penelitian Mumpuni (2011), Rianti dan Sari (2014) juga memperoleh hasil bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan kompetensi dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen. Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*, karena dengan semakin banyaknya anggota dalam komite audit maka manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sehingga auditor akan melakukan proses audit dengan lebih baik dan tepat waktu.

#### 4) Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis ke-empat adalah Solvabilitas, *Audit tenure* dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Solvabilitas, *Audit tenure* dan Komite Audit terbukti secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Jadi semakin besar nilai solvabilitas akan memperlama waktu auditnya.
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. KAP akan memberikan jasa yang terbaik untuk klien jadi meskipun kap berganti tidak mempengaruhi lama nya waktu audit
3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Semakin bannyak

komite audit akan mempercepat waktu penyelesaian audit

4. Solvabilitas, *Audit tenure*, dan Komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay* yang menyatakan bahwa secara bersama – sama terbukti secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Keterbatasan

Berdasarkan dari penelitian yang sudah kita lakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian yang di alami antara lain :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel Independen yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sehingga masih terdapat faktor – faktor lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian ini.
- 2) Meneliti pada sektor *consumer goods* sebagai penelitian dan hanya mendapatkan 53 perusahaan yang menjadi populasi dan 36 yang menjadi sampel perusahaan.
- 3) Rentang penelitian hanya 3 tahun yaitu pada 2016-2018. Terdapat beberapa kekurangan selama melakukan penelitian ini, jumlah periode penelitian terbatas selama tahun 2011 sampai 2013 sehingga penelitian berikutnya bisa dilakukan penambahan periode tahun pengamatan

### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya :

- 1) Untuk penelitian selanjutnya sekiranya bisa menambahkan variabel lain seperti variabel moderating dan intervening dan juga penelitian selanjutnya bisa menambahkan populasi. Serta bisa menambahkan rentang waktu

penelitian sehingga sampel yang di dapatkan bisa lebih banyak.

- 2) Bisa mengambil sektor lain dan menambahkan populasi dari perusahaan manufaktur misalnya seluruh perusahaan manufaktur ataupun pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lainnya.
- 3) Penelitian ini, jumlah periode penelitian terbatas selama tahun 2011 sampai 2013 sehingga penelitian berikutnya bisa dilakukan penambahan periode tahun pengamatan

DAFTAR PUSTAKA.

- [1] Saragih. M. R, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016," vol. 1, no. 3, pp. 352–371, 2018.
- [2] P. Praptika and N. Rasmini, "Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor Dan *Financial Distress* Pada *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 15, no. 3, pp. 2052–2081, 2016.
- [3] P. Darmawan and N. Widhiyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 21, pp. 254–282, 2017.
- [4] J. Haryani and I. D. N. Wiratmaja, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan *International Financial Reporting Standards* Dan Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, ISSN 2302-8556, vol. 6, no. 1, pp. 63–78, 2014.
- [5] N. Oktaviani and D. Ariyanto, "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Dan *Corporate Governance* Pada *Audit Delay*," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, ISSN 2302-8556, Vol. 27, no. 3, pp 2154-2182, 2019.
- [6] S. Angruningrum and M. Wirakusuma, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 251–270, 2013.

## PENGARUH ETIKA AUDITOR, GOOD GOVERNANCE, DAN AUDIT ROTATION TERHADAP KUALITAS AUDIT

Dessy Caroline<sup>1\*</sup>, Gita Novia Lestari<sup>2</sup>, Intan Lastari<sup>3</sup>, Litayani, Satria<sup>4</sup>, Listya Ike Purnomo<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [Dessycaroline41@yahoo.com](mailto:Dessycaroline41@yahoo.com)

### Abstrak

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui etika auditor, peranan *good governance* dan audit rotation terhadap kualitas audit. Metode penulisan menggunakan metode tinjauan literatur (*library reserach*) serta pengambilan sampling yang terdapat di BEI. Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, sebaiknya auditor perlu mengembangkan *good governance*, karena dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas audit yang dapat dilakukan dengan meningkatkan prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas dan pertanggung jawaban.

**Kata kunci:** *etika auditor, good governance, audit rotation, dan kualitas audit*

### 1. PENDAHULUAN

Rendahnya sikap independensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi auditor dalam penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2011) kualitas audit perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Ketidaktaatan auditor pada prosedur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) tidak hanya merugikan Kantor

Akuntan Publik secara ekonomis, juga dapat mengurangi reputasi akuntan publik dimata masyarakat, dan menghilangkan kepercayaan kreditor dan investor dipasar modal. Dalam menjalankan jasa profesionalnya auditor seharusnya berpedoman pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik sebagai aturan dasar dalam melaksanakan audit. Hal ini disebabkan karena penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang baik akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Mardisar dan Sari (2007) dalam Singgih (2010)

mengungkapkan bahwa rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit mampu mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Arianti, dkk. (2014) menyatakan bahwa dengan adanya profesionalisme dari seorang auditor, maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan audit secara maksimal serta melaksanakan pekerjaan dengan etika yang tinggi.

Sistem tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) merupakan tujuan dari perubahan pada sektor publik di Indonesia. Upaya untuk mewujudkan good governance bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan mengingat masih kurangnya tingkat pemahaman sistem tata kelola yang baik didalam mengelola dan

mempertanggungjawabkan keuangan negara yang transparan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan perbaikanperbaikan dalam sektor publik dengan cara meningkatkan pemahaman good governance dan sistem pengendalian internal agar meminimalisasi terjadinya berbagai macam bentuk penyimpangan pada pemerintahan, karena hal tersebut merupakan tugas dari profesi Auditor internal. Proses menciptakan good governance didukung oleh tiga aspek yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan sebagai wujud dari pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat dalam mengelola keuangan negara sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor 19 Tahun 2009 tentang Pedoman Kendali Mutu Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Peningkatan kualitas audit juga sangat dipengaruhi oleh implementasi good governance

dari organisasi terkait. Penelitian tentang peran good governance dalam meningkatkan kualitas audit kepatuhan masih belum peneliti jumpai.

Kualitas dari sebuah proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak ketiga lainnya (Sinaga, 2012).

DeAngelo (1981a) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan.

Kasus mengenai kualitas audit yang buruk juga terjadi di Indonesia salah satunya yaitu yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. (PT KAEF). PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam, diperoleh bukti terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan per 31 Desember 2001 yang telah diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa. Adapun dampak kesalahan tersebut mengakibatkan overstated

(penggelembungan) laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk. KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa selaku auditor PT Kimia Farma (Persero) Tbk dianggap bersalah atas resiko audit, karena tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk. (Bapepam.go.id)

Mengantisipasi agar tidak terjadi lagi kasus-kasus audit di Indonesia, maka IAI

(Ikatan Akuntan Indonesia) mulai mengeluarkan himbauan rotasi untuk KAP agar masa perikatan auditor dapat dibatasi dengan adanya rotasi tersebut. Penerapan rotasi tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik (Menteri Keuangan Keputusan No.423/KMK.06/2002) yang diadopsi dari Sarbanes-Oxley Act 2002. Peraturan itu mengenai keputusan rotasi partner auditor selama tiga tahun dan rotasi perusahaan audit selama lima tahun. Kemudian keputusan ini direvisi dengan 17/KMK.01/2008 pasal 3 tentang Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Audit tenure juga dapat mempengaruhi kualitas

audit yang dilihat dari lamanya audit tenure antara auditor dengan klien (perusahaan). Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan auditee yang sama (Werastuti, 2013). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan auditee yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan.

## **2. Kajian Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan

penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan

sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Namun yang terjadi saat ini adalah banyak akuntan publik yang melakukan kewajibannya tidak sesuai dengan standar yang ada. Sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan menjadi dipertanyakan oleh para pemakai laporan keuangan. Salah satu kasus yang berhubungan dengan kualitas audit yaitu tentang akuntan publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs Abdul Hasan Salipu. Dimana Menteri Keuangan membekukan izin akuntan publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs Abdul Hasan Salipu untuk jangka waktu 6 bulan sejak 27 Agustus

2009. Pembekuan izin AP Drs Abdulrahman Hasan Salipu dilakukan berdasar Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1069/KM.1/2009 tanggal 27 Agustus 2009. Pembekuan izin itu karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Dimas Utama tahun buku 2007, dan PT. Navigat Energi tahun buku 2007 yang berpotensi cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Sementara itu pembekuan izin usaha KAP Drs Abdulrahman Hasan Salipu selama 6 bulan sejak 27 Agustus 2009 dilakukan berdasar Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1070.KM.1/2009 tanggal 27 Agustus 2009. Pembekuan izin usaha itu karena yang bersangkutan melanggar

ketentuan Pasal 44 ayat (3) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yakni tidak memelihara kertas kerja dan dokumen pendukung lainnya selama 10 tahun. Selama masa pembekuan izin, AP Abdulrahman Salipu dilarang memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, dilarang menjadi pemimpin dan/atau pemimpin rekan dan/atau pemimpin cabang KAP. Selain wajib mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, dan tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan.

Abdulrahman Hasan Salipu, selain dilarang memberikan jasa akuntan publik juga diwajibkan memelihara Laporan Auditor Independen, Kertas Kerja Pemeriksaan, dan dokumen lainnya. KAP itu juga tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, dan wajib mengimplementasikan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) secara penuh dalam pemberian jasa selanjutnya. Berdasar pasal 68 ayat (2) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, apabila dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak berakhirnya masa pembekuan izin, dua auditor itu tidak melakukan pengajuan permohonan persetujuan untuk memberikan jasa kembali, mereka dikenakan sanksi pencabutan izin usaha. (wartawarga). Selain terjadi perbedaan antara fenomena di atas dengan teori, kasus-kasus yang berkaitan dengan kualitas audit atas

laporan keuangan diatas, berbagai penelitian juga telah dilakukan mengenai kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menggambarkan hasil yang berbeda dari tiap peneliti. Berikut merupakan gambaran mengenai perbedaan hasil penelitian tersebut. Alim, dkk (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Singgih dan Bawono (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dan Sososutikno (2003) dan Azlan Thani dan Zulkarnain (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perilaku Disfungsional berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Mardisar dan Sari (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh

signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian Mardisar dan Sari (2007) sama dengan Maburi dan Winarna (2010) hasil penelitiannya menunjukkan Pengalaman dan Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sujana dan Suwarjuwono (2006) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perilaku Disfungsional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian Sujana dan Suwarjuwono (2006) sama dengan Harini dkk (2010) hasil penelitiannya menunjukkan Perilaku Disfungsional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian Sujana dan Suwarjuwono (2006) dan Harini dkk (2010) hasil penelitiannya menunjukkan Perilaku Disfungsional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pengembangan kesadaran etis/moral memainkan peranan kunci

dalam semua area profesi, termasuk profesi akuntan publik dalam melatih sikap professional akuntan yang berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Beberapa definisi etika telah diungkapkan oleh beberapa ahli dan dicantumkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti yang akan dijabarkan berikut ini:

- Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Alim, dkk (2007) mendefinisikan etika sebagai: "Seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi". Menurut Elder, dkk (2011:60), etika merupakan :

- Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai.
- Masing-masing orang memiliki perangkat nilai tersebut antara lain: kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggung jawab, mencapai yang terbaik, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam lingkup sebuah profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan

keuangan. Dengan demikian pendapat yang dihasilkannya juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah Etika Auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit ?

Berdasarkan beberapa definisi dari Alim, dkk (2007), Singgih dan Bawono (2010) dan Elder, dkk (2011:60), dapat ditarik kesimpulan bahwa etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam lingkup sebuah profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat

melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan demikian pendapat yang dihasilkannya juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya.

H1 : Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Menurut Singgih dan Bawono (2010) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami keasalahan secara akurat dan mencari penyebab kesalahan. Auditor yang berpengalaman akan membuat judgement yang relative lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, daripada

auditor yang kurang berpengalaman. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

## **2.2 Pengaruh Good Governance terhadap Kualitas Audit**

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi (Sembiring, 2014). Tjun et al. (2012) menyatakan bahwa kualitas hasil audit sebagai kemungkinan/probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Standar Pekerjaan Lapangan Audit Keuangan mengharuskan auditor untuk dapat bertanggung jawab untuk bisa

mengidentifikasi berbagai kemungkinan ketidakberesan material yang potensial, baik dalam karakteristik maupun jenisnya terhadap pekerjaan audit yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, auditor melakukan perencanaan audit dalam rangka memberikan kepastian yang memadai terkait pendeteksian ketidakberesan material yang telah dilakukan.

Badjuri (2011) dapat membuktikan bahwa pendapat dari profesional auditor yang tepat akan mempengaruhi kualitas audit yang tentunya didukung oleh bukti dan penilaian yang objektif. Auditor dikatakan telah memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika auditor memberikan laporan audit yang independen dan dapat diandalkan sertadidasarkan pada bukti audit yang memadai.

Peranan good governance bisa meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor di Direktorat Audit Kepabeanandan Cukai, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi kualitas audit maka sistem tata kelola pemerintahan (good governance) pun akan semakin baik. Tjun et al. (2012) dapat membuktikan bahwa kualitas audit akan dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi, karena auditor yang independen dan memiliki kompetensi yang tinggi sulit untuk dipengaruhi oleh kliennya, sehinggaproses audit dapat berjalan secara optimal. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor merupakan faktor pendukung dalam melakukan tugas auditnya dan biasanya juga diperkuat oleh banyaknya pengalaman (Sembiring, 2014). Di sisi lain, kualitas audit akan tidak maksimal jika auditor tidak menegakkan independensi, khususnya jika dihadapkan

pada kondisi terdapatnya tekanan-tekanan dari pihak klien dan akan diperlemah dengan rendahnya kemampuan auditor dalam pelaksanaan pekerjaan audit. Penelitian Bolang, et al. (2013) didapatkan kualitas audit bisa dipengaruhi oleh pengalaman dan independensi, jika independensi auditor merupakan hasil dari proses diterapkannya tata kelola yang baik (good governance) dalam organisasi tempat auditor tersebut bekerja. Hal ini dikarenakan bahwa independensi merupakan salah satu prinsip good public governance (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2008). Dengan menerapkan good governance, maka kinerja organisasi sektor publik akan semakin baik, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan audit dalam organisasi tersebut.

H2: Good governance berpengaruh

terhadap kualitas audit Kepabeanaan di Indonesia.

### **2.3 Pengaruh Audit Rotation terhadap Kualitas Audit**

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Kartika (2012) yaitu sebagai kemungkinan atau probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Audit Rotation merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut.

### **2.4 Pengaruh Audit Rotation Terhadap Kualitas Audit**

Para pendukung rotasi audit berpendapat bahwa rotasi audit dapat meningkatkan sikap auditor yang kurang independensi dan memperbaiki kualitas audit yang rendah akibat dari masa perikatan panjang antara

auditor dengan klien (Giri, 2012).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H3: Audit Rotation berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Interaksi Audit Rotation Terhadap Kualitas Audit

Imhoff (2003) dalam Georgakopoulos et al., (2011) menyatakan bahwa peningkatan biaya yang merupakan hasil audit dalam tahun-tahun pertama hubungan auditor-klien dapat dibebankan pada pemegang saham. Hal ini dikarenakan pemegang saham menginginkan jaminan atas independensi audit dalam pengujian laporan keuangan suatu perusahaan dimana mereka menanamkan sahamnya sehingga mereka bersedia membayar biaya tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan

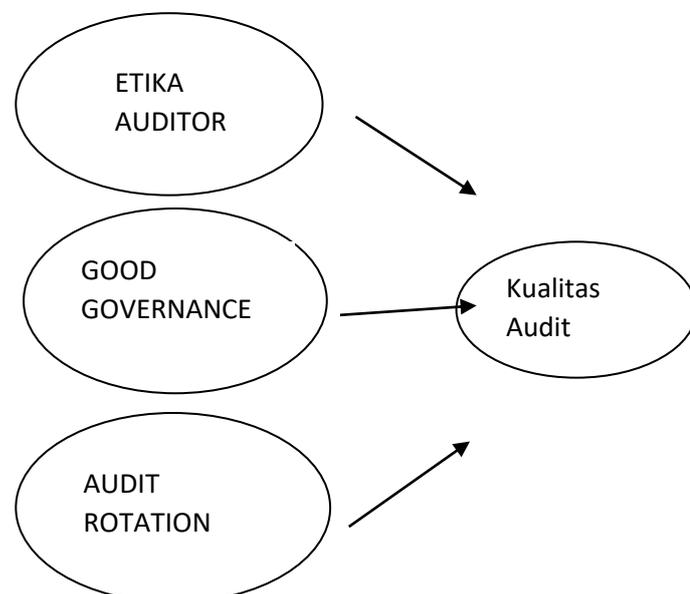
akan bersedia melakukan rotasi auditor meskipun dengan fee audit yang tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka fee audit akan memperkuat hubungan antara audit rotation terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Interaksi Audit Rotation dan Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## 2.5. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



## Gambar 1. Kerangka Konseptual

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data-data yang relevan, serta dapat memberikan penjelasan tentang perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntansi dipandang dari segi gender. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber asli.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peninjauan langsung pada objek

penelitian untuk mendapatkan informasi dengan membagikan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi baik S1 maupun D3 yang sudah menempuh mata kuliah pemeriksaan akuntansi 1/ *auditing 1*, karena dalam mata kuliah pemeriksaan akuntansi 1/ *auditing 1* telah diajarkan tentang etika profesi akuntan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*,

Peneliti mengambil sampel berdasarkan jumlah sampel besar ( $n_1 \geq 30$  dan  $n_2 \geq 30$ ), untuk mencari besarnya sampel digunakan rumus sebagai berikut (Djarwanto : 2007) :

$$n = \frac{N \cdot z \cdot \sigma}{E}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$Z$  = Angka yang menunjukkan penyimpangan suatu nilai

variabel dari mean dihitung dalam satuan standard deviasi tertentu.

E = Nilai ( *level of significance* ) yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu : 0,05 diharapkan bahwa besarnya kesalahan dalam penggunaan sample ( kesalahan sampling ) tidak lebih dari 10 persen.

Rumus diatas jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \left[ \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{e^2} \right]$$

$$= \left[ \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2} \right]$$

$$= 96,04$$

Sehingga jumlah sampel minimal yang dapat digunakan adalah 96.04 orang dan dibulatkan menjadi 100 orang.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada auditor KAP di Kota Tangerang Selatan terkait dengan kualitas audit menggunakan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Keterangan	Hasil Uji Regresi Linear Berganda			
	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std.Error		
(Constant)	7,512	6,728	1,116	0,271
EA	0,447	0,082	5,424	0,000
PGG	0,744	0,160	4,839	0,000
AR	0,156	0,100	1,546	0,125
Adjusted R2 =	0,618	F = 19,178	T- tabel = 2,020	F- tabel = 2,60

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 7,512 + 0,447EA - 0,195PGG + 0,774 AR$$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai etika auditor

sebesar 0,447 artinya setiap kenaikan variabel etika auditor sebesar 1% maka kualitas audit akan meningkat sebesar 44,7% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Peran Good Governance sebesar -0,195 berarti setiap penurunan variabel perilaku disfungsional sebesar 1% maka kualitas audit akan turun sebesar -19,5% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Audit Rotation sebesar 0,774 berarti setiap kenaikan variabel independensi sebesar 1% maka kualitas audit akan naik sebesar 77,4% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

#### 4.1.1. Uji T

Variabel EA (Etika Akuntan)  
Berdasarkan tabel IV.20 diperoleh variabel etika auditor (EA) memiliki  $t$ -hitung >  $t$ -tabel (5,424 > 2,020) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel

etika akuntan (EA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel Peran Good Governance (PGG)

Berdasarkan tabel IV.20 diperoleh variabel Audit Rotation (AR) memiliki  $t$ -hitung >  $t$ -tabel (4,839 > 2,020) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima. Jadi kesimpulannya bahwa variabel Peran Good Governance (PGG) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel Audit Rotation (AR)  
Berdasarkan tabel IV.20 diperoleh variabel pengalaman (PA) memiliki  $t$ -hitung <  $t$ -tabel (1,564 < 2,020) dan signifikansi > 0,05 (0,125 > 0,05), dengan demikian H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>4</sub> ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Rotation (AR) tidak memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap kualitas audit.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Etika Akuntan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel etika akuntan memiliki  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $5,424 > 2,020$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel etika akuntan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Purnamasari dan Hernawati (2013) menjelaskan bahwa etika merupakan seperangkat aturan dan norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan oleh sekelompok masyarakat atau profesi, termasuk dalam lingkungan sebuah profesi, tidak terkecuali profesi akuntan public dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanjani (2014), Ichwanty (2015), dan Kurnia, dkk (2014) yang membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 4.2.2. Pengaruh Peran Good Governance Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan variabel independensi memiliki  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $4,839 > 2,020$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Jadi kesimpulannya bahwa variabel Good governance berpengaruh positif terhadap kualitas audit. koefisien determinasi sebesar 0,443, nilai tersebut menunjukan peran good governance, kompleksitas tugas, dan pengalaman mempengaruhi kualitas auditor sebesar 44,3% dan sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model analisis regresi berganda. Berdasarkan uji F pada tabel 2 hasil uji regresi, bahwa nilai  $F\text{hitung}$  sebesar 19,325, diperoleh signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa peran good governance, kompleksitas tugas, dan pengalaman secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil uji t menunjukkan bahwa good governance dan pengalaman memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 dan memiliki koefisien positif.

Hal ini menunjukkan bahwa good governance berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa peran good governance berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Jika peran good governance diterapkan dengan baik, maka berdampak meningkatnya kualitas audit, dengan meningkatnya kualitas audit mempengaruhi peran good governance dalam audit Kepercayaan di Indonesia pun semakin membaik.

#### 4.2.3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki  $t$ -hitung <  $t$ -tabel ( $1,564 < 2,020$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,125 > 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hasil dari pengujian dan pengolahan data secara statistik menggunakan SPSS 21.0, diperoleh nilai Sig sebesar 0,336 dan lebih besar dari 0,05 yang menunjukan bahwa audit rotation secara parsial

tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien untuk audit rotation adalah sebesar -0,773 dan bertanda negatif, artinya semakin tinggi nilai audit rotation perusahaan akan mengakibatkan menurunnya peluang kualitas audit pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa mandatory audit rotation tidak menunjukkan memiliki efek positif terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan penelitian Siregar, dkk (2012) tidak ditemukan bukti kuat untuk mendukung gagasan bahwa mandatory audit rotation yang ada efektif untuk meningkatkan kualitas audit. Dengan kata lain, mereka percaya bahwa hubungan yang panjang antara auditor dengan kliennya dapat meningkatkan kualitas audit. Manajemen juga cenderung menolak adanya kewajiban rotasi audit, karena adanya potensi ancaman yang bersifat mengganggu, memakan waktu, dan proses yang memakan biaya untuk memilih auditor baru dan memperkenalkan mereka kepada

operasi bisnis, prosedur, sistem dan industri perusahaan (AICPA, 1992).

#### 4.2.4. Uji F

Hasil uji simultan menunjukkan besarnya nilai Fhitung sebesar  $19,178 > Ftabel (2,60)$  dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel etika auditor, Peran Good Governance, dan Audit Rotation bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.2.5. Uji Koefisien Def. R2

Nilai Adjusted R2 sebesar 0,618 menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel etika auditor, Peran Good Governance, dan Audit Rotation 61,8%, sedangkan sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

### 5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### A. Pengaruh Etika Auditor

Pengujian pengaruh variabel etika auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dengan etika yang lebih baik maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Etika Audit berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan akuntan publik untuk menjunjung tinggi etika audit dalam pelaksanaan penugasannya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

##### B. Pengaruh Good Governance

Good governance berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Good governance bisa meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor di Direktorat Audit Kepabeanandan Cukai, sehingga dapat dikatakan

semakin tinggi kualitas audit maka sistem tata kelola pemerintahan (good governance) pun akan semakin baik. Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa peran good governance berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Jika peran good governance diterapkan dengan baik, maka berdampak meningkatnya kualitas audit, dengan meningkatnya kualitas audit mempengaruhi peran good governance dalam audit.

### **C. Pengaruh Audit Rotation**

Audit Rotation merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut. rotasi audit dapat meningkatkan sikap auditor yang kurang independensi dan memperbaiki kualitas audit yang rendah akibat dari masa perikatan panjang antara auditor dengan klien . Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya bahwa perusahaan yang melakukan rotasi maupun tidak, akan mengungkapkan hal sama apa yang terjadi di dalam perusahaan untuk menjaga independensinya. Reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **5.2 Keterbatasan**

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu menggunakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari peneliti terdahulu atau sumber – sumber yang telah ada.
2. Jika sumber data terjadi kesalahan, kedaluwarsa , atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

3. Dengan data sekunder tersebut hasil penelitian tidak spesifik dan tidak mempunyai kontrol terhadap data karena peneliti merupakan tangan kedua
  4. Adanya ketergantungan dengan pihak yang mengeluarkan data.
  5. Penelitian ini dalam mengukur kualitas audit hanya terbatas pada aspek Etika auditor, Good Governance, dan Audit Rotation saja
- diperoleh lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit serta memperluas wilayah penelitian, sehingga hasilnya nanti bisa digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang didapat serta beberapa keterbatasan didalam penelitian, sehingga saran-saran yang sebaiknya dikemukakan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan faktor lain yang
  1. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan metode data Primer, karena data yang

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fierdha Aisyah, Hendra Gunawan, Pupung Purnamasari. 2014. Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Deni Darmawati, Risa Nurmala Dewi. 2018. PERAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS AUDIT KEPABEANANDI INDONESIA

FERRI, ADITYA

RAHMAD.2016

PENGARUH ETIKA

AUDITOR, PERILAKU

DISFUNGSIONAL,

INDEPENDENSI, DAN

PENGALAMAN

TERHADAP KUALITAS

AUDIT (Studi Empiris pada

Auditor KAP di Surakarta

dan Semarang)



Diterbitkan Oleh:  
Unpam Press  
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Tangerang Selatan  
Telp. (021) 741 2566  
Website : [www.unpam.ac.id](http://www.unpam.ac.id)

ISBN 978-623-7833-76-5

